



## Pesan Dakwah dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri

Lukman Ramdani\*, Sitty Sumijati, dan Heny Gustini Nuraeni

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung  
\*Email : [lukmanramdani01@gmail.com](mailto:lukmanramdani01@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori pesan dakwah, organisasi pesan dakwah, dan imbauan pesan dakwah yang terkandung dalam buku “Dari Canda Nabi dan Sufi hingga Kelucuan Kita” Karya Mustofa Bisri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi kategori, organisasi, dan imbauan pesan pada buku dan pada tiap-tiap tema cerita. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa kategori pesan yang terkandung dalam buku “Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” ialah pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah yang lebih menonjol dalam buku ini adalah pesan akidah dengan sub kategori iman kepada Allah. Organisasi pesan dalam buku ini adalah pola deduktif, induktif, kronologis, logis, topikal, dan spasial. Sedangkan organisasi pesan yang lebih dominan adalah pola kronologis. Imbauan pesan yang ada dalam buku ini adalah imbauan rasional, emosional, dan motivasional sedangkan imbauan yang lebih dominan adalah imbauan rasional dan imbauan emosional.

**Kata Kunci :** pesan dakwah; buku humor; Mustofa Bisri

### ABSTRACT

*This study aims to find out the message categories of dakwah, message organization, and appeal messages contained in the book “Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” by Mustofa Bisri. The method used in this research is content analysis with descriptive approach. This analysis is done by identifying categories, organization, and appeal messages on the book and the message category of dakwah, organization of messages, and appeal messages on each theme of the story. The results of the research found that the categories of messages contained in the book “Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” is message Akidah, Shariah, and Akhlak. The more*

*prominent Message of Aqeedah in this book is the message of Aqeedah with a sub category of faith in God. The message organization in this book is a deductive, inductive, chronological, logical, topical, and spatial pattern. While the more dominant message organization is chronological pattern. The message implied in this book is a rational, emotional, and motivational appeal. A more dominant appeal is a rational appeal and an emotional appeal.*

**Keywords:** *da'wah message; humor book; Mustofa Bisri.*

## PENDAHULUAN

Dakwah berasal dari bahasa arab: *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya: ajakan, seruan, do'a undangan, propaganda. Secara etimologis dakwah mengandung makna yang umum dan bersifat netral yaitu segala ajakan, seruan, do'a, dan lain-lain tanpa mempertimbangkan dalam konteks apa istilah itu digunakan, artinya makna tersebut belum spesifik.

Adapun untuk lebih mengetahui makna dakwah lebih spesifik bisa dilihat secara istilah. Dakwah secara istilah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan Allah, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk hingga manusia mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia dan di akhirat (Tajiri, 2015: 16).

Tujuan dakwah yang dijelaskan oleh Taufik (2013: 8) ialah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dengan mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan dengan jalan yang diridhai Allah. Dari tujuan dakwah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka dakwah islamiyah menjadi keharusan bagi manusia, sebagaimana yang telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 104: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Departemen Agama RI, 2004: 63).

Dakwah bukan hanya diatas mimbar (lisan), bisa juga dilakukan melalui tulisan. Dakwah dengan tulisan bisa dalam bentuk surat kabar, koran, majalah, buku cerita, cerita pendek, novel, dan juga artikel. Seiring dengan berkembangnya zaman banyak juga yang berdakwah melalui tulisan di internet.

Dakwah melalui tulisan ialah proses menyampaikan dakwah yang gagasan atau materi dakwahnya berupa huruf-huruf yang diolah menjadi

kata dan digabung menjadi kalimat serta disusun paragraf hingga menjadi topik tertentu. Kelebihan dari dakwah melalui tulisan yakni akan terus tersurat dan bisa dibaca kembali di suatu hari kemudian (Kusnawan, 2016: 15).

Para penceramah (da'i) banyak juga yang memilih berdakwah melalui tulisan dengan alasan penjelasannya lebih mendalam dan bisa menyebarkan pemikiran dan ajaran Islam dalam bentuk tulisan-tulisan yang mudah diperoleh oleh semua orang baik dalam media cetak maupun internet. Rakhmat (1998: 2) mengatakan: "*verba valent, scripta manent*" yang artinya, ucapan bisa hilang tulisan akan tetap abadi. Dari sana terlihat bahwa dakwah melalui tulisan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dakwah dalam bentuk lain.

Buku dapat menambah wawasan manusia karena terdapat informasi-informasi, bisa juga menghibur, mengunggah emosi dan membentuk hingga mengubah pola pikir seseorang. Buku merupakan sarana membagi ilmu dari seorang ke orang lain. Dalam dunia pendidikan buku sangat berperan penting dalam meningkatkan intelektualitas seseorang.

Orang besar banyak yang terlahir dari antusiasnya dalam membaca buku. Ulama, dokter, sejarawan, politikus, insyinyur, maupun para intelektual pasti menyempatkan untuk membaca buku disetiap harinya. Banyak sumbangsih yang diberikan oleh buku demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan maupun manusia.

Membaca merupakan jendela pengetahuan. Dengan membaca buku seorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu bisa lebih tahu akan pengetahuan. Seiring dengan perkembangan internet yang sangat pesat, namun buku masih sangat berperan penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan manusia.

Buku merupakan salah satu media dakwah tulisan yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pembaca. Dari sana diperlukan inovasi dan kreatifitas penulis dalam membuat buku yang menarik juga mempunyai pesan dakwah.

Dalam bukunya yang berjudul "Dari Canda Nabi & Sufi sampai Kelucuan Kita" Mustofa Bisri menyampaikan humor-humor yang bisa mengunggah hati pembaca agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kejelian penulis dalam membuat humor, sehingga cerita dan pesan yang ingin penulis sampaikan bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Maka dari itu, humor bisa menjadi jalan untuk menyampaikan pesan Islam agar lebih mudah diterima di setiap kalangan masyarakat. Di tengah zaman yang sangat menghimpit humor bisa dijadikan bahan bacaan yang ringan namun syarat akan pesan kebaikan.

Dalam buku ini kemampuan Mustofa Bisri menyajikan humor dalam bentuk cerita sangat baik. Ditengah zaman yang begitu sulit, tekanan banyak datang dalam segala aspek kehidupan. Beliau menyajikan cerita humor namun bernafaskan ajaran Islam. Pesan yang disampaikan mudah untuk diterima karena disajikan dengan apik.

Di lain kesempatan, seorang wanita datang kepada Nabi Muhammad Saw. minta didoakan masuk surga.

“Belum tahukah Ibu bahwa surga tertutup bagi wanita-wanita tua?” sabda nabi menggoda.

Mendengar sabda Nabi Muhammad itu, kontan si nenek meraung-raung, menanggis. Nabi pun tersenyum, katanya, “Tenang, tenang. Apa anda belum pernah membaca Firman Allah:

Kami jadikan perempuan-perempuan surga itu menjadi gadis-gadis perawan yang penuh gairah cinta dan sebaya? (QS. Al-Waqiah (56): 35-37).

Mendengar sabda Nabi itu, barulah si nenek tertawa gembira (Bisri, 2016: 2-3).

Cerita di atas merupakan salah satu humor dalam buku karya Mustofa Bisri. Dalam cerita diatas menunjukkan bahwa Nabi yang dikenal dengan kegagahannya dan kearifannya ada kalanya beliau bercanda. Dalam candanya tersebut Nabi Muhammad sangat santun dan tidak ada pihak yang disakiti.

Humor yang disampaikan penulis dalam buku dari canda nabi & sufi hingga kelucuan kita seringkali berupa sindiran maupun teguran. Banyak pelajaran yang bisa diambil dalam candaan yang ada dalam buku tersebut. Penulis menggunakan sudut pandangnya sebagai tokoh agama Islam yang sering kali dalam bukunya ini mencantumkan nama tokoh Islam.

Dari latar belakang tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh A Mustofa Bisri dalam buku “Dari Canda Nabi Hingga Kelucuan Kita”. Maka dilakukan penelitian dengan tiga rumusan masalah: *pertama*, Bagaimana Kategori pesan dakwah dalam Buku “Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” Karya A. Mustofa Bisri?, *kedua*, Bagaimana Organisasi pesan dalam

Buku “Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” Karya A. Mustofa Bisri?, *ketiga*, Bagaimana Imbauan pesan dalam Buku “Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita” Karya A. Mustofa Bisri?.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif dengan mengidentifikasi karakteristik kategori, organisasi, dan imbauan pesan pada buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita karya Mustofa Bisri. Dengan demikian akan menghasilkan kesimpulan tentang kategori, organisasi, dan imbauan pesan yang ada pada buku Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita karya Mustofa Bisri.

## LANDASAN TEORITIS

Pada penelitian ini terdapat beberapa aspek yang menjadi landasan teori, diantaranya: dakwah, pesan dakwah, organisasi pesan, imbauan pesan, buku, dan humor. Landasan teori ini dimaksudkan untuk menjadi teori acuan agar penelitian bisa sesuai dengan tujuan yang penulis inginkan.

Dakwah secara etimologi berarti seruan, undangan, panggilan, atau do'a. Jika ditinjau secara istilah, dakwah ialah proses penyampaian pesan-pesan kebaikan berupa ajakan, saran, undangan, untuk mengikuti pesan kebaikan guna mendorong seseorang menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam (Enjang, 2009: 4). Sedangkan, dalam prakteknya dakwah merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama Islam yang memiliki nilai penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2010: 17).

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan bagi para da'i agar dakwah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berjalan sesuai rencana. Pada setiap aktivitasnya dakwah melibatkan beberapa unsur, adapun unsur-unsur dakwah ialah: *pertama*, Subjek dakwah (*da'i*), *kedua*, objek dakwah (*mad'u*), *ketiga*, metode dakwah (*uslub al-dakwah*), *keempat*, media dakwah (*wasilah al-dakwah*), dan *kelima*, pesan dakwah (*maudu al-dakwah*).

Pesan dakwah adalah materi ataupun pesan-pesan yang disampaikan dari seorang da'i pada para mad'u yang biasanya berisi tentang pokok ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an ataupun hadist. Ajaran agama Islam pun meliputi berbagai aspek kehidupan, baik aspek akidah, syariah, maupun akhlak (Enjang, 2009: 80).

Pesan dakwah adalah unsur yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah. Seorang da'i harus bisa menempatkan pesan pada setiap mad'unya, karena setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda akan Islam. Da'i juga haruslah memiliki kecakapan dalam penyampaian pesan dakwah agar bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

“Dalam retorika mengenal enam macam organisasi pesan: deduktif. Induktif, kronologis, logis, spesial, dan topikal. Pesanyangbaik akan mudah dipahami apabila tersusun dengan baik” (Rakhmat, 2012: 291).

Pesan dimaksudkan untuk memengaruhi orang lain, maka pesan tersebut harus bisa menyentuh perasaan komunikan dan mendorongnya melakukan sesuatu yang disampaikan dalam pesan tersebut. Secara psikologis pesan bisa mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan komunikator. Ada lima imbauan pesan yaitu: pertama, imbauan rasional, biasanya dilakukan dengan pendekatan logis. Yakni meyakinkan orang lain dengan menunjukkan bukti-bukti empiris. Kedua, imbauan emosional, berarti menggunakan pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikan. Ketiga, imbauan takut menggunakan pesan yang mengancam, meresahkan, dan mencemaskan. Keempat, imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikan sesuatu yang mereka inginkan atau yang mereka perlukan. Kelima, imbauan motivasional menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia.

Pesan dakwah seiring berjalannya waktu disampaikan dengan berbagai metode maupun media. Ditengah zaman yang sulit dan semakin menghimpit pesan dakwah dikemas dengan sedemikian rupa, salah satunya dengan sisipan humor. Humor yang disampaikan hanya sebagai sisipan bukan materi utama.

Buku adalah sekumpulan informasi atau bacaan yang disusun secara sistematis dalam satu bundel cetakan. Ditengah perkembangan zaman yang semakin pesat dengan pola penyebaran informasi begitu cepat pada media online, namun buku tetap menjadi salah satu media penting dalam penyebaran informasi pada setiap manusia.

Humor berasal dari bahasa Latin yaitu *umor* yang berarti cairan. Konotasi cairan merujuk pada suasana hati yang mencair ditandai tawa dan perasaan senang, riang, dan gembira (Ridwan, 2013: 2).

Dalam Ensiklopedia Indonesia, humor didefinisikan sebagai kualitas untuk menghibau rasa geli atau lucu, karena keganjilannya atau ketidaktantasannya yang menggelikan; paduan antara rasa kelucuan

yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik (Ridwan, 2010: 926).

Humor dapat menjadi sarana menyampaikan siratan sindiran, atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa humor adalah sebagai suatu komunikasi jenaka yang menggelikan hati, menimbulkan kelucuan dan dapat memancing gelak tawa baik disebabkan karena unsur superioritas, ketidakseimbangan, atau pembebasan ketegangan atau tekanan yang memiliki efek tertawa yang akhirnya akan menimbulkan suasana hati yang senang, riang, dan gembira.

Humor bukanlah aktivitas komunikasi biasa yang hanya membuat hati senang dan menimbulkan tawa, namun humor secara keilmuan mempunyai fungsi yang sama dengan pesan-pesan dakwah, fungsi dakwah yakni: pertama, melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan, kedua, humor dapat menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, ketiga, humor dapat mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut, keempat, humor dapat menghibur, kelima, humor dapat melancarkan pikiran, keenam, humor dapat membuat orang mentolerir sesuatu, ketujuh, humor dapat membuat orang memahami soal pelik (Rahmanadji, 2007: 218). Dilihat dari fungsinya, terlihat bahwa humor bisa dijadikan sebagai pesan dakwah, tanpa disadari di saat kita sedang tertawa, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah masuk ke dalam memori kita.

Pesan dakwah berisikan tentang ajaran agama islam secara universal yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadist, tidak harus selalu ada kata dakwah. Selama pesan yang disampaikan masih mengandung ajakan pada kebenaran, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, menampakan keadilan, kemaslahatan, dalam kehidupan sehari maka itu termasuk pesan dakwah. Begitupula dengan humor sebagai pesan dakwah, walaupun mempunyai sifat untuk menghibur tetapi, jika didalamnya mengandung ajakan untuk beriman dan taqwa kepada Allah, mengajak orang lain menuju jalan kebaikan maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai proses penyampaian pesan dakwah.

Namun humor hanyalah sisipan dalam kegiatan dakwah yang tidak

boleh melebihi porsinya karena dikhawatirkan akan menggeser hakikat dakwah sebagai kegiatan normatif menjadi semacam dagelan dan guyonan belaka. Perubahan hakikat tuntunan menjadi tontonan sebagaimana dikhawatirkan banyak pihak nampaknya akan terjadi bila humor tidak diposisikan sebagai sisipan belaka (Ridwan, 2013: 37).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku hasil karya Mustofa Bisri ini pada awalnya adalah cerita-cerita pada acara televisi. Cerita lucu yang diharapkan bisa menjadi semacam obat yang mengobati (walau sementara) pening kawan-kawan. Namun karena sambutan yang baik dari masyarakat maka pada akhirnya cerita-cerita tersebut dibukukan.

Dalam buku ini terdapat begitu banyak pesan-pesan dakwah, tetapi hanya beberapa pesan saja yang akan dicantumkan. Ada banyak cerita baik itu dari rasulullah SAW, para sahabat, ataupun para sufi yang bisa menjadi jalan untuk lebih memperbaiki diri. Buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” tidaklah terlalu tebal kurang lebih hanya 150 halaman. Dalam buku tersebut terdapat 20 bab, dan disetiap bab ada beberapa cerita yang didalamnya mengandung pesan.

Analisis isi buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” bertujuan untuk mengidentifikasi kategori pesan dakwah, organisasi pesan, dan imbauan pesan. Kategori pesan dakwah dibagi menjadi tiga yakni: akidah, syariah, dan akhlak. Organisasi pesan yang terdiri dari enam pola yakni pola deduktif, induktif, topikal, spasial, kronologis, dan logis. Sementara imbauan pesan terdiri dari lima imbauan yakni: imbauan emosional, rasional, takut, motivasional, dan ganjaran.

Berdasarkan analisis data diperoleh 18 data yang bersangkutan dengan tiga kategori pesan dakwah, yaitu kategori akidah yang berkaitan dengan ditemukan 11 pesan, kategori syariah ditemukan 5 pesan, dan kategori akhlak ditemukan 2 pesan. Pada organisasi pesan ditemukan 23 data yang bersangkutan dengan enam pola organisasi pesan yaitu, organisasi pesan dengan pola deduktif 2 pola, organisasi pesan dengan pola induktif 3 pola, organisasi pesan dengan pola kronologis 7 pola, organisasi pesan dengan pola logis 3 pesan, organisasi pesan dengan pola spasial 4 pesan, dan organisasi pesan dengan pola topikal 4 pesan. Pada imbauan pesan ditemukan 11 data yang bersangkutan dengan lima imbauan pesan yaitu, imbauan rasional 5 imbauan, imbauan emosional 5

imbauan, dan imbauan motivasional 1 imbauan.

### Kategori Pesan Dakwah

Kategori pesan dakwah akidah dengan sub kategori iman kepada Allah terdapat pada tema-tema berikut:

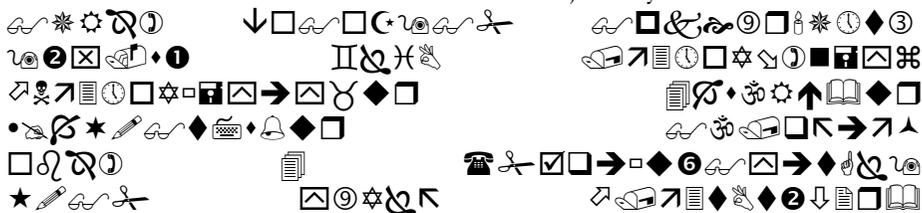
“Suatu hari Zahir sedang berada di salah satu pasar Madinah, ketika diam-diam Rasulullah Saw. mendatanginya dari belakang dan memeluknya kuat-kuat seraya bersabda, “Siapa yang mau membeli budak saya ini?” Zahir kaget dan menoleh, ternyata Rasulullah Saw. buru-buru Zahir pun mencium tangan beliau dan berkata, “Lihatlah, ya Rasulullah, saya tidak laku dijual.” “Tidak, Zahir,” sahut Nabi, “di sisi Allah hargamu sangat tinggi” (Bisri, 2016: 2).

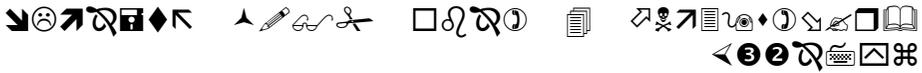
Dari dialog “di sisi Allah hargamu sangat tinggi”, Rasulullah menerangkan pada kita semua bahwa segala sesuatu pasti ada ganjaran dari Allah SWT. Allah tidak melihat manusia dari paras maupun harta melainkan pada keimanannya. Meskipun di mata manusia Zahir adalah seorang budak namun bisa jadi di mata Allah Zahir lebih mulia. Rasulullah bersabda:

وعن ابي هريرة عبد الرحمن بن صخر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : ان الله لا ينظر الي اجسامكم ولا الي صوركم ، ولكن ينظر الي قلوبكم

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Abdirrahmanbin syahrin radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh kalian dan tidak pula kepada rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati kalian.”

Kewajiban kita sebagai seorang hamba adalah beriman dan beribadah kepada Allah. Ketampanan, kecantikan, dan kekayaan tidak menjamin apa-apa. Semua itu tidak harganya di sisi Allah. Maka sepatutnya kita selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sebagaimana tugas dari manusia ialah beribadah kepada Allah. Karena sesungguhnya manusia yang paling mulia di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13:





*Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sungguh Allah Maha mengetahui lagi Maha Teliti (Departemen Agama RI, 2004: 517).*

“Ketika semua keinginan yang terpikirkan sudah disampaikan dan tidak mampu lagi mengajukan keinginan yang lain, Allah pun membantunya dengan mengatakan, “Kau tidak ingin ini; tidak ingin itu?” semua yang diinginkan Tuhannya pun dia iyaikan. Sampai ketika semua harapan dan keinginan tuntas, Allah pun berfirman, “Itu semua untukmu ditambah semisal itu!” Allahu Akbar! Betapa liciknya manusia dan betapa agungnya kemurahan Allah terhadap hamba-Nya yang bernama manusia itu! (Bisri, 2016: 7).

Kalimat “Allahu Akbar! Betapa liciknya manusia dan betapa agungnya kemurahan Allah terhadap hamba-Nya yang bernama manusia itu!” mengingatkan pada kita akan keagungan Allah. Pada awal cerita ada seorang manusia yang berdiri diantara surga dan neraka. Wajahnya menghadap neraka. Orang tersebut mengiba memohon kepada Allah untuk dipalingkan wajahnya dari api neraka ke pintu surga. Setelah permintaan tersebut dikabulkan manusia itu melihat betapa indahnya pintu surga ia mengiba kembali lalu Allah mengabulkan maka begitulah seterusnya hingga semua yang diinginkan terpenuhi.

Allah Maha Agung dengan segala kebaikannya mengabulkan permintaan manusia namun terkadang manusia tidak tahu diri dan kurang bersyukur akan karunia Allah. Janji Allah bagi hamba-Nya yang senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan tersurat dalam Al-qur’an Surat Ibrahim ayat 7:

Dan (ingatlah), ketika Tuhan-mu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka pasti azab-Ku sangat pedih" (Departemen Agama RI, 2004: 256).

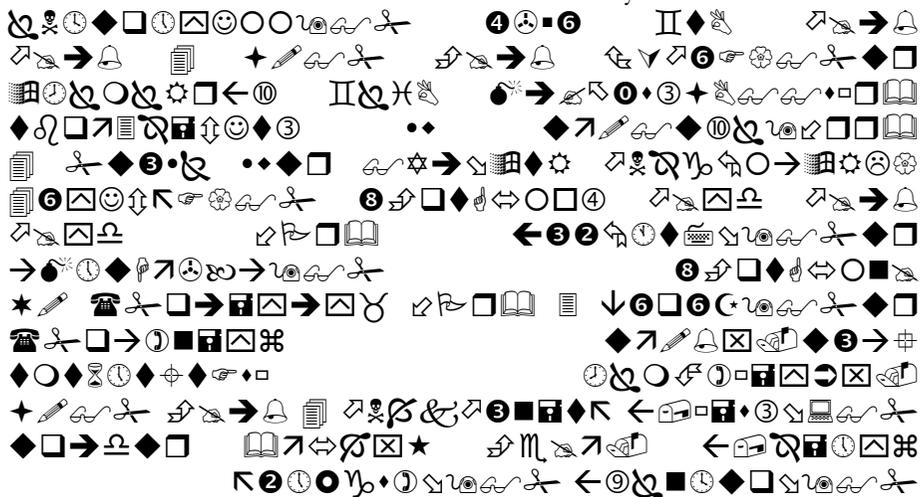
“Sahabat Abdullah bin Umar, purta sahabat Umar bin Khattab, pernah menggoda tetangganya dan mengatakan, "Aku diciptakan oleh Pencipta manusia-manusia yang mulia; sedangkan kau

diciptakan oleh Pencipta manusia-manusia yang jahat” (Bisri, 2016: 12).

Dialog Abdullah bin Umar, “Aku diciptakan oleh Pencipta manusia-manusia yang mulia; sedangkan kau diciptakan oleh Pencipta manusia-manusia yang jahat.” Ketika beliau menggoda tetangganya. Namun karena perkataan tersebut tetangga pun marah, berteriak-teriak, dan menanggapi. Sementara Abdullah bin Umar sendiri tertawa geli.

Si tetangga sebenarnya tidak perlu marah, jika dicermati candaan tersebut memang benar adanya. Orang-orang mulia maupun orang-orang jahat diciptakan oleh Tuhan yang sama. Allah yang telah menciptakan segala sesuatu di muka bumi bahkan jagat raya. Pesan keimanan bahwa Allah yang menciptakan semua.

Allah berfirman dalam surat surat Ar-Ra'd ayat 16:



“Katakanlah (Muhammad): "Siapakah Tuhan langit dan bumi?"  
Katakanlah: "Allah".  
Katakanlah: "Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat bagi dirinya sendiri?".  
Katakanlah: "samakah orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; Apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?"  
Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan yang Maha Esa, Maha Perkasa" (Departemen Agama RI, 2004: 251).

Kategori pesan dakwah dengan sub kategori iman kepada qadha dan qodhar dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Orang-orang bertanya pada Joha, “Mana yang lebih bermanfaat, matahari atau bulan?”

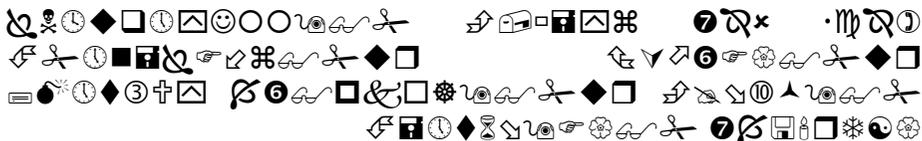
Tanpa berpikir panjang, Joha menjawab dengan tegas, “tentu saja bulan jauh lebih bermanfaat ketimbang matahari!”

“Mengapa?”

“Sebab matahari muncul di siang hari pada saat manusia tidak membutuhkannya, sementara bulan muncul di gelap malam pada saat manusia sangat membutuhkannya” (Bisri, 2016: 46).

Dalam kalimat “Sebab matahari muncul di siang hari pada saat manusia tidak membutuhkannya, sementara bulan muncul di gelap malam pada saat manusia sangat membutuhkannya.” mengandung pesan iman kepada qadha dan qadr yang telah Allah tentukan. Candaan Joha bahwa matahari muncul di siang hari pada saat manusia tidak membutuhkannya sedangkan bulan yang muncul di malam gelap gulita saat manusia sangat membutuhkannya, menunjukkan bahwa Joha meyakini akan ketetapan Allah akan pergantian siang dan malam.

Hakikatnya matahari maupun bulan sangatlah bermanfaat dalam kehidupan manusia karena Allah telah mengatur dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya dari semua itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berpikir. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam surat Ali-Imran 190:



*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal* (Departemen Agama RI, 2004: 75).

Adapun paragraf atau dialog dalam buku yang mengandung pesan ibadah dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“Seperti diketahui, menurut hukum Islam, orang yang berpuasa dilarang besetubuh di siang hari. Barang siapa melanggar larangan ini, di samping puasa yang bersangkutan batal, ia dikenakan sanksi (kaffarat) memerdekakan budak. Apabila tidak menemukan budak, wajib berpuasa dua bulan berturut-turut, tanpa terputus. Bila tidak mampu diharuskan memberi makan 60 orang miskin” (Bisri, 2016:

3).

Dalam paragraf diatas menjelaskan bahwa ada beberapa larangan dalam melaksanakannya. Larangan tersebut salah satunya adalah bersetubuh bagi suami istri, jika melakukannya maka akan dikenakan sanksi yang berat. Sanksi tersebut adalah memerdekakan budak, namun di zaman sekarang sudah sangat sulit ditemukan budak maka bisa diganti dengan berpuasa dua bulan berturut-turut. Bila tidak mampu juga maka harus memberi makan pada 60 orang miskin.

Puasa menurut agama Islam ialah menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, selama satu hari, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat. (Rasyid, 2011:220)

Ada beberapa perkara yang membatalkan puasa, salah satunya adalah bersetubuh di siang hari. Namun bersetubuh di malam hari itu dihalalkan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 187:

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar, kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa (Departemen Agama RI, 2004: 29).

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia haruslah selalu menjaga hubungan baik dengan sesama. Salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam adalah menjawab salam. Salam yang biasa kita ucapkan sehari-hari bila diartikan dalam bahasa indonesia adalah keselamatan bagimu. Dengan mengucapkan salam kita mendoakan orang lain begitu pun yang menjawab salam mendoakan orang yang memberinya salam.

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Nuur ayat 27: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.

Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat” (Departemen Agama RI, 2004: 352).

Dari ayat diatas sangat jelas kita ketahui akan anjuran mengucapkan salam. Ketika kita hendak bertamu maka haruslah mengucapkan salam terlebih dahulu dan kita tidak diperbolehkan masuk sebelum mendapat izin dari pemilik rumah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai seorang muslim harus memili akhlak yang mulia karena sesungguhnya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menjaga hubungan baik dengan manusia adalah sebuah keharusan.

“Ada seorang dari kabilah Asyja’ bernama Zahir bin Haram yang sering sowan kepada Nabi Muhammad Saw. dan selalu membawa hadiah dari dusun untuk pemimpinnya yang dicintai itu” (Bisri, 2016: 1).

“Suatu hari, Nu’aiman menghadiahi nabi Muhammad Saw. seguci madu. Nu’aiman menyuruh penjual madu untuk mengantarkan seguci madu itu kepada Nabi dan berkata, “nanti kamu minta juga uang harganya” mendapat hadiah madu dan dan tagihan harganya, Nabi pun bersabda, “ini pasti ulah Nu’aiman lagi!” Nu’aiman pun dipanggil dan ditanya, “kenapa kau lakukan hal ini?” Dengan kalem Nu’aiman pun menjawab, “saya ingin berbuat baik kepada Anda Ya Rasulullah, tapi saya tidak punya apa-apa.” Nabi pun tersenyum dan memberikan uang madu kepada si penjualnya (Bisri, 2016: 9).

Dalam dua teks cerita diatas menceritakan tentang pemberian hadiah kepada Rasulullah. Ada anjuran Rasulullah untuk saling memberi hadiah. Tidak memberi hadiah dikarenakan perayaan tertentu yang merupakan budaya non-Islam seperti ulang tahun, hari valentine, dan lain sebagainya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat beberapa judul-judul cerita yang sejalan dengan kategori pesan dakwah, baik kategori akidah, syariah, maupun akhlak. Buku ini banyak menyampaikan pesan dakwah dengan kategori akidah dengan berbagai sub kategori.

Pokok-pokok ajaran agama Islam yang juga merupakan pesan dakwah terdapat tiga kategori, yaitu: *Pertama*, akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadla dan qadar. *Kedua*, syariah, yang meliputi

ibadah dalam arti khas (*thabarah, shalat, puasa, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (hukum perdata dan hukum publik). *Ketiga*, Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makbluq* (Aziz, 2009: 325).

### **Organisasi pesan**

Tulisan bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk organisasi pesan. Organisasi pesan berarti cara menyusun pesan mengikuti pola-pola yang disarankan oleh aristoteles, yaitu deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

Dibawah ini dikutip sebagian isi dari beberapa tulisan dalam tema cerita dalam buku *Dari Canda Nabi & Sufi Hingga Kelucuan Kita* berdasarkan organisasi pesan.

“Menjenguk orang sakit termasuk dianjurkan oleh agama. Sebagaimana ajaran yang lain, menjenguk orang sakit pun ada etikanya yang apabila tidak diikuti bisa berakibat buruk atau lucu” (Bisri, 2016: 64).

Kutipan diatas termasuk kedalam pola deduktif dengan gagasan utama di awal paragraf yakni berbicara akan anjuran menjenguk orang sakit lalu dilanjutkan dengan adanya etika dalam anjuran tersebut.

Pola induktif mengemukakan perincian kemudian kesimpulan. Dan contoh pola deduktif pada tema “*Ulama Suu’.*”

Pernah belajar agama sebentar atau dengar dari sana, beberapa ayat dan dari sini, sedikit hadis, lalu memploklamirkan diri sebagai orang alim, syeikh atau kiai. Untuk mendukung hal ini, tinggal mengatur cara berpakaian dan caranya. Agar tampak gagah dan berwibawa, bersorban mesti besar, tasbih selalu di tangan, dan lebih afdol lagi bila memelihara jenggot. Ciri orang yang begini, suka *over acting*. Umumnya mereka sangat gemar bergaul dengan kalangan penguasa, gampang memberi nasihat atau fatwa, dan fatwa-nya biasanya ngawur. Mereka inilah yang oleh sementara ulama beneran disebut ulama dunia atau ulama suu’ (Bisri, 2016: 27).

Berdasarkan paragraf diatas pembaca akan mengetahui ciri-ciri dari ulama suu’. Penulis menerangkan sedikit demi sedikit ciri dari ulama dunia atau ulama suu’ yang hanya banyak berlagak. Pada kalimat terakhir disimpulkan bahwa seorang yang kapasitas keilmuannya masih sedikit dan berlagak seperti seorang olama bisa disebut dengan ulama dunia atau ulama suu’.

Pola kronologis yaitu pesan yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Pola kronologis dimulai dengan pemaparan terjadinya suatu peristiwa yang bisa meyakinkan pembaca untuk memahami secara mendalam pesan yang ada dalam tema yang disajikan. Contoh pola tersebut pada tema cerita “Seniman dan Perempuan”.

Abu Aina’ melamar seorang perempuan dan ditolak karena wajahnya buruk. Maka dia pun mengirimkan puisi kepada perempuan itu yang intinya mengatakan bahwa meskipun dia buruk rupa tapi dia adalah sastrawan besar yang terkenal.

Menerima surat Abu Aina’ yang berisi puisi itu, si perempuan pun membalasnya singkat, “Aku tidak membutuhkanmu untuk menjadi pengurus dewan kesenian” (Bisri, 2016: 58).

Pada kutipan diatas menceritakan bahwa seorang lelaki ingin mempersunting seorang wanita yang cantik sementara ia buruk rupa. Lelaki itu langsung mengirimkan surat yang berisi puisi dengan maksud agar perempuan itu mau padanya. Setelah menerima surat perempuan pun membalas suratnya yang intinya ia menolak sang laki-laki.

Dalam pola logis pesan disusun berdasarkan sebab-akibat atau akibat-sebab dalam pola penulisannya. Dengan penalaran logis yang dimulai dengan sebab-akibat atau akibat-sebab pembaca akan lebih mudah memahami pesan yang ada didalamnya. Pola tersebut dapat dilihat pada tema cerita “Berkhutbah di dalam sumur”

Mendengar itu, Ubad, salah seorang yang ikut mendengarkan komentar, “Anda yang akan kesulitan, Amirul Mukminin; seandainya dulu sahabat Utsman berbuat seperti para pendahulunya, kemudian menjadi tradisi, bila seorang khalifah berkhotbah berdiri di tangga setingkat di bawah pendahulunya, niscaya Anda akan berdiri berkhotbah di dalam sumur” (Bisri, 2016: 14).

Kutipan diatas menjelaskan tentang sebab dan akibat Khalifah Utsman saat berkhotbah tidaklah turun tingkat di mimbar seperti halnya yang dilakukan Abu Bakr, malah Utsman berdiri di tempat Rasulullah saat khutbah. Bila kebiasaan itu sampai sekarang terus menjadi tradisi dengan turun satu tingkat maka akibatnya saat ini khutbah bisa di dalam sumur. Untung saja Utsman tidak mengikuti Khalifah sebelumnya.

Pola spasial itu berdasarkan tempat. Pola tersebut dapat dilihat pada tema cerita “Mas kawin yang tidak sebanding”

Suatu hari Umar bin Khattab r.a. memperhatikan seseorang yang

bersembahyang di masjid. Orang itu bersembahyang dengan cepat dan tergesa-gesa, kemudian berdoa, “Ya Allah, kawinkanlah aku dengan bidadari-Mu” Umar pun berkata kepada orang tersebut, “Hei, bung, maskawinmu terlalu kecil untuk lamaranmu yang begitu besar !” (Bisri, 2016: 8).

Dalam tema Mas kawin yang tidak sebanding menguraikan tentang seorang yang sedang di masjid. Dalam masjid tersebut ia sembahyang dan berdoa meminta pada Allah agar dinikahkan dengan dengan bidadari-Nya.

Pola topikal yaitu pola pesan yang diletakan sesuai topik pembicaraan, mulai dari pembicaraan yang penting ke kurang penting, atau mudah ke sukar. Salah satu contoh pola topikal pada tema cerita “Kaki yang kiri tidak berwudhu”.

Suatu hari Joha berwudhu dan ternyata air yang dipergunakan untuk wudhu kurang, sehingga kaki kirinya tidak kebagian air dan tidak dibasuh. Maka Joha pun bersembahyang dengan mengangkat kaki kirinya.

Ketika kemudian orang-orang bertanya, dia menjawab, “Kakiku yang kiri tidak berwudhu!” (Bisri, 2016: 40).

Kutipan diatas menunjukkan satu topik yakni tentang wudhu. Dimulai dari saat awal berwudhu hingga abis air dan tidak bisa melanjutkan wudhunya. Diawali dengan yang penting lalu ke yang kurang penting.

Dari hasil analisis organisasi pesan pada buku Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita terdapat enam jenis organisasi pesan yaitu: Deduktif, Induktif, Kronologis, Logis, Spasial, dan Topikal. Pada tiap bentuk organisasi pesan yang disampaikan oleh pengarang terdapat maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pada pembaca.

Pola deduktif ada pada dua tema cerita, yaitu: Seandainya orang tolol mau diam dan tertawa bersama orang sakit. Pada kedua tema cerita ini pengarang membawa kita pada gagasan utama di awal paragraf lalu memberikan penjelasan pada kalimat selanjutnya. Pada tema “Seandainya orang tolol mau diam” gagasan utamanya adalah diam dan bicara ada pada tempatnya masing-masing, lalu dilanjutkan dengan penjelasan akan akibat dari banyak bicara namun malah bisa menimbulkan masalah. Tema cerita selanjutnya pun tak jauh berbeda, anjuran agar menjenguk orang sakit lalu dilanjutkan dengan etika saat menjenguk orang sakit.

Pola Induktif terdapat pada tiga tema cerita, yaitu: Orang Terakhir

Yang Masuk Surga, Dimana Sebaiknya Berjalan, Ulama Suu'. Tiga cerita ini memaparkan perincian-perincian lalu dibuat kesimpulan. Pada tema cerita Ulama Suu' di awal paragraf menjelaskan ciri-ciri dari orang yang mengaku ulama namun masih sangat sedikit ilmunya. Dari perincian tersebut kemudian pengarang memberikan kesimpulan bahwa orang seperti itu dinamakan Ulama Suu'.

Pola kronologis banyak digunakan pada buku ini. Ada enam tema dengan pola kronologis, yaitu: Canda sang pemimpin, Di surga tak ada perempuan tua, Keluarga paling miskin, Nu'aiman dan orang buta, Buta mata dan buta hati, Seniman dan perempuan, Menunggu doa dikabulkan. Pola kronologis menitik beratkan pada urutan waktu dari kejadian pada cerita. Pola ini membawa pembaca pada setiap kejadian dari waktu ke waktu.

Pola logis terdapat pada tiga tema cerita, yaitu: Berkhutbah di dalam sumur, dia berdua masuk surga, mukjizat sang pengaku nabi. Pengarang menggunakan pola logis untuk menjelaskan sebab dan akibat dari suatu hal.

Pola spasial terdapat pada empat tema cerita, yaitu: Maskawin yang tidak sebanding, walikota menunda jumatatan, saya juga rajin berpuasa, kau saja Mad.

Pola topikal terdapat pada empat tema cerita, yaitu: Nu'aiman menghadiahi nabi, kaki yang kiri tidak berwudhu, si tamak dan si kikir, khutbah gaya tabligh.

Organisasi pesan adalah rangkaian penyusunan pesan agar memudahkan pengertian, pengingatan dan tindakan. Penyajian pesan yang tersusun dengan baik akan lebih efektif dibandingkan pesan yang tidak tersusun. Retorika menunjukkan cara menyusun pesan mengikuti cara yang dikemukakan Aristoteles. Ada enam macam organisasi pesan: induktif, deduktif, logis, kronologis, logis, topikal, dan spasial (Rakhmat, 2012: 291).

### **Imbauan Pesan**

Imbauan pesan yang jelas akan membuat komunikasi yang efektif. Adapun imbauan itu bisa berupa imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional. Adapun tema yang termasuk dalam imbauan pesan sebagai berikut:

Imbauan rasional ialah dengan meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis dan penyajian akan bukti-bukti. Adapun Imbauan

rasional pada buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” ada dalam tema “Zodiak Adam dan Iblis”

Mendengar pertanyaan yang aneh ini, orang-orang yang berada di majelis Syaikh Mawardi sendiri dengan sabar menjawab, “Kawan, seperti kau ketahui, bintang seseorang diketahui hari lahirnya. Karena itu, sebaiknya kau cari tahu lebih dahulu hari lahir bapak Adam dan Iblis; setelah itu kau boleh kembali kemari, nanti aku terangkan bintang mereka” (Bisri, 2016: 15).

Dalam kutipan diatas mengungkapkan bahwa rasi bintang itu hanya hal yang masih dugaan belaka. Selayaknya tidak perlu dipercayai. Nabi Adam juga belum diketahui zodiaknya.

Imbauan emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh komunikan. Biasanya manusia jika sudah tersentuh hatinya maka akan mudah dalam melakukan. Imbauan emosional ada dalam tema cerita “penghuninya tak banyak omong”

Seorang wali nyentrik dari Baghdad bernama Bahlul, oleh banyak orang, boleh dianggap tolol bahkan *gendheng*. Dia suka dan hampir setiap hari bermain-main dikuburan. Banyak yang geli menertawakan perilakunya ini. Ketika diantara mereka ada yang bertanya tentang kegemarannya itu, si Bahlul pun menjawab, “Aku suka di kuburan karena penghuni-penghuninya tak banyak omong. Tidak suka menggunjing orang. Tidak suka berkelahi dengan sesama dan selalu mengingatkan aku akan kesementaraan dan kefanaan kehidupan ini” (Bisri, 2016: 19).

Dengan kutipan diatas penulis ingin menghimbau akan kesementaraan hidup didunia. Kematian adalah hal yang mutlak. Sering kali orang di dunia ini hanya saling menggunjing satu sama lain, bahkan berkelahi. Akhirat adalah tempat yang kekal.

Imbauan motivasional menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia. Adapun imbauan motivasional dapat dilihat dalam tema cerita “Mas kawinmu tidak sebanding.”

Suatu hari Umar bin Khattab r.a. memperhatikan seseorang yang bersembahyang di masjid. Orang itu bersembahyang dengan cepat dan tergesa-gesa, kemudian berdoa, “Ya Allah, kawinkanlah aku dengan bidadari-Mu” Umar pun berkata kepada orang tersebut, “Hei, bung, maskawinmu terlalu kecil untuk lamaranmu yang begitu

besar !” (Bisri, 2016: 8).

Dari kutipan diatas penulis memberikan pola motivasional agar pembaca bisa lebih giat dalam berusaha. Tugas manusia adalah untuk berusaha dengan sebaik-baiknya lalu berdoa agar selalu diberikan kemudahan.

Dalam buku ini di temukan tiga jenis imbauan pesan, yaitu: imbauan rasional, imbauan emosional, dan imbauan motivasional. Sedangkan imbauan takut dan imbauan ganjaran tidak ditemukan dalam buku ini.

Imbauan rasional terdapat pada lima tema cerita, yaitu: Berkhutbah di dalam sumur, zodiak Adam dan Iblis, seandainya orang tolong mau diam, mukjizat sang pengaku nabi, menunggu doa dikabulkan.

Imbauan emosional terdapat pada lima tema cerita, yaitu: Canda sang pemimpin, di surga tak ada perempuan tua, penghuninya tak banyak omong, dia berdua masuk surga, berpikir sebelum bertindak.

Imbauan motivasional terdapat pada satu tema cerita, yaitu tema mas kawin tak sebanding.

Imbauan pesan ialah mengimbau khayalak untuk menerima dan melaksanakan gagasan yang disampaikan komunikator. Ada lima jenis imbauan, yaitu: imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, imbauan ganjaran, dan imbauan motivasional (Rakhmat, 2012: 294).

## **PENUTUP**

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kategori pesan dakwah pada buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” terdapat tiga jenis pesan yaitu kategori pesan Akidah, kategori pesan Syariah, dan kategori pesan Akhlak. Pesan Akidah dalam buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” lebih dominan dari pesan Syariah dan akhlak.

Organisasi pesan pada buku “Dari Canda Nabi dan Sufi Sampai Kelucuan Kita” memiliki beberapa bentuk yang bervariasi dan berubah-ubah pada setiap temanya. Ada pola pesan deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal. Variasi dimaksudkan agar tidak monoton pada setiap tema ceritanya. Dari hasil penelitian organisasi pesan yang dominan dalam buku “Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” diketahui

organisasi pesan kronologis lebih dominan dibanding organisasi pesan lainnya. Tema cerita banyak yang berdasarkan pada pola organisasi kronologis dengan urutan kejadian yang saling berkesinambungan dari waktu ke waktu.

Imbauan pesan pada buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” ada tiga yaitu: imbauan pesan rasional, imbauan pesan emosional, dan imbauan pesan motivasional. Tak satu pun dalam tema cerita yang terdapat imbauan pesan takut dan imbauan pesan ganjaran. Sementara itu, pada buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” imbauan pesan yang paling dominan adalah imbauan pesan rasional dan imbauan emosional dibandingkan dengan imbauan pesan lainnya. Penulis lebih memilih untuk banyak menghimbau pembaca dengan imbauan pesan rasional agar pembaca bisa lebih sadar akan kesalahan-kesalahan yang terjadi yang terkadang tidak disadari, sementara imbauan pesan emosional dimaksudkan menyentuh perasaan pembaca.

Ada beberapa saran yang akan disampaikan penulis dalam rangka pengembangan pesan dakwah melalui buku cerita humor khususnya buku “Dari Canda Nabi & Sufi Sampai Kelucuan Kita” untuk pengarang, pembaca, dan semua civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu:

*Pertama*, kepada para pengarang untuk tidak ragu dalam membuah karya yang bernuasa Islam dan mempublikasikannya secara luas karena itu merupakan bagian dari dakwah yang mulia.

*Kedua*, kepada para pembaca untuk memahami dan menelaah maksud yang disampaikan oleh pengarang. Sering kali buku humor memberikan pesan tersembunyi. Perlu dihindari memandang sebelah mata akan ajaran Agama Islam dalam suatu buku.

*Ketiga*, kepada semua civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, teruskan perjuangan dan semoga bisa menjadi insan yang berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas, serta diiringi dengan akhlak yang baik. Bisa berguna bagi Negara Indonesia maupun Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.  
Bisri, A. M. (2016). *Dari Canda Nabi dan Sufi Sampai Kelucuan Kita*. Rembang: CV. MataAir Indonesia.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Enjang AS dan Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Kusnawan, A. (2016). *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahmanadji, D. 2007 *Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor*. Jurnal Bahasa dan seni. 213-221
- Rakhmat, J. (1998). *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Rasjid. (2011). *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Islam)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam Tablig Sisipan yang Sarat Estetika dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(15), 921-956
- Ridwan, A. (2013). *Stand Up Comedy Ala Santri*, Arsyad Press, Bandung.
- Tajiri, H. (2015). *Etika Dan Estetika Dakwah Perspektik Teologis, Filosofis, dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Taufik, M. T. (2013). *Dakwah Era Digital e-book*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.



## Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film *Cinta dalam Ukhwah*

Yasyifa Fajaria Nursyamsi\*, Dindin Sholahudin, dan Tata Sukayat

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [yasyifafajaria@gmail.com](mailto:yasyifafajaria@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan pesan dakwah dari kejelasan wacananya. Penelitian kualitatif ini menggunakan teori analisis wacana menurut Teun Van Dijk dengan konsep 'kognisi sosial' istilah yang disadur dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuk suatu teks. Hasil penelitian di film *Cinta dalam Ukhwah* ini didapatkan tiga kesimpulan utama: pertama secara teks film ini mengandung Pesan dakwah dengan topik toleransi, ukhawah dan inklusivisme. Kedua, kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario diproduksi. Ketiga, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai 'konflik dan anti klimaks' dalam dialog pada teks skenario dan film yang diproduksi. Cerita yang disampaikan dalam film di angkat dari wacana melalui pendekatan psikososial, mengkontruksi wacana tentang sikap kritis dan tabayun terhadap strategi yahudi ini sebagai pesan moral.

**Kata Kunci** : film; pesan; analisis wacana; dakwah.

### ABSTRACT

*This research describes the message of dakwah clarity of discourse. Film as a medium of da'wah becomes a thing to be examined both in terms of meaning and production, especially in the field of Islam. Its presence in the scholarship of da'wah can be a reference that supports the spread of Islamic values. This qualitative research uses the theory of discourse analysis according to Teun Van Dijk with the concept of 'social cognition' which is adapted from the social psychology approach to explain the structure and process of forming a text. The results of the film Love in this ukhawah got three main conclusions: first the text of this film contain Message da'wah with the topic of*

*tolerance, ukhawah and inclusivism. Second, the social cognition of the author's personal experience affects how text scenarios are produced. Thirdly, the social context of Islamic societal issues is raised as 'conflict and anti-climax' in dialogue on scenarios and film texts produced. The story presented in the film is lifted from the discourse through psychosocial approaches, constructing discourses about critical attitudes and tabayun against this Jewish strategy as a moral message.*

**Keywords:** *movies; message; discourse analysis; da'wah*

## **PENDAHULUAN**

Abad ke 21 ini tabligh atau dakwah tidak hanya disampaikan diatas mimbar. Kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat yang heterogen maupun homogen segala hal yang bisa di jadikan alat atau perantara bertabligh maka itu disebut media. Berdasarkan sifatnya media tabligh memiliki kemampuan rangkaian tersendiri yang satu sama lain berbeda tapi satu tujuan, diantara: media bersifat auditif , media bersifat visual dan media bersifat audio visual. Dari ketiga jenis media tersebut maka media audio visual adalah hal yang paling menarik selain bisa melihat tayangan dengan mata audience pun bisa mendengarkan apa yang jadi tujuan pesan itu, dari banyak prodak audiovisual maka yang paling banyak menyentuh dan memberikan efek adalah film.

Jurnal yang di tulis di buku Komunikasi Penyiaran Islam menyebutkan (Enjang, 2004:93) Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika prosesi decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan seorang aktor dalam peran film.

Tinjauan penelitian sebelumnya untuk mepertajam objektivitas dan orisinalitas penelitian penulis menampilkan beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian sebagai berikut: pertama, skripsi karya Anggun Pramudya (2011) yang berjudul “Analisis wacana Film Alangkah Lucunya Negeri ini Karya Deddy Mizwar” penelitian yang mengacu pada teori Harold Laswel dengan menggunakan metode content analysis. Kedua , Zakka Abdul Malik Mahasiswi UIN Syarif hidayatulloh tahun 2010 dengan karya “Analisis wacana dalam Film Titian Serambut di Belah Tujuh Karya Chairul Ummam” melalui pendekatan analisis deskripti dengan teori Ten A, Van Djik dalam kesimpulannya menyebutkan mengenai objek kajian wacana menurut sosisokultural dalam film tersebut.

Pesan dakwah pada umumnya berisi ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat di kelompokkan menjadi pertama, pesan akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada RasulNya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar. Kedua, pesan syariah yang pada garis besarnya berbicara tentang ibadah. Sedangkan Akhlaq meliputi akhlaq manusia terhadap Allah SWT, akhlaq terhadap makhluk yang meliputi akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap bukan manusia meliputi flora dan fauna dsb (Wahyu Ilahi:20)

Film bisa dijadikan alternatif dakwah yang diakui keefektifannya karena televisi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga film bisa menjadi senjata yang baik dalam dakwah. Banyak orang Islam yang sulit untuk belajar membaca sejarah tapi film bisa memberikan pacaging yang menarik dan membekas.

Semakin hari dunia perfilman merombak habis bagaimana pesan dakwah bisa di terima dengan baik. Menerima komentar sumbang untuk menghasilkan film yang benar-benar bergengse dakwah.

Sebuah pesan akan terus tersurat jika tidak di teliti dengan pisau analisis yang tepat. Membaca makna dalam kotak sosial menjadi tugas analisis wacana dalam mengkaji teks, kognisi dan kondisi. (Shobur 2010:68) Penelitian menggunakan penelitian analisis wacana (Discourse analysis) yaitu studi tentang struktur pesan atau telah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik). Metode analisis wacana dalam model Teun A. Van Dijk mengutamakan tiga hal atau dimensi yaitu teks sosial, kognisi sosial, dan konteks sosial, dan inti dari model ini adalah menggabungkan ketiga dimensi tadi menjadi sebuah kesatuan (*Unity*).

Kerangka konseptual adalah paradigma penelitian konstruktivisme sebab jenis data yang di olah berdasarkan hasil analisis wacana berdasarkan kualitatif. Konten dan wacana di jadikan objek utama yang di analisis yang sifatnya dinamis membuat konsep konstruktivisme menjadihal yang justru penting sebagai bahan evaluasi dan solusi dari sebuah permasalahan.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif (fenomenologi). Sedangkan Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah Analisis Wacana model Teun Van A Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Inti analisis Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam hal ini,

wacana film Cinta dalam Ukhwah meliputi konteks sosial, kognisi sosial dan teks skenario. Menganalisis superstruktur yang mencakup skematik yang ada dalam film tersebut. Terakhir adalah struktur mikro yang meliputi semantik, sintaksis, stalistik, retorik yang terdapat pada Film Cinta dalam Ukhwah. Dalam melaksanakan analisis ini, perlu dilakukan penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun subjek penelitian ini adalah film "Cinta dalam Ukhwah" yang pemikiran utamanya adalah M. Ali Gifar sebagai penulis skenario, anak-anak Lembaga Dakwah kampus yang belajar memaknai bagaimana toleransi itu dekat dalam sebuah ukhwah. Sedangkan objek penelitiannya hanya fokus pada wacana kritis yang terdapat pada film cinta dalam ukhwah wacana kritis yang di maksud adalah menggambarkan amar ma'ruf, nahi munkar serta penanaman sikap terhadap individu yang terdapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Sumber data dari penelitian ini adalah berdasarkan naskah skenario dan film Cinta dalam ukhwah dan beberapa data pelengkap juga dari buku-buku pustaka yang penulis jadikan sumber bacaan.

Dalam menganalisis data ada beberapa jalan yang di tempuh adapun tahapan data yang di tempuh dengan cara: reduksi data, penyajian atau display dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada awalnya penulis telah melakukan penelitian dengan riset awal dengan bergabung dengan komunitas Film Maker Muslim Bandung Mensistematisasikan pesan dengan cara mengkaji sruktur teks dan pembagiannya makro dan mikro dari teks skenario. Melakukan wawancara untuk mencari data seputar aspek kognisi sosial dan kritik sosial kepada penulis skenario dan sutradara film. Menganalisis respon dalam ulasan komen di youtube dalam kolom komentara pada tayangan Cinta dalam ukhuah. Menganalisis data-data sumber pendukung penelitian seperti naskah skenario dan film. Mengklasifikasikan pesan dakwah dari pencarian data seputar aspek kognisi sosial dan konteks sosial dengan lewat analisis yang digunakan. Menyimpulkan dengan cara menyimpulkan kembali hasil dari penafsiran data.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dakwah adalah komunikasi yang khas yang membedakan antara komunikasi secara umum adalah partisipasi dari komunikasi atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Dalam dakwah demikian juga, seseorang da'i dalam komunikator, yang diharapkan partisipasinya, dalam mempengaruhi umat/komunikator, yang diharapkan partisipasinya dalam mempengaruhi umat/komunikator dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang di sampaikan oleh da'i/komunikator (Saputra. 2011:231).

Artinya bisa di gabungkan secara konseptual mengenai pengertian film dakwah, secara konseptual memiliki tujuan yang sama yakni membuat orang berubah ketika pesan/informasi diterima oleh penonton/mad'u. Sehingga jika di tarik definisi film dakwah adalah film yang di buat dengan tujuan menyampaikan informasi yang mengandung pesan atau nilai-nilai KeIslaman yang ketika selesai menonton film tersebut orang di harapkan untuk bisa beramar makruf nahyi mungkar.

Di awal milenium baru ini tampaknya mulai ada gairah baru dalam industri perfilman Indonesia terutama dalam industri yang mengusung tema dakwah. Seperti film sudah dekat, Kun Fayakun, perempuan berkalung sorban, Ketika cinta bertasbih. perkembangan teknologi membawa perubahan besar terhadap peradaban manusia. Dengan semakin maju teknologi informasi membuat bumi menjadi sempit. Film merupakan media komunikasi yang paling efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kepada masyarakat tentang perilaku dengan itu ada pelabelan yang lebih positif yang bisa di tiru. Melihat demikian film efektif sekali di gunakan sebagai media penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.

Dalam konteks ilmu komunikasi, terdapat 12 prinsip-prinsip komunikasi, salah satu diantaranya adalah; prinsip komunikasi dimensi isi dan dimensi hubungan. Maksudnya adalah bahwa dimensi isi disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara nonverbal.

Dalam penjelasan yang lain, dimensi isi menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu apa yang diktakan/disampaikan. Dimensi hubungan apa menunjukkan bagaimana cara mengatakan dan menyampaikan yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu, dan bagaimana pesan itu seharusnya di tafsirkan. Film sebagai salah satu media komunikasi tentunya memiliki pesan yang akan di sampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan film sebagai alat (media) berposisi sebagai dimensi hubungan. dalam hal ini

pengaruh suatu pesan akan berbeda bila di sajikan oleh media audio-visual (film dan televisi) boleh jadi menimbulkan pengaruh yang lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anak-anak di bawah umur, oelh akren aitu Marshall Mckuhan mengatakan *The Medium is Message* (Asmara, 1997: 47)

Sedangkan film bisa di jadikan media/perantara dakwah karena memiliki tujuan yang sama yakni mengadung pesan yang ingin di sampaikan kepada khalayak ramai. Maka bisa ditarik kesimpulan Prinsip Film dakwah adalah film yang konsisten dalam pesannya mengandung nilai-nilai ke-Islamman. Atau dalam pengertian lain prinsip film dakwah adalah film yang di dalam nya terdapat satu atau seluruh unsur-unsur dakwah.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Puput Tripeni Juniman , seorang jurnalis CNN Indonesia yang dimuat dilaman CCN Indonesia pada Kamis, 08/06/2017 12:55. Disebutkan bahwa tidak ada film yang bergenre religi hanya ada film bernuansa agama, Sutradara Hanung Bramantyo menilai anggapan itu merupakan salah kaprah yang terjadi di masyarakat. Hanung menyatakan kategori atau genre film religi itu bahkan tidak ada. "Kalau film religi itu tidak ada, yang ada itu film drama yang berlatar agama, karena dasar ceritanya adalah agama," kata Hanung kepada CNNIndonesia.com beberapa waktu lalu.

Dari sekelumit uraian diatas apanila di tarik kesimpulan bahwa film dakwah/ dakwah memalui film tidak harus melulu menonjolkan atribut ataupun simbol-simbol keIslamana secara wujud. Namun bisa juga disampaikan melakuai kebenaran universal sebab ia lebih berdampak langsung pada kesadaran orang yang menontonnya hingga penontot mamapu menga,bil hikmah dari film tersebut.

Kata discourse berasal dari kata bahasa Latin yang berarti lari kian-kemari (yang diturunkan dari di-‘dari, dalam arah yang berbeda’ dan curve’lar’) (Sobur, 2002:7). Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemajuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang harus dan semestinya”, dan komunkasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang teratur (Maharimin, 1994:26). Jika definisi ini di pakai sebagai pegangan maka dengan sendirinya semua tulisan yang teratur, yang menurut urutan yang semestinya atau logis adalah wacana. Model yang dipakai oleh Van Djik kerap di sebut sebagian “kognisi sosial”. Istilah sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi

sosial terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik yang di perkenalkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks adalah hasil dari suatu praktek produksi yang harus diamati (Eriyanto, 2001: 221)

Maka, Vandijk menyempurnkannya dengan memfokuskan hasil dari ketiga penelitian yang di gabungkan. Pertama, Analisis wacana berdasarkan Teks: Struktur makro merupakan makna global /umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu di susun dalam teks secara utuh. Stuktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata , kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang di pakai dan sebagainya. Kedua analisis wacana dari dimensi kognisi sosial adalah titik kunci dalam memahami sebuah produksi teks atau cerita, maksudnya adalah meneliti juga proses terbentuknya teks, prses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu di bentuk, tetapi juga proses ini memasukan informasi yang di gunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu analisis kognisi sosial memusatkan perhatian pada struktur mental, proses pemaknaan, dan mentak komunikatif dalam memahami sebuah fenomena dari proses produksi sebuah teks(Eriyanto, 2001: 266).

Ketiga, dari Vandijk kali ini adalah karakter sosial yang terdapat dalam sebuah teks adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu di lakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan di kontruksi dalam masyarakat.(Eriyanto, 2001: 271)

Film pertama FMM di fase ke 3 dengan durasi kurang lebih 45 menit ini menceritakan tentang kisah persahabatan, cinta, pedebatan dan selingan komedi. Berlatar belakang dan anggota UKM LDK kampus mejadi hal yang begitu relevan. Fim ini menceritakan persahabatan tiga orang lelaki sejak jaman di pesantren yang selalau berbeda pendapat karena fiqh mereka berbeda. Entah kenapa persahabatan atara Rio dan Azzam tiba-tiba merenggang tak seperti biasanya. Diceritakan juga sosok Najwa yang menambah cerita makin berkonflik anggota LDK kampus yang satu ini tidak berhijab, keadaannya yang tidak berhijab itu membuat anggota yang lain masih sulit untuk menerima baik kehadirannya. Dalam adegannya di perlihatkan para akhwat yang terkesan menghindari Najwa yang belum

berhijab. Hingga suatu ketika muncul konflik dimana sikap Kikin yang keterlaluan *menjudde* Najwa. Film yang *dipremierkan* secara eksklusif selama setahun di berbagai kota di Indonesia baru tayang di *youtube* setelah bulan ke sepuluh. Secara emosional film ini cukup meguras emosi bagaimana konflik bermunculan dan terus berkembang, film ini memberikan pelajaran bahwa janganlah memandang diri kita lebih baik dari orang lain. Selain itu film ini memberikan beberapa hiburan yang diselipkan adegan jenaka. film ini menegaskan bagaimana cara menjaga ukhuwah yang baik dengan keadaan saling cinta yang membuahkan keikhlasan

Proses pembuatan film *Cinta dalam Ukhwah* sama seperti halnya film yang lainnya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal pada 23 Oktober 2017 bersama penulis skenario dan beberapa crew dan talent dari FMM. Pembuatan film CDU diawali dengan dengan *brainstroming* setelah ide cerita lalu melakukan diskusi bersama seluruh crew. Awalnya ide cerita cinta dalam semua dilatarbelakangi dengan fenomena sehari-hari banyak orang muslim yang bisa bertoleransi terhadap orang yang beda agama namun lupa cara bertoleransi dengan yang seagama hanya karena berbeda pendapat. Muhammad Ali Gifar menuturkan bahwa setelah melakukan diskusi ia melanjutkan membuat skenario lalu crew yang lain bertugas menentukan talent. Talent FMM ini terkadang diisi oleh crew FMM atau membuka casting tergantung bagaimana kebutuhannya. Film CDU menggunakan talent yang non hijab yaitu kak Sita Aci sebagai Najwa penulis menuturkan:

“Bukan maksud kita buat ngumbar aurat ko’ tapi kita hanya coba menggambarkan bagaimana keadaan masyarakat yang sebenarnya bahwa ada orang berhijab ada yang tidak relevan aja sih. Jadi kalo disimpulkan bgaiaman FMM memilih talent ya”

Teknis produksi penulis saligus crew dari film *Cinta dalam Ukhwah* inipun merasa bahwa yang di lakukan di FMM ini cukup melelahkan, karena beberapa adegan yang bersentuhan antara lawan jenis yang buka mahromnya kami selalu *cut* dulu. Perempuan dan laki-laki yang senderan kami ganti dulu bahunya. Lalu adegan yang ngelus kening kami ganti juga. Sampai sejauh ini kami masih coba jaga batasannya meski kadang orang masih saja bilang ini film Islam ko ada adegan mesra kan bukan mahromnya padahal memang asli suami istri. selebihnya ketika produksi kami selalu mengusahakan istirahat setiap waktu sholat dan tentunya sholat berjamaah. Secara langsung penulis skenario dan crew FMM tidak

ingin film yang diproduksi itu di sebut film dakwah tapi secara teknis dan produksinya film maker muslim bisa diketahui mengandung beberapa unsur dakwah.

### **Bangunan Wacana Teks Film *Cinta dalam Ukhuwah***

Berdasarkan proses dari hasil analisis yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa “Film *Cinta dalam Ukhuwah*” merupakan film yang mengandung unsur dakwah dan berideologis Islam. Film *Cinta dalam Ukhuwah* diproduksi oleh Film Makker Muslim dengan kesadaran penuh untuk berdakwah. Respon yang di terima oleh para penggemarpun ikut memepngaruhi bgiman mereka konsisten berdakwah dengan entertain. film yang berdurasi 45 menit ini sangkat kental nilai ukhuwah dan nilai-nilai Islam, sehingga lebih jelasnya dapat di simpulkan bahwa Analisis Van Dijk mengenai tekas terpaku pad 3 unsur yakni mikro struktur, super srtukur dan makro struktur. Setelah sianalisis lebih dalam ini adalah keismpulannya.

Pertama, Makrostruktur dari teks skenario pada film CDU ini yaitu topik besar sebagai garismerah adalah tema tentang Toleransi : Sesuai dengan tujuan dibuatnya film ini FMM ingin menegaskan bahwa terkadang kita lupa bagaimana cara bersikap Santun terhadap orang yang berbeda pendapat dalam agama Islam. Jangan sampai justru umat Islam jauh lebih Santun terhadap orang yang berbeda agama seperti dialog yang ditegaskan oleh Rio. Baru terjadi kalau keduanya punya niat bertoleransi keduanya punya sikap mau mengalah.

Dalam film *Cinta dalam buah* tema toleransi adalah poin paling kental pada awal opening sudah di gambarkan dengan adegan a ario, azzam dan sakti mereka nyantri dipesantren yang sama tapi fikih mereka berbeda. Digambarkan jelas ketika adegan alam yang berusaha menempelkan ujung kakinya ketika solat berjamaah kepada sakti sementara sakti terus menggeser shafnya karena merasa risih.

Ukhuwah dalam film ini konseptual dalam Islam sangat begitu kental terlihat pada setting. Azzam Rio dan sakti bersahabat sejak jaman Santri sampai kuliah meski mereka meski mereka mempunyai soal Fiqih. Alur cerita pun ditegaskan pada antiklimaks di mana akhirnya Najwa bisa diterima disamaratakan haknya dan sikapnya. Rio dan Azzam bisa saling merelakan dengan tujuan Ukuwah.

Inklusivisme penulis skenario menegaskan bahwa sikap inklusivisme pada film ini di gambarkan sikap mampu menempatkan diri sendiri

sebagai bagian dari orang lain dari pemikiran, kelompok yang berbeda. Dengan kata lain ada sikap tidak merasa diri sendiri atau golongan lebih utama. Sikap itu tergambar pada tokoh Aryo yang menyikapi perbedaan dengan santai dan lebih relevan untuk tidak merusak ukhuwah yang sudah terjalin baik. Terlihat dari argumen dialog yang sederhana pada setiap adegan.

Superstruktur Super struktur adalah kerangka suatu teks tentang bagaimana struktur kamilat bisa terbentuk seperti apa yang di perlihatkan. Skematik merupakan startegi komuniakasi untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi di berika di awal atau di akhir terganung pada makna yang didistribusikan dalam wacana.

Setiap teks pasti memeilki skema baik itu berupa laporan, berita, pidato percakapan. Bentuk teks lainnya seperti skenario atau naskah filmpun mempunyai aturan umum (outline). Jadi, maksud dari skema disini adalah aturan baku bagaimana suatu teks di susun dari awal sampe akhir. Dalam aturan baku ini ada kategori “yang wajib” ada dalam teks sebagai konveksi standar tetapi ada juuga yang tidak (Erianto, 2000:25)

Dalam sebuah cerita film, film memiliki kerangka untuk merangkai dan menyusun sebuah cerita. Dalam sinematografi, struktur cerita film lebih mempermudah penonton untuk mengikuti dan memahami cerita sebuah film yang ditayangkan. Adapun struktur cerita dalam film supratono, (1993: 15) sebagai berikut: Adegan pembuka (*opening scene*) Kesenambungan (*contiunity*), Pemunculan tokoh, Perkembangan alur/plot, Anti klimaks dan Ending

Microstruktur Struktur mikro adalah makna wacana yang diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang di pakai (Alex Shobur, 2011:72-73). Struktur mikro merupakan langkah terakhir dalam teori Van Djik bagian ini yang menjelaskan bagaimana struktur maka semua teks. Semantik dalam skema Vandjik dikategorikan makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar antara profesi yang membangun makna tertentu dalam satu bangunan teks. Yang terpenting dalam hubungan antara filam masyarakat selalu dipahami secara lainnya kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan pada argumen bahwa film adalah Potret masyarakat di mana film itu dibuat. Struktur mikro ini trdiri atas pesan yang ditekankan terhadap 4 jenis unsur:

*Pertama*, Semantik adalah Makna yang ingin di tekankan dalam film, makna dalam film CDU ini adalah tentang perbedaan. Perbedaan pendapat, perbedaan keadaan, perbedaan kebiasaan, dengan latar dan seting yang sangat kontras seperti halnya di lembaga dakwah ada anggota tak berhijab

*Kedua*, Sintaksis merupakan strategi untuk menampilkan diri sendiri secara citra Dalam film CDU unsur sintaksis yang paling dominan film ini menceritakan banyak konflik secara kontinyu sebagai strategi yang menjelsakna bagaimnana pesan ini bisa saling berkesinambungan

*Ketiga*, Stilistik adalah cara yang di gunakan seorang pembicara atau penulis untuk meyakini maksudnya dengan gaya bahasa dalam film ini campuran majas penegasan, hiperbolah dan eufimisme

*Keempat*, Retoris Suatu wacana seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tapi juga kiasan dan ungkapan metafora yang di pakai sebagai ornamen atau bumbu suatu teks. Cara Anita memberikan penjelasan kepada Kikin. Cara Kikin mengekspresikan marah. Cara cara Najwa bebas berpendapat. Cara mbak warung yang menyampaikan pendapat dan sanggahan. Kekahasaan dalam dialog menjadi

### **Kognisi Sosial Film *Cinta dalam Ukhawah***

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis wartawan (Erianto). Berdasarkan hasil wawancara bersama penulis skenario maka hasilnya dapat di ketahui bahwa hasil teks atau naskah di pengaruhi oleh pengalaman penulis skenario dalam tutrannya pda 27 oktober 2017:

Jadi, dasarnya kaya gini banyak orang yang bilang indonesia sedang menjelang masa kebangkitan Islam. Alasannya karena melihat banyaknya mesjid-mesjid penuh dan orang berlomba-lomba ikut kajian. Nah jadi menurut kami dan aku aku ist totality wrong,! Islam tidak bangkit hanya karena banyak mesjid mesjid mewah, Islam tidak bangkit karena mesjid penuh dan Islam tidak bangkit karena orang-orang pada kajian. Buat aku orang Islam itu bagus dan bangkit itu ketika mereka berkumpul untuk bersatu dan bermanfaat bagi yang lainnya. Terus apa hubungan sama CDU. Jadi gini ya kaum tradisionil sama kaum Islam yang modern mereka itu sedang perang dingin. Nah didepan orang-orang mereka bilang Islam itu rahmatan lil'alamn tapi kenyataannya sedikit saja perbedaan itu bisa jadi masalah buat mereka.

Dari paparan di atas bisa di simpulkan bahwa pembuatan naskah skenario film CDU ini sangat di pengaruhi oleh pengalaman penulis. Perbedaan *ikhtilaf* dan *furuiyyah* dikalangan umat muslim yang mejadi kontras dan jelas. Inklusivisme pun di angkat menjadi bahan yang di kontruksi bagaimana film ini mengangkat unsur perbedaan dan toleransi. Serta menegaskna kita untuk tetap bersikap baik menghadapi perbedaan.



Sumber : Skenario Film CDU

Gambar 1 : Kutipan teks mengenai pesan yang di kontruksi dari wacana dalam skenario.

### Konteks Sosial menurut Wacana Film *Cinta dalam Ukhuwah*

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis wartawan (Erianto 70: 1994). Berdasarkan hasil wawancara bersama penulis skenario maka hasilnya dapat di ketahui bahwa hasil teks atau naskah di pengaruhi oleh pengalaman penulis skenarrio dalam tutrannya pda 27 oktober 2017:

“Jadi, dasarnya kaya gini banyak orang yang bilang indonesia sedang menjelang masa kebangkitan Islam. Alasannya karena melihat banyaknya mesjid-mesjid penuh dan orang berlomba-lomba ikut kajian. Nah jadi menurut kami dan aku aku ist *totality wrong!* Islam tidak bangkit hanya karena banyak mesjid mesjid mewah, Islam tidak bangkit karena mesjid penuh dan Islam tidak bangkit karena orang-orang pada kajian. Buat aku orang Islam itu bagus dan bangkit itu ketika mereka berkumpul untuk bersatu dan bermanfaat

bagi yang lainnya. Terus apa hubungan sama CDU. Jadi gini ya kaum tradisional sama kaum Islam yang modern mereka itu sedang perang dingin. Nah didepan orang-orang mereka bilang Islam itu rahmatan lil'alamin tapi kenyataannya sedikit saja perbedaan itu bisa jadi masalah buat mereka”

Dari paparan di atas bisa di simpulkan bahwa pembuatan naskah skenario film CDU ini sangat di pengaruhi oleh pengalaman penulis. Perbedaan *ikhtilaf* dan *furuiyyah* dikalangan umat muslim yang mejadi kontras dan jelas. Inklusivisme pun di angkat menjadi bahan yang di kontruksi bagaimana film ini mengangkat unsur perbedaan dan toleransi. Serta menegaskan kita untuk tetap bersikap baik mengadapi perbedaan.



Gambar 1 : Kutipan teks mengenai pesan yang di kontruksi dari wacana dalam skenario.

### Konteks Sosial Film *Cinta dalam Ukhuwah*

Aspek ketiga dari konsep analisis wacana Vandjik ini adalah bagaimana cara mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Erianto). Perbedaan selalu menarik di perbincangkan banyak praktisis film yang sudah hebat membuat film. Banyak ustadz yang sering berceramah dari panggung ke panggung dari mimbar ke mimbar, namun permasalahan umat Islam masih terus komplek berkembang. Seolah antara dakwah dan masyarakat menjadi ritual yang berjalan masing-masing. Maka, seperti apa yang di katakan Dedy Mizwar pada Talkshownya, bahwa setiap kegiatan itu harus mengandung

*humaniterest*. Baik itu dakwah atau pun pembuatan film. Kritik sosial adalah salah satu tujuan fungsi dari suatu film dibuat.

Kepekaan sosial melalui pendekatan humanistik mejadikan cara satu metode yang baik dalam mencari data tidak hanya karya tulis ilmiah dan karya lainnya. Membuat naskah film memerlukan riset dan data untuk menggambarkan pesan agar mewakili realitas yang ada. Sehingga efek dari tujuan dakwah adalah adanya perubahan walapun tidak memaksa. Respon dari berbagai penonton di kolom komentar channel You tube bisa mewakili bagaimana respon masyarakat menyepakati hasil dari pesan yang berkembag dan di kontruksi menjadi klimaks dan anti klimaks yang tergambar. Berikut kutipan dari hasil wawancara :

“Waktu bikin CDU itu beberapa kali pengen nyindir, sampe beberapa kali di rombak dan aku berfikir klo di sindir dan di nyinyirin ahirnya ga berubah ya gimana? Jadi ya di bikin semanis mungkin sesederhana mungkin, makanya disini kita kemas dengan cara halus.



Gambar 2. Sikap penulis yang tergambar dalam dialog

Ada adegan di CDU yang maksa-maksa orang sama dengan dirinya, nah kita menampilkan hal yang lucu itu. Lalu yang kedua, CDU ini ada kepentingan politik contoh : si Azam bersikap kaya gti sama rio karena dia suka kepada Anita. Bohong kalau misalkan ada segolongan orang

menyuarakan ke eksklusifannya, ada kalanya mengucapkan sesat ke orang lain karena adanya sesuatu yang berbeda.

Ditegaskan oleh penulis bahwa kontek sosial sangat mempengaruhi tuturnya:

“Karena kita percaya bahwa film bisa jadi control dan kritik sosial, propaganda yang baik, saya yakin dengan mereka menonton film kami, bisa merubah sikap mereka, walaupun mungkin ada yang nonton sampai 5 menit. Menjadi berubah yang lebih baik, why not? Ada yang bilang, emang ngaruh apa dakwah lewat film, paling nonton sampai 5 menit, ya bagus daripada tidak sama sekali. Jadi, dibilang tadi itu, ngaruh sih.. akhirnya kita bilang gini, setiap ada sosial trend yang terbaru, maunya sih kita bikin karya yang ada kaitannya. Kayak misalkan waktu masalah gay, apasih ?kita harus bersikap bagaimana sih buat berhadapan orang gay, apakah kita musuhin, apakah kita deketin tapi jaga jarak, apakah kita pura-pura gak kenal, FMM itu kayak menghadirkan itu sebenarnya. Cuman belum ada kesempatannya aja. Banyak hal-hal yang kayak gitu yang belum dibahas sama FMM masalah-masalah di masyarakat banyak” semuanya sudah di list nantikan aja terus film-film kita di youtube.

Jadi kondisi masyarakat itu memang menjadi stadar utama bagaimana ide cerita menjadi bisa di kembangkan. Khususnya untuk konsep kontruksivitas yang akan mengalir pada dialog-dialog dalam film. Di buktikan penulis skenario telah mengangkat film di Channel Youtubanya terbaru dengan isu Gay dalam kurun waktu sebulan setelah wawancara yang di lakukan.



Gambar 3. Dialog yang berurut yang menegaskan anatar klimaks dan anti klimaks mengenai sikap terhadap wacana politik percintaan dan perbedaan madzhab yang di angkat.

### **Subtansi Pesan Dakwah Film *Cinta dalam Ukhuwah***

Subtansi menurut KBBI adalah watak yang sebenarnya dari suatu isi atau pokok. Telah dipaparkan bagaimana pesan yang terkandung dalam film secara umum. Beragam vidio banyak di produksi oleh Sineas Film. Namun pengemasan yang apik tanpa menyinggung banyak pihak adalah hal yang sulit. Subtansi film "*Cinta dalam Ukhuwah*" yang teranalisis adalah : Pertama, *Tabayun*. Tabayun dalam KBBI berarti pemahaman, penjelasan. Sebelum mengkritik sebaiknya di lakukan dulu atau makna lainnya perbedaan iktilaf antara dua pendapat. Film ini jelas memperlihatkan bagaimana tuduhan atau prasangka dan berlaku seenaknya merupakan hal yang gegabah. Maka tabayun tergambar sebagai solusi untuk mengklarifikasi terhadap setiap persoalan ,yang baik seperti yang tergambar dalam firman Allah surat al Hujurat ayat 6: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".

*Ahanifiyyah as-sambah* adalah sikap bertoleransi dalam Islam menurut Nurkhalik Ridwan (2002) pada buku kritik atas nalar di katakan bahwa sebaik-baiknya agama disuis Allah adalah al-hanafiyah as-samhan ini adalah semangat mencari kebenaran secara terbuka yang membawa pada sikap toleransi, terbuka, dan tidak sempit, tidak fanatik dan tidak membelenggu jiwa. Apa yang di sebutkan dalam firman Allah pada surah yunus ayat 99: "*Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?*"

*Ketiga*, Ukhuwah Islamiyyah adalah menjaga persaudaraan dalam Islam dalam segala hal seperti apa yang di lakukan oleh Ario kepada Anita dan Azzam kepada Ario, lalu Kikin kepada Najwa, mereka rela memperbaiki diri demi meperbaiki hubungan ukhuwah. d. Akhlaq adalah Cerdas dalalam menentukan sikap misalnya pada saat mengingatkan dengan cara yang baik dalam batasan yang di tentukan. Seperti halnya yang di gambarkan oleh Ario saat memergoki pak Bayu menyembunyikan

tasnya ia justru melakukan gambaran bagaimana keburukan harus di balas dengan kebaikan. Ario justru minta maaf pada bapak dosen karena akhlak pada orang tua dan guru adalah yang harus di jaga. e. Qulan layyina Perkataan yang lemah lembut, Anita menegur Kikin saat Najwa bersikap tidak baik pada Najwa dengan cara yang baik dan lemah lembut. Ario pun mengajak berbicara dengan cara yang lembut saat jawa terpukul oleh ucapan kikin. f. Hikmah ialah mencintai segala kebijakan yang di berikan oleh Allah. Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Ikhlas adalah menerima segala sesuatu yang di berikan oleh allah dengan lapang dada. Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

### **Wacana yang di Angkat pada Film Cinta dalam Ukhwah**

Menurut Vandijk sesuatu karangan disebut wacana apabila di dalammmnya mengandung tulisan yang berkembang adalah hal-halyang berfungsi sebagai: Suatu pernyataan (*assertion*), Pertanyaan (*Question*) Tuduhan (*accusation*), Ancaman (*treat*), Percakapan (*convertation*).

Film *Cinta dalam Ukhwah* ini mengangkat wacana mengenai Yahudi isu-isu terkait perkembangan yang sedang hangat di sekitar kita di jadikan pernyataan yang di bawakan dnegan gaya komedi tapi menyentuh. Berikut adegannya terlukis dalam dialog dari scene 21-24

Suatu pernyataan (*assertion*): Aku denger ya, sekarang muslimah berhijab itu tergila-gila sama artis korea. sampai mau dipeluk-peluk. ya Allah! Pertanyaan (*Question*): Ummat Rasulullah kan memiliki rasa malu, ini kok calon ibu pada gaklagi punya malu?. Itu game yahudi ya? Tau gak BBM naik kenapa ?.

Tuduhan (*accusation*): Pasti gara-gara wahyudi (pelesetan dari kata yahudi). Ancaman (*treat*). Yahudi.

Percakapan (*convertation*): Percakapan continuity dari scene 21-24.

Setelah itu unsur dari kelima hal tersebut dikonstruksikan dengan dua hal yaitu: konstruksionis yang menekankan pada politik pemaknaan dan konstruksionis yang memandang kegiatan komunikasi yang terus dinamis. Jadi pada dpercakapan di bawah terlihat bahwa politik

penekanan makna yahudi adalah pesan moral yang di tujukan kepada umat muslim untuk lebih cerdas dalam menyikapinya. Tergambar hasil konstruksinya di scene ke 24.



Sumber: Skenario Film CDU

Gambar 4. Pernyataan dan Konflik wacana “Strategi Yahudi”

## PENUTUP

Berdasarkan proses dari hasil analisis yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa “Film *Cinta dalam Ukhwah*” merupakan film yang mengandung unsur dakwah dan berideologis Islam. Respon yang di terima oleh para penggemarpun ikut memepngaruhi bgiman mereka konsisten berdakwah dengan entertain. Dapat di simpulkan bahwa: a. Bangunan wacana teks film *Cinta dalam Ukhwah* Analisis vandjik mengenai tekas terpaku pad 3 unsur yakni mikro struktur, super srtukur dan makro struktur. Setelah sianalisis lebih dalam ini adalah keismpulannya. Makrostruktur dari teks skenario pada film CDU ini yaitu topik besar sebagai garismerah adalah tema tentang toleransi. Ukhuwah dan inklusivisme. Sedangkan suoperstruktur pada film CDU adalah Adegan pembuka (*opening scene*) Kesiambungan (*continuity*), Pemunculan tokoh, Perkembangan alur/plot, Anti klimaks

dan Ending. Mikrostruktur adalah pesan yang ditekankan terhadap 4 jenis unsur: Semantik Makna yang ingin di tekankan dalam film ini adalah tentang perbedaan. Sintaksis merupakan strategi untuk menampilkan diri sendiri secara citra Dalam film CDU unsur sintaksis yang paling dominan film ini menceritakan banyak konflik secara kontinyu sebagai strategi yang menjalarkannya bagaimana pesan ini bisa saling berkesinambungan Stilistik adalah cara yang di gunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan gaya bahasa dalam film ini campuran majas penegasan, hiperbolah dan eufimisme Retoris .Suatu wacana seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tapi juga kiasan dan ungkapan metafora yang di pakai sebagai ornamen atau bumbu suatu teks

Kognisi sosial yang melatarbelakangi penulis skenario dalam membuat naskah film *Cinta dalam Ukhwah*. Dari paparan bab sebelumnya bisa di simpulkan bahwa pembuatan naskah skenario film CDU ini sangat di pengaruhi oleh pengalaman penulis. Perbedaan ikhtilaf dan furuiyyah di kalangan umat muslim yang mejadi kontras dan jelas. Inklusivisme pun di angkat menjadi bahan yang di kontruksi bagaimana film ini mengangkat unsur perbedaan dan toleransi. Serta menegaskan kita untuk tetap bersikap baik menghadapi perbedaan.

Konteks sosial menurut wacana yang berkembang. Jadi kondisi masyarakat itu memang menjadi stadar utama bagaimana ide cerita menjadi bisa di kembangkan dari kepekaan soaial. Membuat naskah film memerlukan riset dan data untuk menggambarkan pesan agar mewakili realitas yang ada. Sehingga efek dari tujuan dakwah adalah adanya perubahan walapun sifatnya tidak memaksa. Respon dari berbagai penonton di kolom komentar channel you tube bisa mewakilin bagaimana respon masyarakat menyepakati hasil dari pesan yang berkembang dan di kontruksi menjadi klimaks dan anti klimaks yang tergambar.

Dalam kondisi idealisme yang sangat terpuruk sangat sulit memikirkan kualitas film, apalagi bicara film Islami. Namun bukan berarti kita harus pesimis dengan keadaan ini. Karena orang-orang akan jenuh menonton film yang memiliki kesamaan tema dan akan datang masanya mereka melihat tayangan yang lebih bermutu. Pernyataan tersebut di buktikan dengan merebaknya film yang bernuansa Islami. salah satunya adalah film karya film maker muslim yaitu *Cinta dalam Ukhwah* adalah film yang segmented yaitu hanya untuk kalangan tertentu oleh karena itu sebaiknya para sineas Islami lebih mempertimbangkan hal-hal tersebut

diatas agar dakwah melalui film dapat di terima dan di sukai oleh berbagi kalangan. Selain itu dalam membuat film dakwah sebaiknya tema yang di angkat lebih di vasriasikan lagi agar tidak terkesan monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshsory, I. (1995) *Mujahid Dakwah*. Bandung: CV. Diponogoro.
- Dulwahab, E. (2014). Dakwah di Era Konvergensi Media. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 5(16), 19-34.
- Efendi, H. (2008) *Industri Perfileman Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, O. (1988). *Ilmu Komuniasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Erianto. (2009). *Analisis Wacana Kritis Media Teks*. Jakarta
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Oetomo, D. (1993). *Kelahiran dan Perkembangan Analisa Wacana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rani, A. (2004). *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. Malang: Bayu Media.
- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, I. (2013). *Pergulatan demokrasi Jurnalisme dan Infotaimen dalam Industri Televisi*. Jakarta: Gramedia.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



## Pesan Dakwah dalam Album *Ketika Hati Bicara* Karya Ebith Beat \*A

Muhammad Tajul Arifin\*, Atjep Muhlis, Nase

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email: [mtajoelarifin@gmail.com](mailto:mtajoelarifin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu Ebith yang diusung dalam sebuah album berjudul “Ketika Hati Bicara”, yang mencakup pesan akidah, akhlak, dan syariat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yang merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lagu-lagu Ebith yang diusung dalam album “Ketika Hati Bicara” sangat jelas menunjukkan keberadaan pesan dakwah, termasuk pesan akidah, akhlak, dan syari’ah di dalamnya, karena lirik lagu yang dinyanyikannya sama sekali tidak bertentangan dengan Quran dan Hadis. Hal tersebut dibuktikan dengan cara Ebith yang selalu berkonsultasi terlebih dahulu kepada yang lebih tahu tentang agama sebelum menuangkannya ke dalam sebuah lirik lagu.

**Kata Kunci :** Dakwah; Pesan; Analisis Isi; Ebith Beat \*A

### ABSTRACT

*This study aims to find out the message of da'wah contained in music as well as Ebith songs carried in an album entitled "When the Heart Speaks", which includes the message of creed, morals, and shari'ah. This research method is a qualitative research with content analysis approach, which is a step taken to obtain information from the contents of communication delivered in the form of symbol. Technique of collecting data in this research is through observation, interview, and documentation. The results showed that, Ebith songs that were carried on the album "When the Heart Speaks" very clearly indicate the existence of the message of da'wah, including the message of*

*creed, morals, and shari'ah in it, because the lyrics of the songs sung in no way conflict with the Quran and Hadith. This is evidenced by the way Ebith is always consulted first to who knows more about religion before he poured it into a song lyrics.*

**Keyword:** *Da'wah; Messages; Content Analysis; Ebith Beat A\**

## **PENDAHULUAN**

Islam merupakan agama yang universal dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru atau berdakwah sesuai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja seperti dakwah bisa dilakukan di atas mimbar, dakwah bisa melalui musik atau lagu bahkan di televisipun sudah banyak menayangkan film-film yang bernuansakan dakwah serta mengandung pesan dakwah. Pemanfaatan musik atau suara sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keIslaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, Qasidah, Marawis, Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sebagai media dakwah (Aripudin, 2012:138). Seni merupakan bagian dari media yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzu bin Salam mengatakan “Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akherat, tidak mengapa bahkan sunnah” (Umar, 1983:144).

Lagu merupakan refleksi dari pelaku seni sehingga mampu memberikan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dunia remaja sekarang ini yang tidak dapat dijauhkan dari lagu, hampir setiap kegiatan mereka ditemani lagu-lagu. Bahkan diwaktu sekolah pun mereka menyempatkan diri bersentuhan dengan lagu, mulai dari mendengarkan lewat media-media tertentu hingga sekedar mendengarkannya. Banyaknya minat masyarakat akan seni musik menjadikan musik sebagai penyampaian pesan dakwah yang cukup efektif, demikian pula yang dilakukan oleh Ebith Beat \*A dengan album “Ketika

Hati Bicara” musik yang bergenre hip-hop atau *rapper* Islami sebagai media penyampaian pesan dakwah merupakan suatu cara atau jalan untuk mengembangkan dakwah Islamiah melalui seni musik bagi kang Ebith.

Selain menyalurkan bakat dan hobi tetapi mempunyai tujuan yaitu bermain musik yang bisa bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri dan mempunyai misi tersendiri. Kang Ebith Beat \*A telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua musik bergenre Hip-hop selalu identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah dengan cara menyusup ke dalam kalangan mad'u yang menyukai musik, dengan begitu *audience* yang mendengar atau hafal lirik lagunya maka dengan sendirinya orang yang mendengarkan akan tahu pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan spesifik dari jurnal ini adalah: 1) bagaimana pesan aqidah, dalam album Ketika Hati Berbicara karya Ebith Beat \*A? 2) bagaimana pesan akhlak dalam album Ketika Hati Berbicara karya Ebith Beat \*A? 3) bagaimana pesan syariat dalam album Ketika Hati Berbicara karya Ebith Beat \*A?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *content analyze* (analisis isi). Menurut Bakus *content analyze* (analisis isi) adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi (Muhajir, 2000: 68). Sedangkan menurut R. Holsti, analisis isi adalah suatu metode analisis pesan dalam satu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator. Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Di samping itu, pendekatan analisis isi dapat digunakan, misalnya untuk mengetahui apakah lagu-lagu Indonesia sekarang ini lebih berorientasi pada cinta dari kritik sosial, atau apakah drama yang sering kali muncul di layar televisi akhir-akhir ini lebih mengungkapkan kehidupan cengeng daripada realitas, dan berbagai bentuk isi komunikasi lainnya (Rahmat, 2001:89). Adapun alasan menggunakan metode penelitian *content analyze* ini, karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah syair lagu Ebith Beat \*A dalam bentuk dokumen mp3, karena sesuai dengan penelitian Klaus bahwa analisis isi merupakan teknik riset untuk mendeskripsikan tujuan,

sistematis, dan deskriptif kuantitatif yang menunjukkan isi komunikasi atau analisis isi juga dapat menggunakan data-data yang bersifat kualitatif untuk mengungkap pesan yang terdapat dalam sebuah dokumentasi.

Data-data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun instrumen penelitiannya adalah; 1) Data primer yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian yaitu berupa dokumentasi lagu “Dina Ambaran Sajadah” aransemen Ebith Beat A. 2) Data sekunder yaitu data pelengkap dan pendukung dalam penelitian yang berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur tentang lagu dan profil Ebith Beat A baik dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, blog atau situs di internet.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, dengan beberapa cara mencermati, mengamati, membaca lirik lagu dan mendengarkan lagu Dina Ambaran Sajadah yang telah diaransemen ulang oleh Ebith Beat A agar peneliti memahami dengan mudah tentang lirik lagu dan pesan dakwah yang terkandung di dalam lagu tersebut yaitu tehnik pengumpulan data studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

## LANDASAN TEORITIS

Pembahasan yang akan diuraikan dalam landasan teoritis ini mengenai yang berkenaan dengan beberapa teori tentang dakwah dan musik. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: *da'a yad'u da'watan* yang artinya memanggil, mengajak atau seruan. Dan yang kedua yaitu: *da'a yad'u da'an* yang artinya memanggil, mendo'a dan memohon (Yunus, 1990: 127).

Sedangkan dakwah menurut terminologi, mengandung banyak arti, tergantung dari sudut para ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau mendefinisikan dakwah itu sendiri, sehingga antara definisi satu dengan yang lainnya terdapat kesamaan dan perbedaan. Jika di simpulkan dakwah dalam satu kalimat, dakwah mempunyai arti sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mengajak umat manusia ke jalan menuju ridho Allah SWT, bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tutur bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah lisan merupakan bagian yang integral dan harus dimiliki oleh setiap insan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal di mana masyarakat (Hikmat: 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan mengandung arti perintah, nasehat, perintah, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999: 602). Pesan digunakan sebagai alat oleh komunikator untuk menyampaikna sesuatu kepada komunikan agar komunikasi yang dijalankan itu menjadi efektif dan langsung dapat diterima. Sedangkan dalam pengertian lain yang lebih khusus mengenai pesan dakwah menurut Bisri (1995: 28), pesan dakwah dapat dibedakan dalam dua kerangka besar. Pertama, Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan khalik (*habblum minallah*) yang berorientasi kepada kesalehan individu. Kedua, Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (*Habblum Minannas*) yang menciptakan kesalehan sosial.

Selain itu, pesan tidak hanya dipahami secara utuh, maksudnya setiap pesan mempunyai kategorisasi yang signifikan. Kata kategorisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyusunan berdasarkan kategori (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986: 516). Jadi kategorisasi pesan dakwah adalah susunan amanat-amanat yang ingin disampaikan berdasarkan kategorisasinya atau berdasarkan susunannya yang dapat mempermudah mad'u dalam menerima pesan dakwah. Adapun mengenai kategorisasi pesan dakwah, para pakar ilmu dakwah banyak yang berbeda pendapat. Menurut Bachtiar (199: 33-34) kategorisasi dakwah meliputi akidah, akhlak, dan syari'ah. Sedangkan menurut Syukir (1983: 60) secara global kategorisasi pesan dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: masalah akidah, masalah syari'ah, dan masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*).

Selain pesan, yang harus dipahami dari struktur kegiatan dakwah adalah pelaku dakwah (*Da'i*). Faktor subjek dakwah sangatlah menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka, subjek dakwah dalam hal ini *Da'i* maupun lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan individual maupun kolektif. Di samping itu, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan (Munir, 2009: 13). Maka dari itu pelaku dakwah harus bersinegri dengan objek dakwah. Objek dakwah disini adalah masyarakat sebagai penerima dakwah (mad'u) baik individu maupun kelompok yang memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i hendaklah memahami karakter siapapun yang menjadi objek dakwahnya agar pesan dakwah yang

disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u (Samsul, 2009: 19).

Setelah pelaku dakwah dan objek dakwah mampu bersinergi dengan baik hal selanjutnya yang harus diperhatikan dalam kegiatan dakwah adalah tujuan umum dakwah. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Tujuan dakwah yang bersifat utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya agar terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Tidak cukup hanya memperhatikan pesan, pelaku atau tujuan, kegiatan dakwah pula harus memperhatikan metode yang digunakan. Dari segi bahasa kata metode berasal dari dua kata yaitu "meta" yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara (M. Arifin, 1996: 61). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq* (H.Hasanuddin, 1996: 35). Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah alat, alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, foster dan masih banyak yang lainnya. Istilah media berarti alat perantara yang berasal dari bahasa Yunani, *median* jamaknya media. Adapun pengertian semantik yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Effendy, 2000: 65).

Pembahasan selanjutnya yang akan diuraikan dari landasan teori ini adalah tentang musik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, Musik adalah letusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bahasa bunyi atau lagu. Apabila dikeluarkan melalui mulut disebut vocal, dan apabila dikeluarkan lewat alat-alat musik disebut instrumental (Atam Hamju, 1986:9). Sebagian ulama berpandangan lebih moderat, bahwa lagu itu netral dalam arti bahwa hukumnya itu (halal atau haramnya) ditentukan bagaimana lagu itu digunakan. Lagu yang digunakan untuk mengiringi dansa-dansa atau mabuk-mabukan haram hukumnya, sedangkan lagu yang digunakan untuk memuji keagungan tuhan dibolehkan. Dengan kata lain, mereka berpendapat bahwa tidak ada larangan mengeluarkan nyanyian dalam Islam selam tidak membahayakan moral-moral Islam dan tidak menyesatkan kaum muslim. Secara lebih rinci, menurut Mulyana, M. A (1999: 57) menyebutkan bahwa ada syarat-syarat tertentu dalam bernyanyi, yaitu; 1) Pesan dalam lagu tidak bertentangan dengan ajaran Islam; 2)

Meskipun pesan lagu tidak haram, bila lagu diiringi dengan gerakan seksual yang sugesif, maka menyanyinya pun menjadi haram; 3) Islam menentang segala hal yang berlebihan, bahkan juga dalam ibadah, apalagi dalam hiburan. Kelebihan itu pastilah mengorbankan kewajiban lain; 4) Setiap orang adalah hakim yang terbaik. Bila suatu jenis nyanyian membawanya kedalam dosa, ia harus menghindarinya, jadi menutup pintu kedalam godaan; 5) Ada kesepakatan bila cara menyanyi (pakaian, penampilan, perilaku) dan kata-kata dalam lagunya sendiri bertentangan dengan Islam, maka nyanyian itu pun menjadi terlarang.

Selanjutnya, musik jika tanpa ada lirik yang mengeringi tidak akan menghasilkan satu kesatuan irama yang sempurna. Tentunya disetiap musik yang di mainkan tentu akan ada sebuah lirik yang mengiringi. Pengertian lirik sendiri adalah karya sastra yang bersifat curahan perasaan pribadi atau dapat juga dikatakan sebagai susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 1986: 528). Maka jika diambil kesimpulan, lirik lagu merupakan kumpulan kata-kata yang disusun oleh pencipta lagu. Penciptaan sebuah lirik lagu merupakan curahan pengarang lagu yang berasal dari pemikiran, perenungan atau pembelajaran, baik yang dilihat atau disarankan sehingga dituangkan dalam sebuah kata yang diiringi oleh alat musik atau tanpa alat musik. Lirik merupakan ikon dari sebuah lagu, tanpa lirik tak berarti sebuah lagu. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu berarti karya sastra yang berisi curahan pribadi yang diungkapkan dengan suara berirama, atau juga susunan kata sebuah nyayian. Lirik lagu merupakan kata-kata yang diiringi, alat musik (instrumental). Sedangkan musik adalah bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat-alat musik itu. Bidang musik membahas cara menggunakan instrumen music. Masing-masing alat musik mempunyai nada tertentu. Disamping itu, seni musik membahas cara membuat not, atau membuat bermacam aliran musik seperti musik vokal atau musik instrumental.

Lirik yang bertemakan religius dan diiringi suara yang berasal dari alat musik merupakan metode yang sangat tepat sehingga akan semakin akrab dengan pendengar (mad'u) dan membuat mad'u menjadi hafal dan tahu maknanya yang terkandung dalam lirik lagunya dengan begitu mad'u dapat merasakan manfaat dan hikmahnya dari pesan yang disampaikan pencipta lagu melalui lirik lagu tersebut, dalam album *Ketika Hati Berbicara* karya Ebith Beat A menggambarkan kebobrokan manusia yang selalu lalai akan perintah Tuhannya, jadi dalam lirik lagunya mengandung

pesan berupa ajakan, seruan, dan perenungan bagi mad'unya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ebith Beat A salah seorang penyanyi bergenre hip-hop asal kabupaten Bandung tepatnya dari Rancaekek. Mempunyai nama asli Ebith Robby Drajat Priahutama, yang lahir pada 30 April 1980 dari pasangan Almarhum Bapak H. Ahmad Dudu dan Ibu Hj. Tati Hasanah anak ke 9 dari 9 bersaudara. Ebith menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Jelegong 2 tahun 1992 kemudian sekolah di SMP 1 Rancaekek selesai tahun 1995 dan SMU 1 Cicalengka 1998. Setelah menyelesaikan SMU-nya Ebith meneruskan kuliahnya di Sastra Prancis Universitas Padjajaran pada tahun yang sama. Akan tetapi, karena kesibukannya di dunia music Ebith sempat cuti kuliah sampai memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliahnya di Universitas Padjajaran. Sempat berhenti di dunia pendidikan cukup lama, membuat dirinya merasa ingin kembali melanjutkan pendidikannya yang sempat terhenti alasan kesibukannya di dunia music. Akhirnya Ebith memutuskan melanjutkan pendidikannya kembali di Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Yapari ABA Bandung dengan mengambil jurusan yang sama yakni Sastra Perancis.

Ebith Beat \*A adalah seorang musisi asal Bandung yang menekuni jalur musik yang bergenre Rap/Hip-Hop. Di tengah macam-macam aliran musik, Ebith Beat \*A menekuni jalur musik tersebut sebagai jalan hidup karirnya. Terlahir dari keluarga yang memang berjiwa seni Ebith Beat \*A sebelum mengawali karirnya sewaktu kecil Ebith sering diajak oleh sang ayah menonton pertunjukan-pertunjukan kesenian dan kebudayaan. Pada awal tahun 1998 Ebith Beat \*A tidak menekuni jalur musik yang bergenre rap/hip-hop murni. Dia sempat menjadi vokalis band yang bernama Injected. Ia mengawali karir di jalur musik keras, yaitu hardcore, atau dikenal dengan musik metal.

Dalam musik tersebut cara menyanyi Ebith Beat \*A tetap dengan cara rap yang dipadukan dengan teriakan dan musik distoris yang keras, selama bergabung dengan group band Injected Ebith Beat \*A pernah mengeluarkan beberapa album dan tergabung dalam beberapa kompilasi. Musik rap/hip-hop yang ditekuninya merupakan suatu benang merah. Artinya, sejak terjun ke dunia musik sebagai vokalis, Ebith Beat \*A memang sudah menyanyi dengan gaya rap-nya. Nama Beat \*A di belakang namanya pun menjadi identitas ketika memulai karir solonya.

Ebith Beat \*A sempat membantu dan bergabung dengan beberapa

grup musik lain, diantaranya band Kremlin yang mengusung aliran musik Hip-Hop Metal yang merupakan perpaduan antara jenis musik hip-hop dan metal. Beberapa waktu kemudian Ebith Beat \*A memutuskan untuk keluar dari group band tersebut lebih memilih untuk solo karir. Beberapa musisi rap/hip-hop menjadi pengaruh baginya yang menjadikannya sumber inspirasi dalam menekuni karir di jalur musik tersebut. Selain musisi rap/hip-hop penyanyi pop, rock, R&B, dan sebagainya juga turut menjadi inspirasinya, mulai dari Jay-Z, Eminem, Too Phat samapi Siti Nurhalidzah (Wawancara 01 Agustus 2017).

Seiring berjalannya waktu konsep musik hip hop dan sejenisnya tidak selalu mengandung kesan-kesan negatif, sebagaimana yang telah dipahami oleh sebagian masyarakat. Karena pada kenyataannya, musik hip-hop, musik pop, musik rock, dan musik lainnya juga bisa dijadikan sebagai alternatif media dakwah asalkan konsepnya tidak keluar dari norma-norma agama Islam ataupun menyalahi aturan syariat yang telah ditentukan. Pada tahun 2004, Ebith Beat \*A ingin memberikan warna baru dalam karyanya yaitu dengan memadukan antara musik hip-hop dan lirik lagu yang tertuang di dalam pesan-pesan keagamaan dan *alhamdulillah* Ebith Beat \*A berhasil mengeluarkan album perdananya yang berjudul Round #1 The Album dan di bawah naungan label Explosive Record. Meskipun pada awalnya berada dalam naungan indie label, namun album tersebut akhirnya bisa meraih kesuksesan. Single yang terkenal adalah “K.L.E.P.T.O” (Musnahlah) dan lagu “Saha ngaran Maneh Saha”. Hal yang menjadi perhatian adalah selain lagunya, juga terletak pada tema dari lagu-lagu tersebut. Tema-tema yang mengangkat realitas sosial dengan lirik lirik yang tegas dan lugas bahkan cenderung keras.

Ebith Beat \*A termasuk rapper yang memiliki karakter atau ciri khas dalam membawakan lagu-lagunya. Mulai dari karakter suara atau vokal, sampai aksi panggungnya (gaya di atas panggung). Karena hip-hop mempunyai seluruh kultur gerakan artinya music hip-hop itu adalah bentuk seni musik yang mencakup beberapa kultur terdiri dari rap (MC-ing) yaitu bernyanyi dengan tempo yang cepat (rapalan), DJ-Ing (*Cuttin and scratchin*) adalah manipulasi rekaman terhadap groove yang khusus sehingga menghasilkan suara-suara yang aneh, dan breakdancing adalah sebuah tarian. Ebith Beat \*A semakin banyak menarik perhatian masyarakat terutama kalangan muda yang menyukai musik hip-hop. Selain musiknya yang dikatakan easy Listening atau mudah dicerna, beragam

tema lagu diciptakan dan dikemasnya dengan unik. Seperti lagu “Saha ngaran maneh saha” yang dalam liriknya memakai bahasa daerah (Sunda). Adapula lagunya yang berbahasa Inggris, Prancis, dan Indonesia tentunya terdapat dalam Albumnya. Lagu yang menjadi single Ebith Beat \*A dalam album pertamanya yang terkenal adalah lagu “*Saha ngaran maneh saha*” cukup terkenal bukan hanya di Bandung saja, akan tetapi di beberapa daerah di Indonesia, walaupun lagu tersebut berbahasa daerah (sunda) kelebihan musik Ebith Beat \*A yaitu simple dan dibuat melodius agar supaya enak di dengar.

Di lingkungan musisi lokal di Bandung sendiri, sosok Ebith Beat \*A cukup dikenal, mengingat ia memang sudah lama berkecimpung di dunia musik. Bahkan sudah biasa diajak untuk berkolaborasi dengan musisi lain. Beberapa musisi yang pernah berkolaborasi dengan Ebith Beat \*A yaitu PAS Band, Ten2Five, 711 dan Iwa-K rapper pendahulu yang terkenal di tahun 1990-an. Seiring dengan berjalannya waktu dan proses kedewasaan berpikir, Ebith Beat \*A terkadang Ebith suka merasa malu dengan karyanya terdahulu yang dianggapnya terlalu keras. Berawal dari kesadaran diri sendiri dan dari berbagai pengalaman yang dimiliki, hingga pada akhirnya Ebith Beat \*A memutuskan untuk menciptakan lagu-lagu yang bernuansa religi, meskipun musiknya tetap bergenre rap/hip-hop akan tetapi lirik lagunya bertemakan dakwah Islam dan *alhamdulillah* di awal tahun 2006 Ebith Beat \*A mengeluarkan Album dengan judul “Ketika Hati berbicara”. Dalam album ini Ebith juga menyertakan karyanya yang berkolaborasi dengan musisi terkenal seperti Darso, Raihan, Hadad Alwi dan Opik.

Sebagai seorang rapper, Ebith Beat \*A tidak menjadikan karya yang dia ciptakan khususnya yang bertemakan Islam menjadi suatu beban, justru Ebith menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk introspeksi diri, meningkatkan kualitas keimanan dan untuk selalu berbuat kebaikan. Walaupun demikian ada suatu dilema yang terkadang mengganggu, dalam artian bahwa Ebith Beat \*A tidak mau disebut sebagai orang munafik atau sok tahu dengan mengingatkan orang melalui lagu tapi dia sendiri tidak melaksanakannya. Usaha yang dilakukannya untuk hal tersebut, Ebith Beat \*A selalu bertanya kepada orang yang lebih tahu tentang agama, melalui Al-Qur’an dan Al-Hadits, alim ulama, buku-buku tentang pengetahuan Islam bahkan kepada teman kepada teman yang lebih mengetahui.

Pesan dakwah dalam lirik lagu Ebith Beat \*A lebih diarahkan kepada hal-hal yang bersifat mengingatkan baik itu tentang kehidupan,

kematian, ibadah sehari-hari, dan tentunya merujuk kepada aturan-aturan yang ada dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dan Al-Hadits sebagai sunnah Rasul. Dengan harapan bahwa melalui pesan dakwah dan music sebagai media, Ebith berharap karyanya dapat mengingatkan kewajiban dirinya terhadap Allah SWT dan sesama manusia dan mudah-mudahan karyanya juga dapat mengingatkan orang-orang yang mendengarkannya. Ebith juga berusaha mengajak para pendengar unuk belajar dan lebih memahami lagi tentang tujuan untuk apa hidup ini. Bagi orang-orang yang dianggap pengetahuan agamanya lebih, Ebith berharap dapat menambah kekurangan dan mengoreksi karyanya.

Suatu fenomena yang menarik, seorang rapper yang awalnya dianggap kontroversial seiring berjalannya waktu menjadi rapper yang tidak mementingkan dunia saja, akan tetapi mempunyai pandangan yang jauh ke depan (visi) tentang bagaimana karyanya bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang yang mendengarkannya, dengan menjadikan karyanya sebagai sarana dan media untuk berdakwah.

Tabel 1. Klasifikasi Pesan Dakwah Berdasarkan Kategori

| Judul Lagu                            | Kategori Tema      | Tema-tema Pokok  |
|---------------------------------------|--------------------|--|
| Subhanallah                           | Akidah dan Akhlak  | Mengajak agar manusia selalu berdzikir, dan berserah diri kepada Allah SWT                               |
| Ahli Dzikir, Ahli Pikir, ahli Ikhtiar | Akidah dan Akhlak  | Keinginan untuk manusia agar tidak melupakan Allah, agar mempunyai ilmu, dan selalu berikhtiar.          |
| Cinta Hakiki                          | Akidah             | Keinginan untuk mengingatkan manusia bahwasanya cinta hakiki itu hanyalah kepada Allah SWT               |
| 24 Tahun                              | Akhlak             | Muhasabah diri   |
| Shalat Yang Utama                     | Syariat            | Ajakan untuk selalu menjalankan shalat wajib lima waktu  |
| Rasulullah                            | Akhlak             | Kerinduan yang mendalam kepada Rasulullah Saw  |
| Dina Amparan Sajadah                  | Syariat dan Akhlak | berserah diri kepada Allah SWT   |
| Eling-Eling Umat                      | Syariat            | Keinginan untuk mengingatkan kepada manusia yang sering kali lupa dengan kewajibannya terhadap Allah SWT |
| Panjeg Hate                           | Akidah dan akhlak  | Keyakinan dalam diri bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT  |

### **Pesan Akidah Album *Ketika Hati Berbicara***

Latar belakang penciptaan lagu Subhanallah, Ahli Dzikir dan Cinta Haqiqi yang tergolong pada pesan dakwah yang bertemakan pesan akidah merupakan hasil dari kontemplasi Ebith yang berfikir bahwa terkadang manusia ketika mereka sedang melakukan aktivitas kesibukannya sering lupa kepada yang memberikan tenaga untuk melakukan kesibukan tersebut. Selalu lebih mementingkan kehidupan duniawi dan lupa urusan ukhrawi. Selain dari itu, Penciptaan dua dari tiga lagu tersebut masuk pada pesan yang bernuansa akhlak. Seperti lagu subhanallah dan Ahli Dzikir. Pasalnya, penciptaan kedua lagu ini selain dilatarbelakangi untuk meningkatkan kepada Allah juga untuk memberikan kesempurnaan mempunyai akhlak yang mulia. Mengutip dari perkataan Ebith, bahwa ketika Ebith sedang bernyanyi, Ebith tidak hanya sekedar bernyanyi tetapi Ebith berusaha untuk tetap ingat kepada Allah SWT meskipun Ebith dalam keadaan sedang bernyanyi dan meskipun bernyanyi itu hanya sekedar hiburan tetapi Ebith ingin karyanya itu menjadi hiburan yang mengingatkan (wawancara, 01 Agustus 2017). Ebith Beat \*A juga mengungkapkan bahwa terciptanya lagu ini juga merupakan bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya selama ini.

Pada dasarnya inspirasi semua lagu yang terdapat dalam album Ebith Beat \*A bermula pada ketika beliau mendengarkan salah satu group nasyid yang melantunkan dzikir tapi dalam tema musik. Berawal dari hal tersebut Ebith berpikir bahwa mereka (group nasyid) meskipun dalam kondisi bernyanyi tapi mereka tetap bisa melantunkan dzikir kepada Allah SWT melalui music dan lagu mereka. Pada awal lirik lagu ini (intro) Ebith mengajak para pendengar untuk berdzikir (mengingat Allah) dengan kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir, menurut Ebith semua materi-materi yang ada dalam lagu ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada bait pertama, penulis menginterpretasikan perwujudan dari bentuk tauhid dalam penciptaan (tauhid khalqiyah), bahwasanya segala apapun yang berada didunia ini adalah hasil dari ciptaan Allah SWT, sudah sepatutnya bagi kita sebagai manusia untuk mensyukurinya. Pada bait ini juga Ebith mengingatkan kepada manusia untuk selalu mensyukuri pada setia anugerah. Pada bait kedua, Ebith mengajak para pendengarnya agar tetap selalu bersyukur dan ersabar ketika sedang ditimpa musibah dan meyakini bahwasanya setiap segala kejadian pasti ada hikmahnya Sabar itu ada tiga macam, yakni: sabar menghadapi musibah, sabar untuk mentaati segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sabar dalam

menghindari kedurhakaan sabar yang diinterpretasikan Ebith dalam liriknya ini adalah sabar dalam menghadapi musibah. Dengan mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallah* seorang akan selalu ingat kepada Allah dan begitu keimanannya akan selalu diperbaharui.

Menurut Ebith secara garis besar ada dua hal yang perlu digaris bawahi pada lagu yang mengandung pesan akidah yaitu pertama: mengingatkan kepada manusia untuk selalu berdzikir (mengingat Allah) dalam keadaan apapun dan yang kedua, pengembalian diri kepada Allah. Dzikir yang dimaksud dalam lagu ini implementasinya adalah berorientasi kepada ucapan dan tingkah laku. Tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca Al-Qur'an selain *dzikirullah* (mengingat Allah) dan menyampaikan kebutuhan melalui do'a yang tulus kepada-Nya. Seorang muslim dituntut untuk senantiasa berdzikir atau mengingat Allah SWT dalam segala kondisi, baik dalam keadaan senang maupun susah, lapang maupun sempit, karena dengan mengingat Allah SWT hati akan menjadi tenang. Rasa tenang itu sendiri adalah modal dasar bagi terciptanya kondisi kehidupan diri yang lebih stabil dan kondusif untuk senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT.

Ebith menekankan bahwa amalan yang paling utama adalah shalat, shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT, maka wajar bila begitu banyak ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia untuk senantiasa mengerjakan shalat. Allah tidak melarang kita untuk mencari rezeki, karena itu merupakan kewajiban kita untuk mencari penghidupan untuk di dunia demi kelangsungan hidup. Akan tetapi menurut Ebith penekanan pada bait pertama lagu ini adalah bagaimana cara yang kita gunakan dalam mencari rezeki tersebut. Karena, yang Allah SWT perhitungkan di akhirat kelak bukan harta bendanya, melainkan amalan-amalan kita di dunia. Ebith juga menambahkan bahkan hartalah yang nanti akan memberatkan kita di hari pembalasan karena keberadaan harta tersebut harus dipertanggungjawabkan.

Inti dari ketiga lagu ini adalah Ebith mengingatkan manusia untuk lebih mementingkan akidah kita untuk diperkuat, dibandingkan dengan mengurus pekerjaan lain, karena dengan ibadahlah yang dapat menolong kita di akhirat nanti. Berikut penulis kutip salah satu yang menjelaskan nuansa pesan akidah yang terkandung dalam lirik lagu Subhanallah.

Lirik lagu *Subhanallah* yang mengajak untuk berzikir.

Intro:

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

Ya Maha Suci Allah dengan segala bentuk dan ciptaan

Yang ada di dunia atau di alam sana

Berbentuk manusia atau pemandangan yang hanya bisa

Dilihat secara kasat mata

Semua tercipta olehnya dengan begitu sempurna walau

Satu dengan yang lainnya berbeda indah rupawan nan

Berwarna merupakan anugerah bagi kita semua

Ya! Rezeki yang telah diberi harus kita syukuri

Jangan kufur nikmat dan semua menjadi tidak bermanfaat

Apalagi dijadikan ajang maksiat ingat hari kiamat

---Chorus---

Segala puji bagi Allah, Alhamdulillah

Agar selalu tercurah terucap oleh mulut

Dan lidah supaya menjadi berkah

Supaya segala musibah sedang menimpa kita semua menjadi tabah

Reff:

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

*Subhanallah Alhamdulillah Laa ilaaha illallah Allahu Akbar* Mari

sebutkan

Tidak ada tuhan selain Allah *laa ilaaha illallah, laa ilaaha illallah, laa ilaaha illallah.*

### **Pesan Akhlak Album *Ketika Hati Berbicara***

Setelah dianalisis terhadap data-data penelitian yaitu dari sepuluh lirik lagu Ebith yang terdapat dalam album ketika hati berbicara serta melalui wawancara langsung dengan Ebith Beat \*A sebagai pencipta lagu

sekaligus vokalisnya, dapat diketahui selain tema atau lirik yang termasuk pada pesan akidah, Ebith Beath A\* mencoba menyampaikan pesan yang termasuk pada nuansa Akhlak. Seperti halnya pada lagu Subhanallah, Ahli dzikir, Rasulullah, 24 tahun shalat yang utama dan Dina Amparan Sajadah. Pokok pesan yang terdapat didalamnya, ada yang bersipat ajakan atau seruan dan nada juga yang bersifat peringatan (memberikan peringatan). Seperti dalam lagu “Subhanallah..Mari Berdzikir” lagu ini memiliki misi mengajak manusia untuk selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun, dengan demikian tema pada lagu ini adalah ajakan atau seruan. Dan lagu-lagu yang memberikan peringatan seperti lagu yang berjudul cinta yang hakiki (1 yang Maha Sempurna) Ebith mengingatkan kepada umat manusia bahwa cinta yang benar-benar hakiki itu adalah cinta kepada Allah SWT yang Maha Sempurna.

Setelah sembilan lagu Ebith Beat \*A dalam album Ketika Hati Berbicara yang diambil dari sumbernya, ternyata lagu-lagu Ebith Beat \*A hampir keseluruhannya termasuk kedalam kategori Akidah dan Akhlak, karena lagu-lagu Ebith kebanyakan membahas mengenai sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan menyangkut tata cara berhubungan dengan Allah (*Habblu Minallah*), dan tata cara berhubungan dengan manusia (*Hablu minannaas*), atau makhluk-makhluk Allah yang lainnya.

Ebith Beat \*A menjelaskan, bahwa dalam penulisan lagu-lagunya Ebith lebih memilih tema-tema yang menyangkut dengan keimanan, karena pada saat itu Ebith ingin lebih meningkatkan keimanan Ebith kepada Allah SWT. Karena keimanan manusia itu tidak selalu stabil dalam artian kadang keimanan seseorang itu bisa naik ketika dia mengerjakan hal-hal yang baik (amal soleh) dan terkadang juga menurun dengan kemaksiatan, jadi Ebith berharap dengan menciptakan Album Religinya yang pertama ini bisa menjadi *warning* (peringatan) baik bagi dirinya untuk selalu mengerjakan amal shaleh maupun untuk para pendengar lagunya (Wawancara, 01 Agustus 2017).

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa secara global materi dakwah Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu 1) Aqidah, yaitu yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT; 2) Syariat, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut efektivitas manusia dalam semua aspek kehidupan umat manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariat bukan hanya terbatas pada ibadah kepada Allah saja, tetapi masalah-masalah yang berhubungan

dengan pergaulan hidup atara sesama manusia; 3) Akhlak, yaitu menyangkut tatacara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal engan sesama manusia serta dengan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.

Maka materi dakwah yang terdapat pada lirik-lirik lagu Ebith Beat \*A termasuk kedalam kategori: Akhlak ini memberikan gambaran kepada kita untuk senantiasa mempunyai budi pekerti yang baik baik itu kepada Allah dan kepada manusia. Seperti kutipan lirik lagu yang berjudul Akhlak dibawah ini, Ebith Beat A\* memberikan cerminan akhlak baik yang diinterpretasikan melalui Rasulullah Saw sebagai *uswah hasanah*.

Reff: rasulullah penuntun kami  
Kau tunjukan jalan illahi  
Walau kami tak pernah mengenali  
Kau cahaya sampai akhir nanti

Rindu kami padamu yaa rasulullah  
Rindu kami padamu yaa habibullah  
Senantiasa terlintas ingin bertemu  
Kau terangi jalan hidup kami  
Jalan yang lurus mengharap ridho ilahi

Reff: Rasulullah penuntun kami  
Kau tunjukan jalan ilahi  
Walau kami tak pernah mengenali  
Kau cahaya sampai akhir nanti

Kasih sayangmu kau tunjukan pada dunia  
Kesabaranmu tak habis walau kaum quraisy tak suka  
Tetap tegar menunjukkan kejalan yang benar  
Allahuakbar allahuakbar yaa rahman yaa Rahim  
Kau turunkan anugerah terindah bagi kami  
Kau turunkan penerang jalan hidup kami

Salawat bagimu yaa rasulullah..salawat bagimu ya rasulullah..

Salaatullah salaamullah alaa toha rasulillah  
Salaatullah salaamullah alaa yaasiin habibillah  
Salaatullah salaamullah alaa toha rasulillah

Salaatullah salaamullah alaa yaasiin habibillah  
Tawasalnaa bibismillah waa bil hadii rasuulillah  
Wakulli mujaa hidilillah bi ahlil badri yaa allah

Reff: Rasulullah penuntun kami  
Kau tunjukan jalan ilahi  
Walau kami tak pernah mengenali  
Kau cahaya sampai akhir nanti

Menurut Ebith yang menciptakan lagu yang berjudul Rasulullah tersebut merupakan ungkapan kecintaan dan kerinduan Ebith kepada Rasulullah. Lagu ini diciptakan Ebith sebelum Ebith menunaikan ibadah umroh dan ketika umroh Ebith berziarah ke makam Rasulullah. Setelah melakukan ziarah ke makamnya, rasa kecintaan dan kerinduan Ebith kepada Rasulullah semakin bertambah semakin besar, sehingga setelah pulang umroh Ebith sedikit mengubah lirik lagunya dan menambahkan beberapa bait pada lagu tersebut.

Ebith menjelaskan betapa berartinya Nabi Muhammad SAW., diutus ke dunia. Perjuangan Rasulullah mempertahankan ajaran agama Islam begitu dahsyat, meskipun banyak orang yang menentang ajaran beliau. Akan tetapi Rasulullah tetap tegar dan menjalankan perintah Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam. Maknanya Rasulullah saja yang menghadapi banyak cobaan dan banyak orang yang menentang tetapi beliau tetap tegar dan menjalankan perintah Allah SWT, hal tersebut patut dijadikan contoh. Ajaran agama Islam saat ini dihargai oleh agama lain.

Ebith menggambarkan tentang perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam begitu banyak cobaan, banyak yang menentang ajarannya dan kaum Quraisy yang tega menyakiti fisik Rasulullah hanya karena ingin menolak ajaran beliau. Tetapi Rasulullah tetap sabar dalam menghadapi cobaan. Di bait kedua ini juga Ebith menjelaskan bahwa begitu besar kecintaan Rasulullah kepada umatnya. Hal tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 128.

### **Pesan Syariat Album *Ketika Hati Berbicara***

Pembahasan selanjutnya dalam menjawab rumusan masalah dalam jurnal ini adalah tentang Syariat. Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariat bukan hanya terbatas pada ibadah kepada Allah saja, tetapi masalah-masalah yang berhubungan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia. Beberapa lagu dalam album Ebith Beat A\* yang tergolong

dalam pesan syariat terdapat dalam lagu Shalat yang Utama dimana lagu ini menjelaskan tentang wajibnya seorang muslim mengerjakan ibadah shalat, karena shalat merupakan amalan sehari-hari yang akan pertama kali diminta pertanggungjawabannya oleh Allah SWT, maka lagu ini termasuk dalam kategori syariat. Selain itu, shalat adalah sebagai tiang dasar agama yang kedudukan hukumnya wajib. Ketika shalat ditinggalkan maka akan ada dosa yang menimpa umat muslim dimanapun mereka berada. Selain lagu berjudul Shalat yang utama, lagu lain yang termasuk dalam pesan syariat adalah lagu yang berjudul Dina Amparan Sajadah. Mengapa lagu ini masuk dalam kategori pesan syariat, karena lagu ini menceritakan tentang kepasrahan seorang hamba ketika dirinya tidak sanggup lagi untuk menyelesaikan seluruh persoalan kehidupan yang dialaminya. Karena syariat yang diberikan oleh Allah adalah berupa ibadah yang terlihat secara indera. Lagu terakhir yang termasuk dalam kategori syariat adalah lagu yang berjudul Eling-Eling Umat. Landasan mengapa lagu ini masuk kepada lagu yang mengandung pesan syariat adalah berdasarkan penuturan Ebith Beat A\*.

Menurut Ebith lagu ini mengingatkan kita selaku umat muslim tentang wajibnya menyembah kepada Allah dan menggantungkan hidup hanya kepada-Nya dan meminta hanya kepada-Nya, karena pada zaman sekarang banyak sekali orang yang mengaku Islam akan tetapi lupa akan kewajibannya terhadap tuhan yang telah menciptakannya. Maka lagu ini termasuk dalam kategori syariat. Ebith Beat \*A menjelaskan, bahwa dalam penulisan lagu-lagunya Ebith lebih memilih tema-tema yang menyangkut dengan keimanan, karena pada saat itu Ebith ingin lebih meningkatkan keimanan Ebith kepada Allah SWT. Karena keimanan manusia itu tidak selalu stabil dalam artian kadang keimanan seseorang itu bisa naik ketika dia mengerjakan hal-hal yang baik (amal soleh) dan terkadang juga menurun dengan kemaksiatan, jadi Ebith berharap dengan menciptakan Album Religinya yang pertama ini bisa menjadi *warning* (peringatan) baik bagi dirinya untuk selalu mengerjakan amal shaleh maupun untuk para pendengar lagunya (Wawancara, 01 Agustus 2017).

Dalam album “Ketika Hati Berbicara”, tema-tema pokoknya menyiratkan pesan-pesan agama Islam yang tidak sedikit bermuatan positif untuk mengajak manusia mengerjakan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk (*amar ma'ruf nabi munkar*), Adapun tema-tema pokok dalam lirik-lirik lagu Ebith akan dikategorikan kepada tiga kategori sesuai dengan materi pesan dakwah yang pokok, sebagaimana

yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yakni akidah, syariah, dan akhlak. Menurut Ebith bukan hanya sekedar penumpahan seni dari jiwanya, tetapi seni baginya harus ada misi atau tujuan yang hendak disampaikan lewat penjelmaan bentuk seni (lirik lagu). Tujuan atau misi dari lirik-lirik lagunya mengandung nilai-nilai ajaran Islam, meskipun banyak sekali yang menggunakan seni sebagai hiburan semata, akan tetapi Ebith ingin karyanya merupakan hiburan yang tidak melalaikan kewajibannya terhadap Allah SWT. Lirik yang puitis itu pada umumnya merupakan komunikasi persuasif yakni ajakan, anjuran dan himbuan kepada pendengarnya menuju ke arah yang benar yakni sesuai dengan ajaran Islam. Adapun misi Ebith tersebut terlihat dari tema-tema pokok pada seluruh lagunya yang terdapat dalam album “Ketika Hati Berbicara”. Berikut adalah salah satu dari tiga lagu yang mengandung pesan syarat yang berjudul shalat yang utama.

Intro:

ya Ebith beat a semoga lagu ini bisa menginspirasi kita  
untuk lebih mendekatkan diri terhadap Yang Maha Kuasa  
dan menjalankan ibadah yang paling utama  
ibadah yang paling utama apa? sholat gitu loch!  
oke, mari semuanya bernyanyi bersama  
Reff: Allah tak melihat harta kita  
Allah tak melihat jabatan kita  
Allah hanya lihat ibadah kita  
sholat yang utama

masih terbersitkah dalam pikiran kita  
bahwa dunia adalah segalanya, harta benda yang akan menguasai  
sehingga kita mencari harta mencari benda sampai lupa diri  
sikut kiri sikut kanan hilangkan perasaan walau sesama kawan  
sikut kiri untuk jabatan hari ini  
sikut kanan bunuh teman dalam pangkuan  
ya memang Allah tidak mengharamkan kita mencari harta, mencari  
benda  
namun sudah ditetapkan aturan 'cos yang Allah inginkan  
yang Allah perhitungkan bukan harta atau benda  
Reff: Allah tak melihat harta kita  
Allah tak melihat jabatan kita  
Allah hanya lihat ibadah kita

sholat yang utama

berintrospeksi membenahi diri adalah hal yang luar biasa  
ketika kita sudah hampir lupa dengan nilai agama  
dan bertobatlah sebelum ajal menjemput kita  
pikirkan kenapa harta dan benda lebih menguasai diri kita  
renungkan ibadah apa saja yang sudah terlewat  
membuat kita berdosa ya  
apa yang menjadi alasan utama kita  
menghalalkan segala cara mencari harta  
apa yang membuat kita lupa terhadap-Nya  
padahal hidup di dunia ini hanya sementara  
apa yang akan kita pertanggungjawabkan di hadapan-Nya  
ketika harta dan benda sudah tak lagi berguna  
apa yang akan kita jawab, apa yang akan kita jawab  
kenapa saya lebih mementingkan dunia (astaghfirullah al'azim)  
lebih mementingkan harta dan juga benda  
karena ketika saya lahir ke dunia (astaghfirullah al'azim)  
dengan berbagai cara sedikit  
yang membantu karena Allah ta'ala  
tumbuh menjadi dewasa pun butuh biaya (astaghfirullah al'azim)  
butuh harta dan juga benda  
begitupun ketika saya tua (astaghfirullah al'azim)  
saya perlu harta dan juga benda  
untuk warisan anak cucu dan juga keluarga

Reff: Allah tak melihat harta kita  
Allah tak melihat jabatan kita  
Allah hanya lihat ibadah kita  
sholat yang utama

dari semua fenomena yang terjadi terlihat ada emosi dalam diri  
tuk benahi kedamaian dan damaikan hati  
yang menjadi ambisi-ambisi tak terkendali  
kita satukan visi dan misi kita demi untuk cinta yang damaikan  
dunia  
kita bersama bisa merasakan kesejahteraan  
tanpa perasaan iri satu sama lainnya

yakinlah apa yang Allah telah gariskan untuk kita  
bahwa setiap perintah-perintah-Nya untuk kemaslahatan dunia  
.... singkirkan sombong  
kita saling berpegang tangan rapatkan barisan  
Reff: Allah tak melihat harta kita  
Allah tak melihat jabatan kita  
Allah hanya lihat ibadah kita

Dalam menciptakan lirik lagu, para penciptanya tentu memiliki keinginan untuk menyampaikan sesuatu kepada para pendengarnya. Seperti lagu “Arti Cinta” karya Ari Laso, yang ingin menyampaikan tentang arti cinta, “Wanita Shaleha” karya bang Haji Roma Irama ingin menyampaikan mengenai perhiasan yang terindah di muka bumi adalah wanita shaleha. Begitu pun dengan Ebith Beat \*A saat menulis lirik dalam lagu-lagu yang diciptakannya.

## PENUTUP

Ebith Beat \*A merupakan salah satu musisi ternama yang dikenal sebagai seorang *rapper*. Namun citra *rapper* yang selama ini kita ketahui sebagai pemusik yang mempunyai citra *negative* bisa dipatahkan oleh seorang Ebith Beat A\*. Palsunya beliau menggunakan aliran musik hiphop yang biasa dilakukan oleh seorang *rapper* sebagai media dakwah. Pesan yang terdapat dalam albumnya merupakan interpretasi Ebith Beat A\* sebagai sarana dakwah yang dikemas melalui musik yang tidak lazim digunakan oleh musisi muslim lainnya. Sehingga terdapat keunikan tersendiri dari apa yang dilakukan Ebith Beath A\* dengan musik hiphopnya yang bisa digunakan sebagai alternative kegiatan dakwah dalam menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang bersama tumbuh pesatnya era globalisasi. Ebith Beat A\* telah membuktikan bahwasannya dakwah harus bersifat dinamis. Artinya, setiap kegiatan dakwah harus mempunyai jiwa yang bisa disampaikan kepada masyarakat dan mampu bersaing dengan lagu-lagu lain yang non islami sebagaimana mereka mampu membius masyarakat, terutama remaja muslim untuk menyukai euforia aliran musik yang mereka sajikan.

Pengemasan lirik lagu yang sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam, membuat beliau dikenal di semua kalangan. Akan tetapi, beliau berharap semoga dengan hadirnya beliau dengan lagu-lagu yang dibawakannya menjadi salah satu media dakwah bagi para remaja yang sebagian dari mereka tidak pernah mengikuti pengajian mimbar ke

mimbar, masjid ke masjid, panggung ke panggung, dan sebagainya. Pesan dakwah yang terkandung dalam album “Ketika Hati Bicara” terbilang lengkap. Pesan akhlak, akidah, dan syariahnya terkandung di sana. Dalam lagu ini terdapat dua kategori pesan dakwah, yaitu akidah: bagaimana kita percaya bahwa semua yang terjadi di dunia ini sudah ada yang mengaturnya. Kita cukup usahakan dan pasrahkan segalanya. Akhlak: sudah sepantasnya antarmanusia saling mengingatkan ketika salah satu diantaranya melakukan kekhilafan. Bukan hanya itu, di dalamnya juga terdapat gambaran bahwa sikap meminta ampun kepada Tuhan salah satunya dengan cara bersujud.

Saran penyusun untuk peneliti selanjutnya adalah ketika lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Ebith Beat A\* bisa dijadikan sebagai salah satu media dakwah oleh para juru da'i, terutama bagi mereka yang menyampaikan ceramahnya dengan menyisipkan sentuhan lagu, maka untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap ada penelitian tentang respon para pendengar musik Ebith Beat A\* dalam meningkatkan kadar keimanan kepada Allah Swt dan penelitian selanjutnya bisa lebih membuka setiap makna melalui analisis semiotika milik Rollan Barthes. Disamping itu, lagu-lagu Ebith Beat A\* sangat recommended bagi para kawula muda yang senang dengan musik, terutama hip-hop. Pasalnya, lagu-lagu Ebith Beath A\* bisa menjadi salah satu alternatif pengingat kepada sang pencipta Allah Swt. Jika diibaratkan, Ebith Beat A\* bernyanyi seperti halnya ia sedang ceramah dan menyampaikan pesan-pesan Quran dan Hadits kepada para mad'unya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, A. (2013). *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachtiar. (1997) *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1999) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Hasanuddin. (1996) *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hamju, A. (1998) *Pengetabuan Seni Musik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hikmat. (2011). Pesan-Pesan Dakwah dalam Bahasa Tutar. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic* 4(14), 689-698.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin M. (2006). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi

M. T. Arifin, A. Muhlis, dan Nase

Aksarah.

Syukir, A. (1983) *Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Efendy (1999). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Umar, Y. (1983) *Hukum Seni Musik, Tari, Suara dalam Islam*. Jakarta: Wijaya.



## Implementasi Pesan Dakwah melalui Radio *Streaming* dan Pemahaman Keagamaan *Mad'u*

Litath Mainna Nasrulloh<sup>1\*</sup>, Dadang Kuswana<sup>2</sup>, dan Asep Shodiqin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [litathmainn@gmail.com](mailto:litathmainn@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pesan dakwah melalui radio *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* selama satu bulan mengikuti program siaran dakwah radio Dahlia. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini terindikasi dari sikap dan perilaku para *mad'u* yang sudah mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pesan dakwah melalui radio *streaming* Dahlia FM cukup efektif dan memberikan hasil yang cukup memuaskan dengan dibuktikan para *mad'u* yang berubah jauh menjadi lebih baik lagi dalam peningkatan pemahaman keagamaannya.

**Kata Kunci :** radio *streaming*; pesan; *mad'u*.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the implementation of message of da'wah through radio streaming to increase mad'u religious understanding for one month follow program broadcast da'wah radio Dahlia. This research uses content analysis method. The results showed the increase in religious understanding mad'u better than ever. This is indicated by the attitude and behavior of mad'u who already reflect the values of Islamic religious teachings. It can be concluded that the implementation of da'wah message through radio streaming Dahlia FM is quite effective and gives satisfactory results. As evidenced from the mad'u who changed far better in increasing their understanding of religion.*

**Keywords:** radio *streaming*; message; audience.

## **PENDAHULUAN**

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kegiatan interaksi dan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian integral kehidupan manusia, apapun statusnya di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.

Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dalam Islam dapat diartikan dengan memberikan informasi kepada seluruh umat manusia. Yaitu dengan amar ma'ruf nahyi munkar yang berarti memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran. Tidak dikhususkan kepada siapa atau dari siapa ajakan itu dituju. Melainkan isi dari ajakan atau perintah tersebut.

Salah satu cara kebiasaan manusia membebaskan diri dari sikap pribadi dan kelasnya dapat digambarkan melalui komunikasi, bahkan dengan komunikasi manusia mampu untuk memengaruhi orang lain. Namun memiliki banyak makna dan definisi. (Mulyana, 2000: 4)

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya, dengan misinya sebagai rahmatan lil alamin. Dengan begitu dakwah bukan hanya tugas kelompok khusus dimana orang lain terbatas kepada tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan shalat, zakat, bersikap baik, bersikap benar dan jujur. Maka dari itu setiap muslim juga dibebani wajib mengisi keimanan hati yang rapuh, artinya menuntun orang yang beriman untuk tetap menjaga keimanannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125 kita sebagai ummat manusia diperintahkan untuk senantiasa menyeru kepada kebaikan. Kegiatan menyeru ini dinamakan dengan dakwah.

Dalam menentukan media dakwah, misalnya juru dakwah (da'i) dituntut memilih media yang tepat dalam segala situasi. Secara umum media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, hari-hari besar Islam serta media massa. Media massa di era informasi sekarang ini merupakan media yang paling tepat digunakan sebagai media dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk dari media massa ini kita mengenal jenis majalah, surat kabar, radio, televisi dan internet.

Mayoritas orang di seluruh penjuru dunia ingin melakukan dua hal atau lebih yang bisa dilakukan dalam satu waktu secara cepat dan mudah. Bila seseorang hendak melakukan suatu pekerjaan, namun tidak ingin tertinggal informasi yang *up to date*, maka radio adalah sebuah jawaban untuk mengiringi pekerjaan tersebut. Selain bentuknya yang kecil dan mudah dibawa, radio memiliki sifat auditif, yaitu hanya suara saja yang perlu didengarkan, tanpa harus melihat atau menonton pada sebuah layar.

Radio sebagai bagian dari media massa memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang sangat bagus, salah satunya karena mudah dijangkau oleh masyarakat. Ciri khas utama dari radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran (Romli, 2004: 25). Radio memiliki tiga fungsi yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Fungsi informasi radio artinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu melalui informasi yang disiarkan radio, fungsi pendidikan radio dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang, sedangkan fungsi hiburan yakni seseorang dapat terhibur hatinya dan terisi waktu luangnya.

Berdasar fungsi radio tersebut, sudah selayaknya oleh umat Islam, radio dijadikan sebagai media dakwah, yakni sebagai media untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Alquran dan mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam, juga menjauhi segala hal yang diperintahkan agar manusia sampai pada tatanan kesempurnaan.

Aep Kusnawan menjelaskan tiga faktor efektifitas dakwah melalui radio siaran, yaitu: 1) memiliki daya langsung, 2) memiliki daya tembus dan 3) Memiliki daya tarik.

Dakwah melalui siaran radio memiliki daya langsung untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap materi dakwah tinggal diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksananya pun berlangsung dengan mudah dan cepat. Setiap informasi atau berita yang terjadi, saat itupun dapat disiarkan secara “stop press” (langsung) di tengah-tengah siaran apa saja secara berulang kali. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa berlangsung. Dakwah radio memiliki daya tembus artinya bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh dakwah lewat radio siaran dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung,

dilembah, di padang pasir, di rawa, di hutan, di pedalaman, di lautan, di pedesaan apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran. Dakwah radio memiliki daya tarik yaitu sifat dakwah yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yaitu musik (*music*), kata-kata (*spoken word*) dan efek suara (*sound effect*) (Aep Kusnawan 2004: 93)

Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah melalui radio, kita tidak perlu lagi harus berkumpul di suatu majelis taklim guna memperoleh pesan-pesan keagamaan meskipun sedang berada di rumah, di tempat kerja ataupun dimana saja kita berada. Oleh sebab itu masyarakat yang semakin modern dan yang memiliki aktifitas yang kompleks pula ini mereka dapat menggali lebih dalam pesan-pesan keagamaan melalui teknik dakwah dialogis melalui media radio.

Dengan terbatasnya wilayah radio komunitas, maka seiring dengan perkembangan zaman beberapa radio komunitas mulai berkembang selangkah lebih maju, yakni dengan membuat radio jaringan atau biasa disebut sebagai radio *streaming*. Dengan radio *streaming* jangkauan atau wilayah radio komunitas tidak terbatas di mana *mad'u* berada. Jadi radio *streaming* dapat sangat efektif digunakan sebagai media dakwah. Berhubungan dengan ini, radio Dahlia FM juga mengikuti perkembangan zaman dengan memanjakan para *mad'u* lewat radio *streaming* yang dikemas lewat beberapa website dan blog yang berada di internet.

Radio internet atau sering disebut juga sebagai radio *streaming*, merupakan solusi yang bisa menjawab permasalahan para pendengar Radio Dahlia yang berada di luar jangkauan gelombang stasiunnya. Dengan cara *streaming* tersebut, radio Dahlia akan tetap bisa didengarkan di luar wilayah Jawa Barat tanpa hambatan apapun.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan isi pesan yang disampaikan oleh da'i radio Dahlia kepada para *mad'umya* dalam bentuk uraian yang lengkap dan sistematis, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-analisis isi. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi dua rumusan masalah, yakni pertama, bagaimana kategorisasi pesan yang disampaikan da'i di radio *streaming* Dahlia 101.5 FM; kedua, bagaimana upaya da'i dalam peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* melalui radio *streaming* Dahlia 101.5 FM.

Dalam operasionalnya, metode analisis isi ini ditunjang oleh teknik-teknik pengumpulan data yang akurat sehingga hasil yang diraih signifikan

dengan data yang ada di lapangan. Ketetapan dalam memilih metode penelitian ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti sedang berkembang saat penelitian ini dilaksanakan mengenai implementasi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i radio Dahlia secara *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u*.

## LANDASAN TEORITIS

Dalam Al- Qur'an disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Arti dari pernyataan ini bahwa kedatangan Rasulullah dengan risalah Islam itu harus mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi manusia. Dakwah dipandang sebagai tugas para rasul Allah swt yang walaupun manhaj dan syariatnya berlainan. Namun esensi pesannya adalah ajakan kepada manusia untuk hidup dalam sikap tunduk dan pasrah kepada pencipta (Zaidan, 2001: 308).

Dakwah secara bahasa berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz secara istilah kata dakwah berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu. Artinya, proses penyampaian pesan- pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, dengan tujuan untuk mendorong seorang supaya melakukan cita- cita tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan karakteristik spesifik dari dakwah, yaitu mengajak kepada jalan Allah dan ini merupakan substansi dari dakwah. (Enjang AS, 2009: 9)

Berdasarkan beberapa kategori definisi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah Islam pada dasarnya merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, *mad'u* (sasaran dakwah) dalam tujuannya melekat cita- cita ajaran Islam yang berlaku sepanjang zaman dan di setiap tempat, serta proses transmisi, transformasi, internalisasi ajaran Islam.

Mengingat bermacam-macam tipe manusia yang dihadapi da'i dan berbagai jenis antara dia dengan mereka serta berbagai kondisi psikologis mereka, setiap da'i yang mengharapkan sejuk dalam aktivitas dakwahnya harus memperhatikan kondisi psikologis *mad'u*. Karena pokok persoalan bagi seorang pembawa dakwah ialah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan agama Islam diperlukan strategi yang jitu, sehingga perubahan yang ada akibat jalannya dakwah tidak terjadi secara frontal, tetapi bertahap sesuai fitrah manusia

Media dakwah bisa melalui berbagai sarana. Baik mimbar, majalah maupun media elektronik. Salah satu media dakwah yang masih berperan penting dalam kehidupan masyarakat bagi semua kalangan yaitu media elektronik yang bersifat audial, disebut dengan radio.

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah salah satu media komunikasi, karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi mempelajari bagaimana cara berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif: bagaimana cara berkomunikasi agar orang yang tadinya melakukan hal yang salah menjadi melakukan hal yang benar. Kesimpulannya komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung makna yang sama oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar dimengerti, maupun berubah tingkah lakunya.

Menurut Onong Uchjana Effendy pengertian siaran radio adalah “penyebaran secara elektronik berbagai acara dalam bentuk kata-kata, musik, dan lain-lain yang sifatnya audial (untuk didengarkan) kepada khalayak yang tersebar”. (Effendy, 1990 : 31)

Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara atau kata-kata, sebuah acara yang disebarkan secara elektronik atau disebut siaran radio, akan menjadi hidup. Walaupun hanya dapat didengar saja, siaran radio dapat tetap hidup hanya dalam bentuk kata-kata dan musik dengan suasana akrab.

Ada tiga keuntungan yang diperoleh oleh setiap orang dengan mendengarkan radio menurut Paul Lazarsfeld Cs, yaitu: (1) Radio memungkinkan partisipasi *audience* atau seakan-akan *audience* menyaksikan sendiri suatu kejadian yang disiarkan. (2) Para pendengar merasakan sesuatu hal yang pribadi. (3) Komunikasi melalui radio mewakili suatu komunikasi Face To Face”. (Palapah, 1983 : 98)

Keuntungan radio dapat mengajak partisipasi *audience* untuk ikut aktif dalam setiap acara yang dibuat sehingga seakan-akan *audience* diajak untuk merasakan atau menyaksikan sesuatu kejadian yang sedang disiarkan dan *audience* dapat mengeluarkan opininya tentang acara tersebut.

Sedangkan menurut Leonard Doop, “Ada dua keuntungan dari

radio, yaitu : (1) Bahwa radio dapat menyebarkan berita lebih cepat. (2) Bahwa setiap pendengar radio mungkin merasa bahwa ia adalah salah satu dari suatu kelompok pendengar radio yang besar” (Palapah, 1983 : 110).

Pada siaran radio, suara merupakan satu-satunya potensi yang dapat digunakan. Oleh karena itu jika berbicara melalui radio harus menggunakan program acara yang tepat sehingga *audience* dapat mempunyai tanggapan dan imajinasi yang tepat terhadap apa yang dikomunikasikan.

Onong Uchjana Effendy mengatakan “Radio mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau ‘The fifth Estate’ setelah pers dianggap sebagai kekuasaan keempat atau ‘The fourth Estate’” (Effendy, 1990 : 107).

Faktor-faktor yang menjuluki radio sebagai “*The Fifth Estate*” yaitu : (1) Radio siaran bersifat langsung untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar. Program yang akan disiarkan tidaklah mengalami proses yang kompleks. (2) Radio siaran menembus jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dengan radio dapat dicapainya. (3) Radio siaran mengandung daya tarik, disebabkan sifatnya yang serba hidup karena mengandung tiga unsur yang ada padanya yaitu : musik, kata-kata, dan efek suara (Effendy, 1986 : 107).

Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa Radio adalah “Sebagai sarana penghibur, radio amat mengandalkan musik sebagai tulang punggung kehidupannya. orang mendengarkan radio terutama ingin mendengarkan musik, karena musik merupakan hiburan” (Effendy, 2004 : 78)

Seiring perkembangan jaman, radio tidak hanya dapat dinikmati secara manual, melainkan bisa digunakan dengan cara yang lebih modern lagi, yaitu dengan menggunakan media internet yang sering kali kita sebut dengan istilah radio *streaming*. Radio *streaming* adalah radio yang disiarkan secara *streaming*, yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media *streaming* tersebut juga.

Pemahaman ajaran Islam bagi umat Islam sangatlah penting dalam merekatkan mereka pada satu ikatan. Cara memperolehnya bukan dari lembaran-lembaran dengan cara dibaca, melainkan pula dengan proses belajar kepada seorang guru yang membimbingnya.

Keberagamaan dalam mengaktualisasikan dalam kehidupan manusia harus didasarkan pada tiga landasan utama, yaitu: pemahaman, formulasi

dan implementasi. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman agama sebagai ajaran yang memberi petunjuk kepada kebenaran, begitu pula pemahaman terhadap realitas kehidupan umat Islam yang hendak diperbaiki. Pemahaman seperti ini merupakan syarat penting bagi kehidupan beragama.

Untuk mengetahui sejauh mana seseorang memahami suatu ajaran yang telah ia terima, menurut Sudjana ( 2002 : 24 ) ada tiga kategori pemahaman, yaitu: pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi atau memperkirakan, yang kemampuannya meliputi kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan dengan kata-kata sendiri.

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Dalam bahasa arab agama diterjemahkan dari kata ad-diin, ad-diin yang biasa disebut agama adalah hubungan antara makhluk dengan kholiknya (M. Quraish Shihab, 1994:210). Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin dalam sikap kesehariannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan atau yang diterima. Untuk mencapai hasil belajar melalui kegiatan pengajian di pesantren diperlukan pemahaman atau daya tangkap untuk mencerna materi yang disampaikan sehingga santri mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian dilakukan di studio Radio Dahlia 101.5 FM yang terletak di Jl. Burangrang No. 28 Lantai 1 Kota Bandung 40262. Lokasi radio Dahlia sangat strategis karena posisinya yang berada di pusat kota Bandung dan bisa ditempuh juga dengan menggunakan kendaraan umum.

PT. Radio Dahlia pertama kali menjadi radio amatir antar penduduk pada tahun 1968. Radio amatir memperjuangkan kepentingannya kepada pemerintah agar amatir radio dapat diselenggarakan kembali di Indonesia. Akhirnya dengan peraturan pemerintah no. 21/1967, pemerintah mengizinkan kembali kegiatan amatir radio dan kemudian radio Dahlia resmi didirikan pada tanggal 18 agustus 1970 mendapat hak siar di gelombang short wave (SW) beberapa tahun kemudian pindah gelombang middle wave (MW).

Pada tanggal 6 november 1994 radio Dahlia berada di frekuensi

101.6 FM yang kemudian pada tanggal 3 Mei 2004 pindah kembali ke frekuensi 101.5 FM. Adapun yang dipercayakan menjadi komisaris utamanya yakni Ny. S. Dahlia, sedangkan yang menjadi direktur utamanya adalah Christianto Gunawan.

Radio Dahlia tidak hanya radio yang menyajikan program music. Pada insidentilnya, radio Dahlia sangat memperhatikan faktor-faktor terpenting untuk kesuksesan operasional hariannya yang didukung oleh fasilitas teknologi, yang selalu di up-grade agar selalu terdepan dalam semua aspek bisnis keradioan, demi kepuasan dan kepercayaan mitra bisnis.

Dalam menjalankan bisnisnya, radio Dahlia berupaya menekan resiko tinggi seperti perencanaan investasi yang bersifat jangka panjang melalui persiapan-persiapan teknis yang rinci dan matang. Begitu pula 'decision sense-nya' yang punya visi jauh kedepan melihat bisnis ke radio di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan pengambilan keputusan yang bersifat strategis, hanya dilakukan pada tingkat top manger dan direksi.

Secara keseluruhan konsep acara yang disiarkan radio Dahlia selalu mengacu kepada nilai kebutuhan dan asas manfaat bagi masyarakat pada insidentilnya, karena hal tersebut point terpenting untuk menjadi daya tarik tersendiri untuk program acara yang disajikan.

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Nama Badan Hukum      | : PT. Radio Dahlia Flora                       |
| Nama di Udara         | : Radio Dahlia                                 |
| Call Sign             | : PM 3 PHV                                     |
| Call Listeners        | : Warga Dahlia                                 |
| Frekuensi             | : FM 101,5 MHz                                 |
| Status Kepemilikan    | : Non Jaringan                                 |
| Tanggal didirikan     | : 18 Agustus 1970                              |
| Nomor Anggota PRSSNI  | : 009-1/1971                                   |
| SK. Menteri Kehakiman | : Ya. 5/350/13, tanggal<br>06/09/1977          |
| Positioning Statement | : Bandung Goyang Sik Asik                      |
| Daya Pemancar         | : 5 Kw   |
| Radius Pancaran       | : +/- 20 Km                                    |
| Waktu Siar Per hari   | : 00.00 s/d 24.00 ( 24 Jam NON<br>STOP )       |
| Alamat Kantor         | : Jalan Burangrang No. 28 Lantai<br>1, Bandung |

|                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| Kode Pos        | : 40262                       |
| Kota            | : Bandung                     |
| Provinsi        | : Jawa Barat                  |
| No. Telepon     | : (022) 7300530               |
| Nomor Faximile  | : (022) 7314097               |
| SMS Request     | : 0855 211 1015               |
| Email           | : marketing@radioDahliafm.com |
| Direktur Utama  | : Christianto Gunawan         |
| Station Manager | : Helsa Sukasah               |

Visi radio Dahlia adalah menjadi radio terkemuka yang disukai atau digemari oleh pendengar di Bandung dan sekitarnya. Kebutuhan dan keinginan Dengan melakukan beberapa upaya diantaranya dengan cara peduli terhadap pendengar, sukses atas dasar semangat kerja sama, senantiasa berinovasi dan berjuang untuk mencapai yang terbaik, peka dan selalu menyesuaikan diri terhadap pendengar dan juga bekerja dengan penuh semangat dalam lingkungan yang menyenangkan dan harmonis. Karena bagi radio Dahlia kebutuhan dan keinginan pendengar merupakan aset terbesar yang menjadi acuan tujuan bisnis kami untuk selalu membuat program-program acara yang tepat guna.

Pendengar radio Dahlia adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi dan hiburan. Karena radio Dahlia tidak memusatkan program acara yang formal dan ditujukan pada kalangan tertentu. Tetapi bisa mencakup keseluruhan lapisan masyarakat.

*Pertama*, gender. Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada bulan Januari - Oktober 2016 didapatkan hasil bahwa pendengar wanita terutama ibu-ibu rumah tangga dan pelajar serta mahasiswa adalah pendengar terbanyak dari total pendengar kota Bandung, yang berjumlah 101.000 untuk *audience* untuk ibu-ibu rumah tangga, dan 50.000 *audience* untuk pelajar dan mahasiswa. Potensi terbesar kedua adalah pendengar ber Gender pria. Potensi tersebut bisa menjadi target utama atau sasaran bagi mitra bisnis dalam upaya menginformasikan produk-produk secara gelaran on-air maupun off-air atau promosi langsung. Bisa menjadi alternatif untuk melakukan produk kontak kepada konsumennya baik itu kuis live on air ataupun promosi langsung di lapangan secara off air.

*Kedua*, usia. Radio Dahlia memperoleh rating tertinggi dari semua radio dari keseluruhan kelompok usia (10+ sampai dengan 50+ tahun) akan tetapi bila melihat detail dari beberapa kelompok usia maka pendengar radio Dahlia adalah mereka yang berusia dari 20 sampai dengan

29 tahun, dan pendengar terbesar kedua adalah mereka yang berusia 30 sampai dengan 39 tahun.

*Ketiga*, pekerjaan. Perolehan jumlah pendengar dari segi pekerjaan, Radio DAHLIA FM memperoleh jumlah terbesar dari kategori “lainnya” (pensiunan dan sebagainya) sebanyak 120.000. terbesar kedua diperoleh dari kategori ibu rumah tangga sebesar 101.000 atau sekitar 25%, karyawan atau pegawai swasta sebesar 93.000 atau 23%, pelajar/mahasiswa sebesar 50.000 atau 12%, pengusaha atau pedagang sebesar 26.000 atau 6% serta eksekutif sebesar 21.000 atau 5%.

*Keempat*, pendidikan. Tingkat kelulusan pendidikan pendengar radio Dahlia 101.5 fm lebih didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan umlah responden 159.000 pendengar atau sekitar 39%. Terbesar kedua adalah ditingkat pendidikan lulus SD 119.000 atau sekitar 29%. Pada hasil kuartal ke 4 tahun 2016, pendengar radio Dahlia lebih besar didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah total populasi penduduk kota Bandung 1.833.000.

Radio Dahlia merupakan radio yang kental dengan lagu dangdutnya. Karena radio Dahlia mayoritas pendengarnya adalah kalangan menengah kebawah. Namun disisi lain radio Dahlia sangat mempertahankan program dakwah yang disiarkan pada pukul 04.00 – 06.00 WIB. Selain meyiarkan program music langsung dari studio Dahlia, radio Dahlia pun selalu mengadakan acara dengan adanya event-event yang berada di pusat kota. Radio Dahlia pun ikut andil dan berpartisipasi dalam acara tersebut, baik sebagai sponsor ataupun mengikuti kegiatan acara dari awal sampai akhir.

Hal yang membuat radio Dahlia selalu dekat dengan kalangan masyarakatnya adalah ketika radio Dahlia terjun langsung ke masyarakat. Ikut berbaur dengan lingkungan sekitarnya dan saling sharing bahkan membantu satu sama lainnya. Baik dalam program acara dangdut, pop ataupun religi.

Program dakwah di radio Dahlia pun selalu menghadirkan nuansa yang menarik di setiap minggunya. Selalu ada acara pertemuan langsung antara da'i dan *mad'u* nya tanpa melalui perantara radio. Dakwah yang dihadirkan setiap satu minggu sekali, berbeda dengan dakwah yang selalu dihadirkan setiap harinya. Bila setiap hari *mad'u* hanya bisa mendengar dakwah melalui radio siaran ataupun radio *streaming*, maka di hari minggu ada dua kali acara dakwah. Yang pertama pada siaran radio yang dilaksanakan pada waktu setelah shubuh, dan yang kedua dilaksanakan

pada pukul 08.00 pagi di lokasi tertentu.

Pada minggu pertama, seorang da'i berdakwah secara langsung kepada *mad'u* nya yang berlokasi di masjid raya kota bandung. Dengan tema keluarga, da'i selalu menghadirkan materi-materi menarik yang memancing para *mad'u* nya untuk berdiskusi. Dengan metode tanya jawab yang membuat da'i semakin dekat dengan *mad'u* nya. Selain menggunakan metode mauidzah hasanah yang selalu dilakukan pada saat berdakwah di radio, da'i pun menggunakan metode mujadalah, yaitu berdebat dengan cara yang baik.

*Man'idzab hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. (Munir, 2003:16)

Sedangkan kata *jadilhum* atau jadal bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu, orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawan (objek) dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Munir, 2003:18)

Pada minggu kedua, seorang da'i selalu mengadakan acara latihan manasik haji ataupun umroh yang dilaksanakan di aula radio Dahlia ataupun di lapangan tegal lega. Selalu dikaji di setiap minggu kedua, agar jamaah cepat hafal dan tidak mudah lupa saat melakukan ibadah di makkah mukarromah.

Selain dengan menggunakan metode dakwah bil lisan, da'i pun menggunakan metode dakwal bil hal. Yaitu dengan cara langsung mengajarkan kepada para jamaah untuk mempraktekan gerakan-gerakan yang dilakukan pada saat umroh.

Pada minggu ketiga, da'i selalu mengadakan diskusi di rumah pendengarnya secara bergiliran. Jika rumah yang jadwalnya untuk diskusi berhalangan, maka tidak segan-segan da'i melaksanakan diskusi di rumahnya sendiri dengan para jamaah dari pendengar setia radio Dahlia. Da'i menggunakan cara seperti ini agar ukhuwah Islamiah selalu ada diantara tali persaudaraan. Dengan memperkokoh tali silaturahmi antar umat muslim pada umumnya dan pendengar setia radio Dahlia pada khususnya.

Pada minggu keempat, radio Dahlia melakukan acara rekreasi dengan para jemaahnya. Namun rekreasi yang dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk berlibur ataupun liburan semata. Melainkan untuk

mempererat tali silaturahmi baik dengan para pendengar radio Dahlia ataupun dengan para karyawan radio Dahlia. Rekreasi yang dilaksanakan oleh radio Dahlia pun bermaksud dengan memperdalam ilmu agama.

Selain menentukan tempat rekreasi yang berkaitan dengan agama, dakwah pun dilaksanakan di sepanjang perjalanan menuju lokasi tersebut. Tepatnya saat berada didalam bis, menuju lokasi yang dituju. Agar waktu tidak terbuang secara sia-sia selama dalam masa perjalanan menuju lokasi yang dituju.

Radio Dahlia mendirikan beberapa sarana prasarana dalam pengembangan dakwah Islam di nusantara. Ada beberapa masjid, madrasah dan pesantren yang didirikan oleh radio Dahlia di berbagai kota. Diantaranya: Bandung, Ciamis dan Tasikmalaya. Dana tersebut didapatkan oleh radio Dahlia dari para dermawan dan donatur yang ikhlas menyumbangkan sebagian hartanya untuk dijadikan ladang pahala di akhirat kelak. Tanah wakaf dari warga pun selalu didapatkan oleh radio Dahlia dan dimanfaatkan untuk menjadi fasilitas dakwah dan beribadah kepada Allah SWT.

Radio Dahlia sudah lama berdiri di Kota Bandung dan sudah tak asing lagi bagi masyarakat Bandung untuk mendengar nama Radio Dahlia. Radio Dahlia mayoritas pendengarnya adalah kaum menengah dan kaum menengah ke bawah. Bukan hal yang baru kita dengar, bahwa seluruh orang di penjuru negeri Indonesia berkelana ke Bandung hanya untuk mencari pekerjaan, maka di daerah Bandung banyak penduduk yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat menengah dan menengah ke bawah.

Orang-orang yang rela jauh-jauh dan mengadu nasibnya di Bandung tidak sedikit. Dan mayoritas dari mereka adalah orang-orang yang berasal dari keluarga biasa saja atau bahkan dari keluarga yang tidak mampu, yang memiliki rumah seadanya bagaikan gubuk dan berharap dengan hadirnya di Bandung dapat merubah keadaan ekonominya.

Radio Dahlia mempersembahkan siaran lagu-lagu dangdut yang dapat menghibur seluruh lapisan masyarakat. Terlebih lagi kepada masyarakat yang sedang melakukan pekerjaannya, seperti duduk di pasar untuk menunggu para pembeli datang, maka pedagang tersebut menyalakan siaran lagu Dahlia.

Radio Dahlia diciptakan bukan hanya untuk menghibur seluruh masyarakat di Bandung dan sekitarnya. Tapi juga untuk melaksanakan dakwah dengan tujuan mengharapkan ridho Allah SWT. Seringkali di Radio

Dahlia melakukan rapat dan diskusi hanya untuk mengingatkan, bahwa bekerja bukan untuk mendapatkan uang, tapi bekerjalah dengan mengharapkan ridho Allah SWT untuk mendapatkan pahala dari-Nya yang berlipat ganda.

Banyaknya masyarakat Bandung tidak menjamin juga bahwa masyarakat bandung gemar untuk mendengarkan siaran radio. Tetapi, bagi radio Dahlia itu adalah hal yang mudah agar masyarakat bandung bisa tertarik perhatian dan keinginannya untuk mendengarkan radi. Maka dari itu radio Dahlia mendapat julukan radio juara di kota bandung.

Bagi *mad'u* yang berada di luar pulau jawa atau bahkan luar negeri, masih tetap bisa mendengarkan dakwah atau pesan-pesan keagamaan dari radio Dahlia FM. Walaupun pada hakikatnya, gelombang radio Dahlia tidak dapat mencapai keberadaan para *mad'u* yang berada jauh dari lokasi studio.

Namun seiring perkembangan jaman, masyarakat yang sedang merantau dalam artian sedang bekerja di luar daerah pulau jawa, tetap bias mendengarkan tausiyah dari seorang da'i di radio Dahlia tersebut. Yaitu, dengan cara melakukan *streaming* dan memiih stasiun radio Dahlia. Maka para pendengar dapat menikmati dakwah yang disampaikan oleh da'i radio Dahlia, walaupun waktu penyiaran berbeda wilayah.

*Mad'u* tidak perlu melakukan cara yang sulit untuk melakukan *streaming* tersebut. Bagi *mad'u* yang akan melakukan *streaming* pada computer, maka *mad'u* harus mempunyai jaringan internet, lalu membuka website radio Dahlia fm di [www.radioDahliafm.com](http://www.radioDahliafm.com) yang kemudian akan dihubungkan kepada winamp atau pemutar music, lalu siaran yang sedang dilakukan oleh radio Dahlia pun akan dengan mudah dapat didengarkan.

Namun, apabila *mad'u* akan mendengarkan *streaming* radio Dahlia fm melalui handphone atau gadget, maka *mad'u* hanya cukup mengunduh aplikasi radio *streaming* pada handphone tersebut, lalu pilih stasiun radio Dahlia, maka acara yang sedang disiarkan di radio Dahlia pun akan dengan mudah berputar dengan sendirinya.

## **Upaya yang Dilakukan Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan *Mad'u***

Upaya setiap da'i dalam berdakwah pastilah berbeda-beda. Ada yang melakukan dakwah dengan berpenampilan berbeda dengan da'i yang lainnya, ada yang membedakan dari cara berbicaranya, gerakan atau bahasa tubuhnya, ada juga yang selalu memancing para da'i dengan karya-karya kreatifnya. Misalnya: dengan cara bernyayi, atau menggunakan peralatan lainnya seperti wayang dan lain sebagainya.

Jika demikian, maka hal apa yang bisa diperbuat oleh seorang da'i yang berada dibalik layar, tanpa bisa melihat penampilannya, ataupun tanpa bisa memperlihatkan kemampuannya dalam berkarya dan hanya bisa mendengarkan suaranya saja. Sungguh hal yang sulit untuk menjadi seorang yang ahli dalam merangkai kata untuk berbicara dibalik layar dan bisa menarik perhatian khalayak ramai.

Seorang da'i yang menggunakan medianya adalah radio, merupakan hal yang sangat sulit bila tidak mempunyai keahlian dan daya tarik untuk dipersembahkan kepada para pendengar atau para *mad'unya*. Karena yang diperhatikan oleh seorang *mad'u* hanyalah suara seorang da'i saja.

Da'i haruslah memiliki pengetahuan yang luas. Namun bukan mengetahui banyak hal walau sedikit. Tapi mengetahui banyak hal secara banyak, secara meluas, dengan referensi yang sangat meyakinkan dan dengan dalil yang dapat menguatkan ribuan argumen yang memang dianggap benar.

Da'i radio Dahlia, merupakan da'i yang mempunyai pengalaman berdakwah cukup banyak. Jadi, bila ada masalah ataupun rintangan yang ia hadapi, baginya sudah cukup biasa. Karena masalah seberat dan sebesar apapun, pasti ada jalan keluarnya. Bila ada perseteruan, pasti akan ada jalan tengahnya. Pasti akan ada pemenang dari argumennya. Tentunya dengan dalil yang menguatkannya. Bukan dengan dalil-dalil yang dhoif sehingga akan terus memicu pertanyaan lagi.

*Joke* di tabligh merupakan pemanis / kosmetika yang mampu meningkatkan daya tarik dan efektifitas strategi ke tingkat perhatian khalayak dalam mendengar tablig. *Joke* di tablig memiliki banyak fungsi sebagai : (1) fungsi medis sebagai alat perawatan kesehatan dan penyembuhan penyakit fisik (2) fungsi psikologis terlahir psikologis tenang, kestabilan emosi, rileks, karena manusia dapat memenuhi kesenangan dan bahagia serta dapat menurunkan ketegangan. (3) fungsi intelektual dan social meningkatkan peranyaan intelektual dan emosional. (4) fungsi social sebagai kritik social menengah. (Ridwan, 2010: 921)

Setiap minggunya, di radio Dahlia selalu ada jadwal, *mad'u* untuk bertemu dengan da'i nya. Bukan hanya bertemu dan mengobrol biasa saja, tapi mempunyai pembahasan yang patut dan layak untuk dibahas. Dengan kajian-kajian yang bisa menarik para *mad'u* untuk bertanya agar dapat dipahami bahkan sampai dengan diamalkan atau dikerjakan.

Metode ceramah yang digunakan oleh seorang da'i di radio Dahlia sangatlah diharuskan. Karena dengan media nya yang hanya berupa sebuah audio, maka keterampilan da'i untuk menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah. Dilakukan dengan sangat teliti dan juga sangat jelas untuk menjadi bahan sebuah pembahasan.

Metode Tanya jawab di radio Dahlia, dilakukan seperti halnya diskusi, yaitu saat *mad'u* bertanya kepada da'i melalui pesan singkat, maka da'i menjawabnya secara lisan. Namun apabila ada perbedaan pendapat dengan da'i, maka *mad'u* bisa langsung mengemukakan pendapatnya kepada da'i tersebut. Sehingga metode tanya jawab ini seperti sebuah diskusi yang memberikan argument satu sama lain. Namun bukan untuk menjatuhkan salah satu pihak, tapi untuk lebih dalam lagi menggali ilmu pengetahuan. Dengan landasan dalil dari Quran dan Sunnah.

Metode silaturahmi yang dimaksudkan oleh radio Dahlia adalah metode mengunjungi rumah *mad'u* untuk melakukan diskusi dan sistemnya secara bergiliran yang diadakan pada minggu ke-3 di setiap bulannya.

Dengan cara inilah, Radio Dahlia bisa semakin dekat dengan pendengarnya, juga memperpanjang ikatan persaudaraan antara sesama muslim. Selain silaturahmi, Radio Dahlia pun selalu mempunyai materi untuk dibahas dan didiskusikan bersama-sama dengan para *mad'u* dan karyawan Radio Dahlia tersebut.

### **Kategorisasi Pesan Yang Disampaikan Oleh Da'i Kepada *Mad'u***

Di setiap hari senin, materi yang dibahas adalah seputar fiqh Islam. Pada awal mulanya seorang da'i menjelaskan pokok materi yang akan dibahas dan diperdalam, lalu setelah seorang da'i menjelaskan materi yang digunakannya juga sebagai prolog, maka dibukalah season tanya jawab atau diskusi bersama pendengar setia radio Dahlia.

Materi fiqh yang dibahas oleh da'i, adalah materi fiqh secara keseluruhan. Bukan materi fiqh secara spesifik yang sulit untuk digambarkan atau dijelaskan. Namun materi fiqh ini dikupas secara tuntas oleh seorang da'i agar dapat dengan mudah dipahami oleh *mad'u* nya.

Tabel 1. Jadwal Siaran Obsesi

| Waktu         | Hari   | Materi         | Narasumber<br>Penyiar    |
|---------------|--------|----------------|--------------------------|
| 04.00 – 06.00 | Senin  | Fiqih          | H. Asep, Kang Wowo       |
| 04.00 – 06.00 | Selasa | Ibadah         | H. Asep, Kang Wowo       |
| 04.00 – 06.00 | Rabu   | Tafsir Qur'an  | H. Asep, Kang Wowo       |
| 04.00 – 06.00 | Kamis  | Surat Yasin    | H. Asep, Kang Wowo       |
| 04.00 – 06.00 | Jum'at | Munajat        | H. Taufiq                |
| 04.00 – 06.00 | Sabtu  | Kota Bandung   | H. Asep, Kang Wowo Bisma |
| 04.00 – 06.00 | Minggu | Hadis Keluarga | H. Asep, Kang Wowo       |

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Pada hari Selasa, membahas tentang ibadah. Sama seperti halnya pembahasan di hari Senin, seorang da'i mencoba menjelaskan materi apa yang akan disampaikan untuk dijadikan materi diskusi bersama para *mad'unya*, lalu setelah menjelaskan, maka dibukalah forum diskusi dan tanya jawab melalui telepon ataupun sms.

Pembahasan ibadah mencakup semua ibadah yang *mahdhab* dan *ghair mahdhab*. Semua tata cara ibadah, keuntungan dari beribadah, kerugian meninggalkan ibadah dan segala macam materi yang membahas tentang ibadah.

Saat hari Rabu, da'i membahas tentang tafsir Qur'an. Da'i membacakan ayat suci al-Qur'an sesuai dengan ayat terusan yang dibahas minggu lalu. Tafsir Qur'an bersifat mutawatir, yaitu terus menerus dikaji di setiap minggunya tanpa ada satu ayat yang terlewatkan. Materi ini ditujukan agar umat Islam paham akan isi dari al-Qur'an tersebut. Bukan hanya sekedar membaca ayat dan membaca artinya, melainkan memahami tentang ulumul Qur'annya juga. Setelah da'i membacakan ayat tersebut, maka da'i pun langsung menjelaskan kaidah ulumul Qur'annya kepada *mad'u*. Setelah selesai menjelaskan, maka langsung masuk kepada acara tanya jawab.

Materi tafsir Qur'an ini dilakukan secara berurutan, yang setiap hari Rabu pasti akan berbeda ayat, yang kemudian akan dikaji lebih dalam lagi oleh seorang da'i. Sumber tafsir yang diambil, tidak hanya satu tafsir saja, melainkan dari bermacam-macam tafsir agar bisa diambil kesimpulannya oleh seorang da'i yang kemudian disampaikan kepada *mad'unya*, sehingga dapat dipahami maksud dari tafsir ayat itu dengan mudah.

Pada hari Kamis, serentak semua membaca Yasin dengan seksama. Dalam pembacaan surat Yasin ini, da'i selalu meminta para *mad'u* untuk mengkonfirmasi kesiapan dalam pembacaan surat Yasin. Dikarenakan

sistem pembacaan surat yasin, bukan hanya ustadz yang membaca, tetapi ustadz bersama para *mad'u* bersamaan membaca surat yasin. Walaupun di rumahnya masing-masing, namun da'i sangat mengaharapkan agar para *mad'u* bisa membacakan secara bersamaan. Setelah pembacaan surat yasin, maka da'i selalu memberikan materi tentang keutamaan surat yasin. Dan lebih luas lagi, da'i pun membahas tentang keseluruhan keutamaan Alquran. Lalu masuklah kepada acara diskusi bersama para *mad'u*.

Makna pembacaan surat yasin bermacam-macam dan dengan beberapa pendapat yang berbeda. Bila biasanya membaca surat yasin pada hari kamis malam, maka di rado Dahlia dilakukan pembacaan surat yasin pada hari kamis waktu ba'da shubuh sampai dengan selesai. Kemudian da'i membacakan fakta-fakta dari surat yasin dan tentang sebuah materi yang patut untuk didiskusikan.

Di hari jum'at, dilakukan munajat bersama-sama seluruhnya. Munajat yang dilakukan oleh da'i, berupa munajat yang meminta ampunan kepada Allah Swt. Dengan meminta ampunan untuk seluruh umat muslim di dunia, juga membuat para *mad'u* merasa dekat dengan Allah Swt. sebagai Tuhannya. Da'i selalu menggunakan kata-kata bahwa Allah mendengar do'a kita, maka da'i selalu memanggil dengan kata-kata asmaul husnaNya. Setelah bermunajat kepada Allah, da'i selalu menanyakan kepada para *mad'u* tentang keluh kesah yang sedang dialami di kehidupan duniawi ini. Tidak sedikit para *mad'u* yang meminta saran kepada da'i dalam menghadapi masalahnya.

Materi munajat in dikembangkan oleh seorang da'i yang merasa bahwa semakin bertambahnya usia bumi, semakin tua dunia ini, maka masalah semakin membesar. Sedangkan orang yang ingat kepada Allah semakin sedikit. Maka dengan bermunajat bersama-sama, masalah akan terasa teratasi dan terselesaikan tanpa harus difikirkan dan dirasakan. Karena munajat adalah memohon ampunan dan do'a kepada Allah dari segala hal yang tidak pernah kita harapkan adanya.

Setiap hari Sabtu, maka pembahasan berubah menjadi seputar kota Bandung dan hadis yang selalu dilakukan berseling waktu setiap minggu. Pembahasan kota Bandung ini, lebih spesifik ditujukan kepada masyarakat kota Bandung. Baik berupa lingkungannya, sistem pemerintahannya, juga kesadaran dari para penduduk kota Bandung untuk menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan umatnya. Tidak jarang masyarakat kota Bandung yang mengeluh akan keadaan bandung saat ini. Dengan harapan ada pemerintah yang sedang mendengarkan siaran pada waktu itu. Jadi pesan

dan keluh kesah dari masyarakat dapat tersampaikan kepada pemerintah kota Bandung.

Pembahasan hadis sangatlah menarik bagi para *mad'u* yang belum mengetahui seperti apa sunnah rosul. Pembahasan hadis selalu memancing para *mad'u* untuk bertanya dan melakukan diskusi dengan seorang da'i. Karena banyaknya perbedaan pendapat antara da'i dan *mad'u*, maka timbullah pemikiran secara kritis yang selalu memacu semua orang untuk berdiskusi.

Hari minggu adalah hari libur yang selalu dihabiskan dengan keluarga. Maka tema dalam pembahasan di hari minggu radio Dahlia adalah bertemakan keluarga. Tema keluarga ini ditujukan untuk solusi bagi keluarga yang sedang dilanda musibah ataupun masalah. Dengan sistem diskusi, tidak sedikit *mad'u* yang bercerita kepada da'i sampai meneteskan air mata tentang permasalahan dalam keluarganya. Namun da'i selalu memberikan solusi dan mencoba membuat hati *mad'u* itu tenang dalam menghadapi masalah dalam keluarga.

Sistem tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh da'i dan *mad'u* radio Dahlia, dapat berupa telepon, yang ingin berbicara langsung dengan da'i nya, di nomor (022)7300028 atau (022)7321110. Juga dapat melalui sms pada nomor 0852111015 untuk bertanya akan hal yang tidak dimengerti oleh *mad'u* nya.

Radio Dahlia pun tidak membatasi pendengar hanya dengan berdiskusi via telepon ataupun sms saja, melainkan melalui media sosial pun radio Dahlia sangat melayabi *mad'umya* untuk berdiskusi. Bisa melalui akun twitter, facebook, path ataupun yang lainnya. Media sosial ini dikhususkan untuk para pendengar yang tidak terjangkau oleh gelombang radio Dahlia, contohnya untuk yang berada di luar pulau Jawa, bahkan yang berada di luar negeri pun tidak menghilangkan kemungkinan untuk bertanya dan berdiskusi.

Da'i tidak membatasi pertanyaan yang dilontarkan oleh *mad'u* nya. Baik itu yang keluar dari pembahasan, ataupun yang masih dalam ruang lingkup pembahasan. Da'i selalu memberikan jawaban yang cukup memuaskan dari para pertanyaan yang dilontarkan oleh para *mad'u*. Tidak terlalu serius, bila ada waktunya untuk bersenda gurau, maka da'i melakukan hal yang lucu bersama penyiar dan para pendengarnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis hasil penelitian mengenai implementasi pesan dakwah melalui radio *streaming* terhadap peningkatan pemahaman keagamaan *mad'u* pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa : kategorisasi pesan yang meliputi: (1) fiqih dan pembahasan mengenai fiqih (2) ibadah beserta seluruh penjelasannya (3) hadis Rasulullah Saw. (4) Pembahasan tafsir Qur'an (5) Pembahasan permasalahan kota Bandung (6) Pembahasan mengenai masalah dalam keluarga. Materi dalam seminggu berturut – turut selalu menimbulkan pertanyaan yang membuat para pendengar penasaran.karena da'i selalu memberikan materi yang masih hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat. Dengan berlandaskan Qur'an dan sunnah sebagai metode pemecahan masalahnya. Seringkali perbedaan pendapat muncul pada saat ada lontaran pertanyaan dari para pendengar. Namun sikap bijak da'i di radio Dahlia, membawa pendapat pendengar kepada jalan tujuan yang sama.

Upaya yang dilakukan oleh da'i sangatlah membawa dampak positif kepada seluruh *mad'u* nya, khususnya para pendengar setia radio Dahlia yang mendengarkan melalui radio FM maupun melalui radio *streaming*. Begitupun para *mad'u* yang seringkali bertemu dengan da'i dalam sebuah kajian rutin yang selalu dilaksanakan oleh da'i dengan menggunakan metode silaturahmi. Caranya adalah menjalin silaturahmi yang tak pernah putus dengan para *mad'u* nya sehingga bisa melihat atas peningkatan ataupun perubahan pemahaman keagamaan seorang *mad'u*. Metode silaturahmi ini bersistem giliran kepada salah satu *mad'u* radio Dahlia. Sehingga bisa memperpanjang tali silaturahmi. Juga dapat memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya.

Untuk menyebarkan ajaran Islam perlu adanya sebuah prinsip dakwah yang tepat, guna tercapainya keberhasilan dakwah.Untuk itu sebagai umat Islam untuk ikut peduli terhadap persoalan-persoalan, khususnya dalam bidang dakwah. Kepada da'i yang mengemban Amanah Allah, penyambung lidah para Rasul tentunya untuk lebih berhati-hati dalam melakukan aktifitas dakwah. Sampaikanlah dakwah itu dengan penuh tanggung jawab bukan dengan semaunya tanpa memperhatikan konsekuensi tertinggi yakni kepada Allah Swt. Untuk itu, prinsip dalam dakwah perlu dijunjung tinggi, dalam hal ini prinsip qaulan sadidan yang dapat mengingatkan umat Islam khususnya da'i untuk memperhatikan aspek kebenaran dalam memilih dan menyampaikan pesan- pesan dakwah kepada para penerima dakwah ( *mad'u* ). Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk dapat

mempertahankan dan meningkatkan kualitas terhadap pola-pola pengembangan dakwah khususnya di Kampus UIN Bandung dan menjadi kontribusi pemikiran dalam aktivitas dakwah serta meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih baik dan sempurna dengan prinsip dakwah yang relevan dengan harapan dan kebutuhan objek dakwah. Kepada pembaca, diharapkan mampu menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya supaya menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Enjang AS, Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Effendy, O. (1990). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Effendy, O. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusnawan, A. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Mulyana, D. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, M. (2003). *Islamic International Law And Public International Dalam Identical Expressions of World Order*, 1 (3 & 4), 369-431
- Palapah. (1983). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan, A. (2010). Humor dalam Tabligh Sisipan yang Sarat Estetika. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 5(15) 921-956.
- Romli A. (2004). *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sudjana, Nana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Zaidan, A. (2001). *Al-Wajiz 100 Kaidah Fikih Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar



## Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram

Nurasiyah Ismail\*, Zainal Abidin, dan Uwes Fatoni

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [ismail.nurasiab80@gmail.com](mailto:ismail.nurasiab80@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna pesan dakwah tentang nikah di media sosial instagram pada akun @nikahbarokah yang terumuskan di dalam pertanyaan bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan mitos pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang berbentuk analisis data yaitu dengan menentukan *quote*, menafsirkan *quote*, menyangkutkan dengan yang dianggap masyarakat bernilai dengan makna semiotika berupa makna denotasi, makna konotasi, makna mitos yang dianggap mampu untuk mengenali tanda dan pesan yang tersembunyi dibalik *quote* pesan dakwah tentang nikah pada akun instagram @nikahbarokah. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa pesan dakwah tentang nikah yang diposting pengelola akun @nikahbarokah selama bulan Oktober sampai Desember 2016 terdapat 8 *quote* pesan dakwah diklasifikasikan berdasarkan tahap pernikahan yaitu taaruf, nikah dan pasca nikah dalam aspek fisiologis (*sakinah*), psikologis (*mawadab*), dan sosiologis (*rahmah*). Secara denotatif postingan yang terdapat pada gambar mengandung unsur gambar, tulisan kata-kata dan secara konotatif yang berkaitan dengan makna yang terdapat pada denotasi, dan secara makna mitos yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** pesan dakwah; nikah; media sosial; Instagram.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the meaning of message of da'wah about marriage in social media of instagram on account of @nikahbarokah which is formulated in the question how the meaning of denotation, connotation, and myth of da'wah message about marriage in account instagram @niabbarokah ? The method*

*used in this study is semiotics analysis in the form of data analysis that is by determining quote, interpreting quote, menyangkutkan with what is considered a valuable society with the meaning of semiotics in the form of denotation meaning, connotation meaning, the meaning of myths are considered capable to recognize the signs and messages hidden behind quote message da'wah about marriage on account instagram @niabbarokah. The result concluded that the message of da'wah about marriage posted by account manager of @nikabbarokah during October to December 2016 there are 8 quote of message of da'wah classified based on the stage of marriage is ta'aruf, marriage and post marriage in physiological aspects (sakinah), psychological (mawadab), and sociological (rahmah). In denotative post contained in the picture contains elements of images, writing words and connotative with regard to the meaning contained in denotation, and the meaning of myths relating to daily life.*

**Keywords:** *message of da'wah; marriage; social media; instagram*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan rutinitas dalam keseharian karena dakwah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seruruh umat muslim. Dakwah juga dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang terjadi pada seseorang atau masyarakat mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Allah Swt. Dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u untuk selalu berada dijalan Allah, menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Dalam melaksanakan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaiannya tidak semua bisa berdiri didepan mimbar karena tidak semua mempunyai kemampuan tersebut. Proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan lisan atau tulisan (*dakwah bi al-lisan dan bi al-qalam*) dan juga bisa dengan perilaku atau perbuatan (*dakwah bil-hal*).

Melihat perkembangan teknologi, televisi maupun radio juga bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah seperti Ustadzah Mamah Dedeh dalam acara Mamah & Aa, dalam *channel* Indosiar. Munculnya teknologi yang semakin maju, bermunculan juga media sosial dengan tokoh para da'i yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Kehadiran media tersebut dapat dimanfaatkan ditengah masyarakat untuk menyampaikan pesan dakwah khususnya melalui internet. Perkembangan internet menjadikan kegiatan yang awalnya terasa sulit menjadi mudah. Melalui internet, internet sebagai jaringan komunikasi yang bisa menghubungkan seluruh orang didunia termasuk memudahkan para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah seperti di media sosial sehingga

semua masyarakat dapat mengetahui perkembangan Islam secara beragam dan menyeluruh. Media sosial ini banyak digunakan oleh generasi milenial, maka dengan berdakwah di media, khususnya media sosial menarik untuk para remaja. Media sosial tidak terlepas dari sisi negatif, banyak kejahatan yang dilakukan akibat penyalahgunaan media sosial, seperti penipuan, penculikan bahkan pembunuhan dan yang marak pobia, akan tetapi media sosial juga memiliki banyak sisi pesan positif jika diarahkan pada pesan pesan dakwah, terutama pesan pesan yang berkaitan dengan kebutuhan remaja yaitu tentang hubungan lawan jenis seperti pacaran, taaruf, nikah, dan berkeluarga. Media sosial, media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas.

Instagram adalah salah satu media sosial yang sering digunakan dan memiliki fitur yang menarik, peranan Instagram dalam media sosial dalam mensyiarkan ajaran Islam dengan melalui unggahan-unggahan foto atau gambar *quote*, video, lalu disisipkan deskripsi pesan-pesan oleh pemilik akunnya. Beberapa diantara akun instagram yang memiliki motivasi untuk para remaja seperti @wanitashaleha akun ini berisi tentang motivasi untuk menjadi wanita shaleha, mengajak para wanita untuk belajar menjadi wanita solehah untuk suaminya dan orangtuanya, @istiqamahbersamamu, akun ini memberikan motivasi, *quote* pesan-pesan dakwah agar segera berhijrah dan juga memberikan pesan bahwa berhijrah itu mudah, tapi yang sulit itu istiqamahnya. Ada juga akun @nikahbarokah, akun ini berisi tentang pesan pesan dakwah tentang nikah. dakwah yang memotivasi tentang pesan pernikahan, menikah memuliakan sunah, seperti pesan perkenalan atau taaruf, pesan bersabar menenti jodoh, pesan bahwa menikah itu membukakan pintu rezeki, atupun untuk pasangan yang sudah menikah ataupun pasangan yang sudah menikah.

Akun @nikahbarokah ini mempunyai pengikut 373.000 dan 7.693 postingan pesan yang diunggah dalam akun @nikahbarokah ini banyak pesan dakwah yang memotivasi tentang pesan pernikahan, menikah memuliakan sunah, seperti pesan perkenalan atau taaruf, pesan bersabar menenti jodoh, pesan bahwa menikah itu membukakan pintu rezeki, atupun untuk pasangan yang sudah menikah ataupun pasangan yang sudah menikah.

Pesan yang akan diteliti dalam instagram ini adalah pesan-pesan tentang nikah yang berbentuk *quote*, dalam semiotika *quote* dibahas dalam tanda. Dalam semiotika Roland Barthes menganalisis makna dari tanda, yaitu konotasi, denotasi dan mitos. Dalam konteks ini maka dilihat dari

*quote* yang ada pada akun @nikahbarokah. Maka peneliti menganggap masalah ini menarik untuk diteliti, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul Pesan Dakwah Tentang Nikah Di Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Pesan Dakwah pada Akun Instagram @nikahbarokah). Maka terumuskan dalam pertanyaan terumuskan di dalam pertanyaan bagaimana makna denotasi pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah, bagaimana makna konotasi pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah dan Bagaimana mitos pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah?.

## LANDASAN TEORITIS

Pesan dakwah menurut bahasa *maudlu' al-da'wah* sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sedangkan menurut istilah ialah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju tercapainya kegiatan dakwah (Aziz, 2008:318). Dalam bahasa Arab dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Sedangkan menurut Tasmara (1997: 43) pesan dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diyakini sebagai pedoman bagi setiap tindak kehidupan orang muslim. Dari kedua pendapat di atas maka pesan dakwah adalah pesan yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran agama Islam sehingga benar-benar diketahui, dipahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman kehidupan.

Sumber pesan dakwah menurut Abu Zahrah (1994: 75-77) bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah dan riwayat hidup Rasulullah. Pada dasarnya Al-Quran adalah dakwah yang paling kuat untuk pengembangan Islam dalam Al-Quran mencakup semua cerita orang-orang yang terdahulu serta hukum-hukumnya. Sejarah hidup Rasulullah juga bagian yang terpenting bagi kaum muslimin untuk berdakwah. Adapun didalamnya terdapat beberapa klasifikasi ayat tentang kehidupan dapat dikategorikan untuk penyampaian pesan dakwah.

Kategorisasi pesan dakwah menurut Samsul Munir Amin (2009: 89) mencakup kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber tersebut dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Secara umum materi pesan dakwah yang bersumber dari ajaran Islam dibagi menjadi tiga macam. Keimanan (Aqidah) kepercayaan kepada Allah SWT,

Tentang tauhid. Keislaman (Syariat), hukum, peraturan sistem keislaman yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia. Budi Pekerti (Akhlak) atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dihiasi dengan sifat terpuji. Menyeru atau mengajak merupakan inti dalam proses (Hikam: 259).

Tujuan dakwah yang dikemukakan oleh Afandi (1984: 3) yaitu perubahan dalam diri manusia, baik pribadi, maupun keluarga, masyarakat, atau cara berpikirnya berubah atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik. Tujuan dakwah pada intinya bertujuan mengingatkan umat muslim untuk berbuat amar ma'ruf dan menjauhi nahyi munkar.

Pengertian pernikahan menjadi sebabnya sah sebuah ikatan suami istri dan halal bagi keduanya untuk melakukan hubungan badan. Seperti halnya menurut Sudarsono (1991: 62) nikah mempunyai arti mempertemukan, menyatukan atau menjodohkan. Nikah juga bisa berarti, *al-jam'u* dan *al-dhamu* dalam arti menyatu atau terkumpul, (Sohari, Tihami. 20013: 7).

Sebelum proses pernikahan ada perkenalan yang disebut dengan ta'aruf dalam bukunya Chudlori (2012: 48) adalah *nadzru* proses ini biasanya melihat calon. Seorang lelaki atau pun perempuan diwajibkan untuk melihat wajah calon tersebut. Boleh memandangi pada bagian wajah dan sepasang telapak tangan saja, karena hal itulah yang dibutuhkan (Syuaisyi?. 2003: 27). Hal ini berkaitan untuk melancarkan tahapan *khitbah*.

*Kitabah* dalam bahasa Indonesia meminang berasal dari kata pinang yang dimaknai *thalabah al mar'ah li al-zawaj*. Secara istilah *kitbah* adalah permintaan yang dinyatakan dari pihak laki-laki untuk menikahi seorang (Dahlan, 2015: 10). Ketika proses *khitbah* dimulai, di Sunnah kan untuk melakukan khutbah terlebih dahulu. Kegiatan khutbah tersebut untuk menasihati antara kedua belah pihak. Setelah itu peminangan (*ji'tukum fi karimatikum*) saya mendatangi kalian untuk melamar wanita mulia kalian. Apabila diwakilkan maka wakilnya yang berkata (*ji'tukum anhu khotiban kharimatakum*) saya mendatangi kalian sebagai ganti dari orang yang mewakili kepadaku untuk melamar wanita mulia kalian (Chudlori, 2012: 55).

Istilah *sakinah* berasal dari kata *sakana* yang berarti tenang setelah sebelumnya bergejolak. Pernikahan memberikan ketengan pada suami istri karena setelah menikah libido menjadi tenang dan tersalurkan sebab sebelumnya menuntut pemuasan (Al-Farisi, 2008: 40).

Mawadah atau cinta terhadap lawan. *Mawaddah* menurut Ibnu

Abbas adalah cinta seseorang terhadap pasangannya sedangkan menurut pendapat yang lain *mawaddah* adalah jimak, Allah memberikan naluri libido kepada manusia sebab itulah seseorang saling jatuh cinta yang disebut dengan *mawaddah*. (Al-Farisi, 2008: 41)

*Rahmah* Cinta kasih atau kasih sayang, cinta yang berlandaskan kasih, bukan cinta yang berdasarkan libido. *Mawaddah* dan *rahmah* seperti ikatan atau perekat dalam rumah tangga yang akan membuat suami istri terus bersatu. (Al-Farisi, 2008: 54-55)

Media Sosial Instagram media komunikasi yang efektif dalam bersosialisasi dengan masyarakat, sebagai bentuk kreatifitas para ahli teknologi yang hadir ditengah masyarakat (Kamil, 2014: 357). Dewasa ini media sosial sangat digemari oleh banyak orang terutama generasi milenial didalamnya terdapat media sosial dan mempunyai karakter berbeda. Karakter Informasi, Karakter Arsip. Karakter Interaksi, Dari beberapa macam karakter media sosial salah satu karakter interaksi tepat dijadikan sebagai interaksi untuk berdakwah di media sosial. Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah dapat digunakan oleh siapapun, sebagai sarana untuk berbagi foto dan video sebagai media untuk berdakwah

Pengertian Instagram singkatan dari “instant-telegram” artinya mengirimkan berita secara langsung (@mrbambang, 2014: 8) . Disusun dari dua kata, “Insta” dan “Gram”. Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Sedangkan kata “Gram” diambil dari “Telegram” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat. Sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil DSLR

Komponen dalam Instagram logo gambar kamera yang didesain semenarik mungkin, hanya fokus untuk memposting foto dan video. Dalam Instagram terdapat beberapa komponen (@mrbambang, 2012: 28) yaitu halaman, pencarian, *share*, dan efek foto. Intreraksi media sosial *Follow* (pengikut), *like* (suka) tanda *love*, *Comment* (komentar), *caption* foto dapat ditambahkan juga lokasi foto serta menandai oarng yang ada dalam foto tersebut. Dari foto-foto dan lambang terdapat simbol atau tanda, dalam pengembangan ilmu sekarang maka foto atau *quote* dapat dianalisis melalui teori semiotika yaitu teori yang membahas tentang tanda . Aliran semiotika Roland Barthes yang menyebutkan semiotika konotasi

denotasi, dan mitos.

Semiotika Roland Barthes salah satu pengusung teori semiotika yang mengikuti pemikiran dari Saussure. Lebih dalamnya Barthes membahas sistem pemaknaan dua tahap signifikasi Kunci dari semiotika Barthes yaitu makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos (Sobur, 2012: 128).

Dari kesimpulan Barthes (Sobur, 2012: 128) terdapat tiga tahap cara menganalisis yaitu pertama, signifikasi tahap denotasi, makna paling nyata dari tanda adalah hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kedua, signifikasi tahap konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca. Ketiga, signifikasi tahap mitos atau mitologi, bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Ketiga analisi di atas akan diterapkan pada penelitian, yang berjudul pesan dakwah tentang nikah pada media sosial instagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Halaman awal pada akun media sosial instagram *@nikahbarokah* memberikan info tentang akun *@nikahbarokah* yang memanfaatkan halaman awal akun dengan identitas akun *@nikahbarokah* dengan profil, *tagline*, kontak, informasi akun *fanspage*, alamat pemilik akun, postingan, *follower* dan *following*

Sejarah Akun *@nikahbarokah* adalah salah satu nama akun di media sosial instagram yang dibuat dan didaftarkan oleh Ghisti Gandari. Latar belakang akun ini muncul, berangkat dari latar belakang pemilik akun itu sendiri yang pernah berpacaran dan pada akhirnya menyadari bahwa pacaran sebelum menikah hanya akan membuang buang waktu saja dan membawa kepada kemadharatan, sehingga termotivasi membuat akun *@nikahbarokah* untuk menyemangati para remaja agar tidak terjerumus pada pacaran yang penuh dengan mendekati kemaksiatan (Wawancara. Gandari. 05 Agustus 2017). Setiap harinya memposting materi berupa foto, video, yang didapat dari foto yang di *tag* ke akun *@nikahbarokah* ataupun dengan mencari materi yang difokuskan pada hijrah, memantaskan diri, ta'aruf, pernikahan, dan rumah tangga pembekalan ilmu sebelum menikah dan setelah menikah untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, rohmah* dan penuh berkah.

Visi dan misi pemilik akun *@nikahbarokah* adalah menyampaikan pesan dakwah dengan mendukung para sahabat yang berkeinginan untuk

berhijrah menuju lebih baik, agar yang masih pacaran termotivasi segera menikah meninggalkan dosa dalam berpacaran, semakin banyak pasangan menjalani pernikahannya dengan kehidupan yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* (wawancara, Gandari. 09 Agustus 2017).

Analisis *quote* pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah diklasifikasikan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dengan signifikasi makna denotasi, konotasi, dan makna yang di unggah pada media sosial instagram akun @nikahbarokah postingan bulan september hingga desember 2016. *Quote* pesan dakwah berkaitan dengan nikah, proses ta'aruf, nikah dan pasca nikah. Berdasarkan analisis penulis mengumpulkan 8 data yang diperoleh bersangkutan dengan ta'aruf, nikah, dan pasca nikah tentang *sakinah*, *mawaddah*, dan *Rahmah*. Didapatkan 1 *quote* yang berkaitan dengan ta'aruf, 2 *quote* tentang nikah, dan 5 pasca nikah yaitu 2 *quote* tentang *sakinah*, 2 *quote* pesan tentang *mawadda*, dan 1 *quote* pesan tentang *rahmah* yang akan dibahas dibawah.

### Taaruf

Postingan pesan dakwah dalam instagram akun @nikahbarokah terkait tentang ta'aruf yang di unggah pada 23 desember 2016.



Gambar 1 *Quote* Taaruf

Makna Denotasi dari Gambar 1 memiliki objek yang pertama terdapat sebuah gambar kotak dengan *background* hitam dan foto sebuah cermin berdiri berwarna silver yang berbentuk bulat sebagai latarnya. Objek yang kedua tulisan berwarna putih dengan *font century gothic* dan *size* font berukuran kurang lebih 20 dengan tulisan “Pasangan Anda,

Cerminan Anda” dan di bawahnya terdapat tulisan @nikahbarokah yang di unggah oleh pemilik akun @nikahbarokah.

Makna konotasi diambil dari gambar 1. Pertama gambar kotak dengan *background* hitam bila dikaitkan dengan ta’aruf adalah sebuah misteri dalam proses mendapatkan pasangan yang masih belum di ketahui. Warna hitam sendiri dapat di artikan sebagai pelindung, misteri ataupun elegan. Warna putih diartikan penghormatan, masa muda, kebenaran, penyerahan, kehidupan, perkawinan (Widjaja, 2016: 17). Ta’aruf dalam Islam adalah proses yang elegan dalam melangkah ke sebuah pernikahan yang masih menjadi misteri sebelum adanya kesepakatan dari kedua belah pihak.

Makna tulisan putih *quote* di atas “Pasangan Anda, Cerminan Anda” pada *quote* di atas jika dikaitkan dengan ta’aruf adalah sebuah proses untuk saling mengenal tidak dengan pacaran yang mendekati perbuatan tidak diinginkan untuk menuju kehidupan rumah tangga dengan berpasrah pada Allah untuk mendapatkan yang terbaik.

Cermin adalah kaca untuk melihat pantulan diri kita. Menurut Daryanto (2014: 59) apabila kita memandang ke dalam cermin dan kita tidak melihat diri kita, tetapi melihat diri kita yang dipantulkan oleh cermin yang sedang memandang kita. Jika dikaitkan dengan tulisan *quote* di atas “Pasangan Anda, Cerminan Anda” cermin merupakan pantulan yang ada pada diri kita begitupun pasangan hidup, tak akan jauh dari sikap dan sifat yang ada pada diri sendiri jika ingin mendapatkan pasangan hidup yang baik maka berkacalah padadiri kita apakah sudah baik atau masih harus di perbaiki, jika masih belum baik maka mulailah dari sekarang memperbaiki diri untuk mendapatkan pasangan yang baik.. Tulisan font century gothic adalah jenis tulisan san serif yang memiliki makna kurang formal namun mengandung arti kesan karakter yang kuat dan bersahabat (Zainal & Abidin, 2014: 13). Jenis tulisan ini juga mempunyai karakter *streamline* artinya mempersingkat jika dikaitkan dalam ta’aruf maka mempersingkat pengenalan menuju proses pernikahan. Tulisan @nikahbarokah yang ditulis paling bawah menandakan bahwa tulisan *quote* pesan dakwah pada gambar 3.2 dibuat oleh pemilik akun@nikahbarokah dan diposting oleh pemilik akun.

Makna mitos pada gambar 1 foto cermin dengan tulisan *quote* di atas memiliki kaitan dengan budaya dalam konteks ta’aruf. Cermin dikenal oleh masyarakat sebagai alat untuk berkaca melihat diri. *Quote* pesan dakwah di atas berkaitan dengan pasangan hidup, sudah menjadi hukum

alam bahwa setiap orang ingin mendapatkan pasangan hidup yang terbaik. Maka untuk mendapatkan pasangan yang baik tentunya harus dengan proses yang baik pula, ta'aruf adalah salah satu jalan terbaik untuk mendapatkan calon pasangan hidup. Pesan dakwah yang disampaikan bahwa jodoh anda cerminan anda, pengibaratan yang sudah biasa terdengar ditelinga. Menurut Faqih (2006: 64) dalam surat An-Nur ayat 26:

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan yang keji( pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula).mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.”

Ayat ini menjelaskan bahwa mungkin sebuah ketentuan agama, perkawinan orang baik dengan orang jahat adalah haram. Hal ini seperti isi ayat ketiga dalam surah ini yang mengatakan: *pelaku zina laki-laki tidak boleh kawin kecuali dengan pezina perempuan...* mungkin yang dimaksud dalam ayat ini adalah pasangan-pasangan hidup yang cocok secara intelektual, keyakinan, dan akhlak. Allah tidak menjajikan bahwa yang berpeci berpasangan dengan yang bercadar akan tetapi Allah menjanjikan bahwa yang baik untuk yang baik pula. Pasangan itu dalam masyarakat dianggap sebagai cerminan sehingga dalam gambar tersebut digunakanlah foto cermin.

### **Nikah**

Pemilik akun @nikahbarokah memposting pesan dakwah yang berkaitan tentang nikah.



Quote *Quote* Nikah itu Mulia

Makna Denotasi, pada gambar 3.3 di atas terdapat dua objek. Objek yang pertama *background* seorang perempuan memakai gaun putih dan tangan memakai henna yang berwarna merah dengan posisi tangan seperti sedang berdoa. Objek kedua tulisan “Sungguh Menikah itu Mulia” dengan ukuran *font* kurang lebih 20 dengan *font freehand521 B* dan di bawahnya terdapat tulisan @nikahbarokah yang diposting oleh pemilik akun.

**Makna Konotasi**, terkait pada gambar 3.3 *quote* di atas terdapat foto pengantin perempuan yang memakai gaun putih dan memakai henna dengan warna merah. Warna putih mempunyai arti suci, dan warna merah mempunyai arti berani (Susanto, 2007: 231). Kaitan warna yang terdapat pada *quote* pesan dakwah, gaun putih dan warna henna yang berwarna merah yang dipakai oleh pengantin perempuan bermakna keberanian yang dilandasi dengan tujuan yang suci. Pesan dakwah yang ingin disampaikan bahwa pernikahan adalah ikatan suci yang menjadikan keduanya mulia dan sah menjadi sepasang suami istri.

Tulisan *quote* dengan *font freehand521B* adalah kategori tulisan script. Jenis huruf ini menyerupai tulisan tangan sehingga memberikan kesan yang lebih alami. Alami bisa di maknai sebagai sifat mulia. Makna tulisan “Sungguh Menikah itu Mulia” pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan *quote* oleh pemilik akun yang di bawahnya terdapat tulisan @nikahbarokah adalah tanda bahwa *quote* itu dibuat dan di posting oleh pemilik akun @nikahbarokah.

**Makna mitos**, gambar 3.3 *quote* menikah itu mulia membahas pesan dakwah tentang nikah. Pesan dakwah yang disampaikan, memberikan pesan bahwa pernikahan menjadikan seorang laki-laki dan perempuan terhormat karena ikatan pernikahannya yang menjadikan mereka sah menjadi pasangan suami istri dipandang mulia. Menikah itu sungguh mulia, mulia di hadapan Allah, dan para makhluknya.

Pesan dakwah yang disampaikan bahwa dalam tataran budaya pernikahan adalah simbol kemuliaan yang terwujud dalam langkah untuk saling menutupi kekurangan pasangan. Melanjutkan keturunan dan kehidupan. Saling memuliakan antara suami istri. Karena tradisi dakwah islam mengajarkan bahwa suami adalah pakaian bagi istrinya dan istri adalah pakaian bagi suami.

Pesan dakwah yang ada pada gambar 3.3 ini di perkuat dengan pernyataan menurut Bahtiar (2012: 12) ikatan pernikahan merupakan ikatan yang paling utama karena berkaitan dengan mengikat antara dua jiwa dengan ikatan cinta dan kasih. Sungguh pernikahan itu sangat mulia

sehingga dengan pernikahan yang sah maka suami dan istri akan mendapatkan kedamaian, kecintaan, keamanan dan ikatan kekerabatan. Pesan dakwah yang disampaikan dalam *quote* ini memberikan pesan bahwa pernikahan dalam agama Islam menepati posisi yang sangat penting. Dibawah terdapat *quote* pesan dakwah tentang nikah membuka pintu rezeki yang diposting pada 11 Oktober 2017.



Gambar 3 Qute Nikah Membuka Pintu Rezeki

Makna Denotasi, pada gambar 3 pada *quote* di atas terdapat gambar kotak dengan *background* foto yang di blurkan dan sepasang cincin yang disimpan bersamaan yang satu cincin berbentuk polos dan yang satu cincin yang di atasnya terdapat permata sebagai latar depan (*foreground*). tulisan putih “Nikah Membuka pintu Rezeki” dengan *font* futura Bk BT dengan *size font* kurang lebih 24 yang dibawahnya terdapat tulisan @nikahbarokah yang menandakan di buat oleh pemilik akun.

Makna Konotasi, Gambar 3 terdapat makna pesan dakwah tentang nikah. Dua cincin yang disimpan memberikan simbol pernikahan, dan foto cincin juga memberikan sebuah makna harta atau materi dalam *quote* “Nikah Membuka pintu Rezeki” dalam kamus Cincin kawin biasanya polos tidak memakai permata yang pada bagian dalamnya ada nama suami atau istri sebagai tanda sudah menikah (KBBI. 2008: 268). Simbol cin-cin menggambarkan kehidupan sehari-hari yang terus berputar seperti roda dan melambangkan kesetiaan karena bentuk cincin bulat tidak ada awal dan tidak ada akhir. Makna dari cincin dalam pernikahan, cincin memiliki bentuk yang bulat tidak ada batas (Zakaria. 2007: 68).

Makna tulisan *quote* “Nikah Membuka pintu Rezeki” dan @nikahbarokah adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh pemilik akun tentang nikah, bahwa menikah itu selain mulia menikah juga

membukakan pintu rezeki, jangan takut untuk menikah, karena Allah maha kaya dan Allah telah menjajikan rezeki bagi yang ingin menikah dengan niat karean Allah dan ingin beribadah.

Makna Mitos, pada gambar 3 *quote* di atas menyampaikan pesan dakwah tentang pernikahan berhubungan dengan ketakutan seseorang dengan pernikahan yang mempermasalahkan materi atau rezeki yang disampaikan kepada orang-orang yang takut menikah karena miskin maka al-Qur'an sudah terlebih dulu menjawabnya dalam Qs. An-Nur ayat 32 menurut (Lajnah. 2014: 90).

“Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”

Alasan yang sering dikemukakan bujang menunda-nunda pernikahan khawatir terhadap kemiskinan yang akan menimpa kehidupan setelah berkeluarga. Alasan kemiskinan inilah yang dijawab oleh ayat 32 dalam surat An-Nur bahwa, jangan karena takut pada kemiskinan sehingga orang tidak mau menikah, sebab Allah yang akan memberi rezeki. Dan Allah Swt mampu melakukan hal itu, sebab Dia begitu Mahakuasa sehingga kekuasaan-Nya mencakup seluruh alam semesta, dan Dia begitu Mahatahu sehingga Dia mengetahui niat setiap orang, khususnya mengetahui niat orang yang memutuskan untuk menikah agar menyelamatkan kesuciannya. Karena itu Ja'far Shadiq mengatakan “Hidup akan menjadi sejahtera dengan menikah.” Dan “orang yang tidak menikah karena takut miskin berarti berprasangka buruk terhadap Allah Swt.

Makna mitos *Quote* pesan di atas menyampaikan pesan bahwa jangan takut menikah karena alasan kemiskinan, dengan menikah akan membuka pintu rezeki berarti orang yang menikah itu mengumpulkan rezeki. Rezeki dari dua orang yaitu suami dan istri. Selain itu bertambah keluarga juga kerabat. Seorang suami lebih semangat mencari nafkah. Istri solehah ataupun suami yang soleh berakhlak baik, dan anak yang soleh/solehah adalah rezeki dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Mertua yang baik dan soleh juga bagian dari rezeki yang Allah berikan kepada kita.

### **Pasca Nikah**

Konsep fisiologis terdapat pada sakinah dalam aspek pernikahan yaitu mempelajari berlangsungnya sistem kehidupan, untuk mengenali kebutuhan atau keinginan pasangan. Fisiologis adalah kebutuhan akan

rasa aman (security needs), nyaman, dan disebut juga kebutuhan biologis (Adhim. 2002: 61).



Gambar 4 *Quote* Suami bekerja, Istri Berdoa

Makna denotasi, pada *quote* gambar 4 di atas terdapat foto seorang perempuan yang memakai baju muslim sari berwarna coklat muda yang sedang merapihkan jas hitam yang dipakai seorang lelaki yang akan berangkat bekerja. Terdapat juga tulisan dengan font *Tw Cen MT Condensed* "Suami Bekerja, Istri Berdo'a" dan terdapat tulisan @nikahbarokah dibawahnya yang menandakan di posting oleh pemilik akun @nikahbarokah

Makna konotasi, pada gambar 4 pada *quote* di atas "Suami Bekerja, Istri Berdo'a" memberikan pesan dakwah kepada pasangan suami istri dimana seorang istri mendo'akan yang terbaik untuk urusan keluarganya karena dibalik kesuksesan seorang lelaki ada seorang istri yang selalu mendo'akan suaminya untuk kelancaran dan keberhasilan usaha dan pekerjaannya. Foto di atas memberikan makna pesan bahwa istri yang baik selalu melayani suaminya dengan mempersiapkan kebutuhan seorang suaminya mulai dari bangun tidur, mau berangkat kerja, pulang kerja bahkan mau tidur.

*Quote* 4 memakai tulisan font *Tw Cen MT Condensed* termasuk pada karakter font black latter, dan warna hitam mempunyai makna formal, sedangkan warna coklat memiliki makna tenang kedamaian, tenang (Isroi. 2007: 48). Tulisan di atas mempunyai karakter yang has dan klasik. jika dikaitkan pada *quote* di atas maka sudah menjadi ciri khas dan sudah dari dulu bahwa kewajiban bagi seorang suami memberikan nafkah

kepada istrinya. Dan makna warna hitam dari jas yang dipakai oleh laki-laki pada gambar di atas adalah pakain formal untuk bekerja, sedangkan sari berwarna coklat yang dipakai oleh seorang perempuan bermakna tenang dengan memberikan kesan hangat atau nyaman pada seorang suami dengan membantu merapihkan pakaiannya sebelum berangkat kerja.

Makna mitos pada gambar 4 menyampaikan pesan dakwah tentang nikah dalam aspek fisiologis yaitu melihat dari proses berlangsungnya kehidupan. Setiap kehidupan membutuhkan materi untuk membeli sandang, pangan, papan dan beribadah seperti sadaqah memerlukan materi. Sudah menjadi kebutuhan bahwa setiap manusia bekerja untuk mendapatkan materi. Kewajiban laki-laki untuk memberikan nafkah pada keluarganya. Menurut Syarief (2007: 66) seorang suami berkewajiban untuk menyelamatkan keluarganya dengan memberikan nafkah sandang, pangan, papan yang memadai. Dalam islam seorang suami dituntut untuk bekerja keras.

Pesan dakwah yang disampaikan dalam *quote* 3.5 berkaitan dalam budaya pekerjaan. Ajaran islam sangat menekankan pentingnya memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja memberikan nafkah untuk diri sendiri dan keluarga dinilai sebagai ibadah dan amal shaleh. Memberikan nafkah pada seorang istri adalah kewajiban. Hak seorang istri adalah mendapatkan nafkah dari suami.

Di bawah terdapat postingan *quote* pesan dakwah tentang nikah yang berkaitan dengan *sakinah* pada tanggal 06 November 2016.



Gambar 5 *Quote Sakinah*

Makna denotasi, pada gambar 5 pada *quote* di atas terdapat foto seorang laki-laki dan perempuan dewasa dan tiga orang anak dua orang anak

perempuan dan satu anak laki-laki Dengan *background* hijau di atas rumput dengan memakai baju putih dan ibunya memakai warna hijau muda. Pada foto digambar 5 terdapat *quote* tulisan putih dengan font futura Bk Bt “Pentingnya Peran Seorang Suami dan Mendidik Anak” dan terdapat tulisan @nikahbarokah dibawahnya yang menandakan di posting oleh pemilik akun.

Makna konotasi, pada gambar 5 di atas terdapat sebuah foto dengan *Background* hijau di atas rumput, warna hijau adalah warna yang sangat membumi warna hijau dapat mewakili sebuah pertumbuhan, permulaan baru dan kurang pengalaman, hijau juga dapat memeberikan efek penyeimbang dan pemberi harmonisasi yang dapat menstabilkan emosi. Baju yang di pakai warna putih adalah melambangkan bahwa anak-anak harus cerdas begitupun orang tua harus pintar-pintar dalam mendidik anaknya. Menurut (Soekarno. 2003: 26) hijau juga memberikan makna kreatif dan putih melambangkan kesucian, dan keceriaan.

Tulisan *quote* di atas “Pentingnya Peran Seorang Suami dan Mendidik Anak” peran seorang suami sekaligus seorang ayah bagi anak-anaknya harus mampu mencontoh dan mengajarkan anak-anaknya untuk menegakan shalat, menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar, mengajarkan untuk sabar dalam menghadapi ujian, tidak bersikap sombong, bersikap sederhana dan berbicara sopan.

Menurut Rehani prioritas (2003: 86) utama dalam memilih pendidikan untuk anak agar menjadi anak generasi yang berkualitas. pendidikan keluarga itu pada dasarnya ada dua yaitu pembentukan kepribadian dan kemampuan intelektual dan memberikan pendidikan iman, akhlak, jasmani, kesehatan intelektual, sosial dan seksual.

Makna mitos, pada gambar 5 adalah penyampaian pesan dakwah tentang fisiologis yang berkaitan dengan budaya pendidikan. Jika dikaitkan dengan budaya memang orang tua yang pertama mengajari anak anaknya. Akan tetapi sebelum mengajarkan pada anak awali dulu prosesnya mulai dari memilih pasangan yang baik karena jika orang tua yang baik maka akan menghasilkan anak yang berkualitas. Jika di umpamakan seorang ayah adalah petani dan istri adalah ladang yang subur makan hasil panen padinya pun akan baik dan berkualitas. Seorang ibu dan ayah berperan sangat penting karena menjadi madrasah pertama dalam kehidupan anaknya baik dalam pendekatan emosional maupun spiritual. Tahapan dalam mendidik anak harus dimulai sedini mungkin, mulai dari kehamilan sebelum bayi lahir, setelah bayi lahir kecenderungan anak terhadap

keyakinan agama, dan setelah anak-anak menginjak tahap remaja.

Anak sesungguhnya amanah Allah yang ditiptikan kepada kita sebagai orang tua dan setiap amanah akan di mintai pertanggung jawabannya diakhirat. Menurut Mustaqim (2005: 19) keturunan merupakan hal penting dalam kelanjutan misi kekhalfahan manusia di bumi Maka anak yang sholeh dan berkuaitas merupakan generasi penerus untuk kemajuan dan kemakmuran bumi dan anak-anak harusnya mendapatkan pendidikan yang baik agar menjadi anak yang bermanfaat untuk keluarga, umat bangsa dan negara. Pesan dakwah pada gambar di atas bahwa pendidikan dalam keluarga itu sangat penting.

Konsep Psikologis diambil dari mawadah dalam pernikahan adalah mempelajari tentang ilmu mengenai prilaku, sikap, fungsi dan proses mental dalam sebuah keluarga (Petranto. 2005: 11).



Gambar 6 *Quote* menghidupkan Cinta

Makna denotasi, pada Gambar 6 terdapat gambar kotak dengan foto pegangan tangan dan tulisan. Tangan kanan seorang perempuan yang lentik dipegang oleh tangan kanan laki-laki di atas meja dengan tulisan warna putih menggunakan *font futura* Bk Bt dengan karakter san serif. Tulisan *quote* di atas "Menghidupkan Cinta saat Suami Pulang Bekerja" dan dibawahnya tulisan @nikahbarokah yang diposting oleh pemilik akun.

Makna konotasi tulisan *quote* Gambar 6 di atas "Menghidupkan Cinta Saat Suami Pulang Bekerja" memberikan pesan dakwah pada perempuan atau seorang istri harus bisa membuat suami tenang dan nyaman saat suami pulang bekerja, menghidupkan cinta saat suami pulang bekerja salah satunya dengan menyambut suami dengan memberikan pelayanan dan hiasan terbaik.

Makna dari foto *quote* di atas tangan yang sedang dipegang, terdapat konotasi bahwa tangan istri menggenggam tangan suami. Hal ini dalam

kaitan pesan dakwah dalam *quote* di atas bahwa istri menyambut hangat kedatangan suami dengan memberikan sentuhan cinta. Salah satu hadis mengenai signified *quote* di atas dari ar-Rafi' dari Abu Sa'id al-Khudri

“Jika suami memandang istrinya dan si istri memandang suaminya, maka Allah akan memandang keduanya dengan pandangan rahmat. Jika suami memegang telapak tangan istrinya, maka berguguranlah dosa-dosa keduanya dari sela-sela jari mereka.” (al-Farisi, 2008: 54).

Tulisan putih dengan *font futura* Bk Bt mengandung makna bahwa warna putih juga bisa diartikan lemah lembut, dengan kategori *font* blok dengan dengan karakter yang tebal suka digunakan untuk judul *tagline* atau *headline* ini berkaitan dengan kedalaman cinta dari seorang istri terhadap suaminya dengan pengaplikasian dalam pelayanan terbaik secara lemah lembut terhadap suami dan nada seorang istri tidak boleh lebih tinggi dari nada suami itulah sebabnya seorang istri harus lemah lembut.

Makna mitos gambar 6 *quote* pesan dakwah tentang nikah di atas pesan untuk seorang istri yang sudah menikah. Pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan budaya kehidupan suami istri. Ketika suami datang, pulang dari tempat bekerjanya seorang istri harus menyambut kedatangannya dengan senyuman dan raut wajah yang ceria, memberikan hiburan, menyiapkan makanan dengan keadaan rumah yang rapih. Perhatian yang dilakukan seperti itu adalah bentuk cinta seorang istri dengan memberikan kenyamanan saat suami pulang bekerja. Pesan dakwah ini juga menyampaikan pesan agar hubungan suami istri dalam rumah tangga terjaga keharmonisannya dengan semakin bertambah *mawadah* di antara keduanya.

Di bawah terdapat *quote* pesan dakwah tentang istri yang romantis yang diposting pada 10 November 2016.



Gambar 7 *Quote* Istri Romantis

Makna denotasi *quote* gambar 7 terdapat gambar kotak dengan dua objek. Objek yang pertama *background* foto bunga aster yang berwarna ungu muda dan ungu sedikit tua dan terlihat sedikit daun yang berwarna hijau karena tertutup dengan besarnya bunga. Objek yang kedua terdapat sebuah tulisan dengan kata-kata “Jadilah Istri Yang Romantis Wahai Putriku” yang berwarna putih dan dibawahnya tertulis @nikahbarokah yang berarti di posting oleh pemilik akun @nikahbarokah.

Makna konotasi gambar 3.8 *quote* pesan dakwah di atas adalah bunga daisy atau bunga aster dan berdaun hijau adalah bunga yang indah, cantik, dan eksotis. Dalam salah satu artikel makna dari bunga aster adalah merupakan lambang cinta, kesetiaan, dan kesabaran (wartikel. 2017). Bunga aster memiliki banyak warna, salah satunya adalah foto bunga aster pada gambar 7 di atas yang berwarna ungu muda dan berwarna ungu tua. Warna ungu muda diartikan dengan lebih mengekspresikan romantisme dan percintaan dan ungu tua memberikan arti anggun (Yoga. 2005: 58).

Romantis dalam KBBI (2008: 1180) bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan), bersifat mesra, dan mengasyikan. Pesan dakwah jadilah istri yang romantis pada *quote* di atas bahwa perlakuan romantis dalam hubungan suami istri bagaikan bumbu yang memberikan rasa pada makan. Tulisan *quote* yang paling bawah @nikahbarokah menandakan bahwa tulisan tersebut di buat dan di posting oleh pemilik akun

Makna mitos *quote* gambar 7 berkaitan dengan pesan dakwah tentang mawadah yang membahas kebiasaan seorang istri yang romantis para perempuan atau seorang istri yang sudah menikah agar menjadi seorang istri yang bersikap romantis. Sikap romantisnya seorang istri terhadap suaminya adalah bentuk dari kecintaan seorang istri terhadap suaminya. Seorang istri yang romantis mampu menjadi pasangan suaminya secara biologis dan psikologis yang membuat pasangan atau suami mendapatkan ketenangan, dan kenyamanan secara lahir dan batin. kenyamanan inilah yang di sebut dengan mawadah yang terdapat dalam pernikahan. Pesan dakwah yang berkaitan dengan *quote* ini terdapat dalam al qur'an surat Ar-Rum ayat 21.

“Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari sejenisimu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.

Penikahan dalam islam bertujuan untuk meraih ketentraman dalam ikatan cinta yang halal sehingga suami istri merasakan ketenangan, kebahagiaan dan kedamaian. Manusia mempunyai perasaan terhadap lawan jenis yang timbul dari daya tarik pada masing-masing yang menjadikan keduanya terjalin hubungan yang wajar dan berusaha agar perasaan dan kecenderungan keduanya dapat tercapai. Puncak dari semua itu ialah pernikahan. Dalam keadaan seperti itu maka bagi laki-laki hanya istrinya perempuan yang paling baik dan menarik hatinya (Depag RI. 2010: 481).

Konsep sosiologis dalam *rahmah* terdapat dalam *quote* yang di posting oleh akun @nikahbarokah pada 17 Oktober 2016.



Gambar 8 *Quote Rahmah*

Makna denotasi *quote* 8 di atas terdapat foto laki-laki dan perempuan dengan background dialam terbuka dirumpunan alang-alang seorang perempuan dan laki-laki yang memakai baju warna putih yang mana seorang laki laki sedang memandang perempuan dan seorang perempuan yang sedang memegang alang-alang.

Terdapat tulisan *quote* di atas, dibawahnya terdapat nama yang di beri tanda kurung yaitu Ustadz Armen Halim Naro Rahimahullah dan @nkahbarokah. Nama yang di beri tanda kurung adalah *quote* dari Ustadz Armen yang dikutip, di tulis dan diposting oleh pemilik akun @nikahbarokah.

Makna konotasi gambar 8 terdapat pesan dakwah tentang sakinah *quote* ini adalah pesan dakwah yang disampaikan kepada orang yang akan dan sedang menjalani kehidupan rumahtangga, jika kita berpikir bahwa pernikahan yang kita jalani akan berjalan mulus dan selalu diliputi dengan kebahagiaan tidak ada perselisihan, kekesalan dan kemarahan, itu hanya angan angan. Sudah menjadi hukum alam bahwa lika liku kehidupan rumah tangga pasti ada karna jalan pun tidak selalu lurus. Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam pernikahan pasti akan ada romantika kehidupan.

Tulisan nama Ustadz Armen Halim Naro Rahimahullah dalam kurung dan @nikahbarokah yang terdapat pada gambar *quote* 3.9 adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Armen Halim Naro Rahimahullah yang dikutip oleh pemilik akun @nikahbarokah dan ditulis dalam *quote* yang diposting dalam akun @nkahbarokah.

Makna konotasi yang berkaitan dengan *background* di atas, tumbuhan alang-alang itu sendiri adalah tumbuhan yang mempunyai akar yang sangat kuat yang memiliki zat kimia bernama *allelophaty* (Nuralammn. 2012). Jika dikaitkan dengan *quote*, foto di atas memberikan pesan bahwa hubungan sebuah kehidupan rumah tangga harus kuat seperti akar tumbuhan yang dimiliki alang-alang yang bisa menghambat tumbuhan yang disekitarnya sama halnya seperti masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga harus bisa meminimalisir masalah yang terus bermunculan, agar tidak berujung perceraian

Makna mitos yang terdapat pada gambar 3.9 di atas terdapat pesan dakwah yang berkaitan dengan sosiologis dalam pernikahan tentang sakinah. budaya pertengkaran dalam setiap kehidupan rumah tangga tidak pernah luput dalam setiap perjalanan hidup rumah tangga. Tidak ada yang tidak mempunyai masalah, semua kehidupan rumah tangga akan dihadapkan dengan berbagai masalah maka dari itu kita harus sadar betul bahwa pasangan kita bukan seseorang yang sempurna pasangan kita juga manusia biasa yang pasti mempunyai kekurangan. Dari kekurangan itulah kita harus bisa paham dalam menyikapi setiap masalah yang ditimbulkan oleh pasangan kita atau masalah yang ditimbulkan dalam keluarga atau anak-anak kita. Dengan mengambil jalan keluar dengan ketentuan syari'at dan hukum-hukum yang sudah ditentukan.

Menurut Junaidi dan Riana (2008: 5) bahwa rumah tangga yang harmonis itu bukanlah rumah tangga tanpa perselisihan, melainkan rumah tangga yang dapat menjadikan perselisihan sebagai bunga-bunga yang memberi warna pada pernikahan Dengan menciptakan saling kerja sama antara pasangan suami dan istri akan sama-sama kerja dalam memecahkan masalah.

## **PENUTUP**

Pesan dakwah tentang nikah dalam instagram akun @nikahbarokah. Berdasarkan hasil penelitian pesan dakwah tentang nikah dalam akun instagram @nikahbarokah terdapat 3 pesan, yaitu pesan dakwah tentang nikah, mulai dari pesan dakwah tentang *ta'aruf*, nikah, dan pasca nikah

dalam aspek fisiologis (*sakinah*), psikologis (*mawadah*), dan sosiologis (*rahmah*) yang diteliti menggunakan teori semiotika berdasarkan makna denotasi, konotasi dan makna mitos yaitu sebagai berikut:

Pesan dakwah tentang nikah ditemukan dalam postingan yang berkaitan dengan ta'aruf, pesan dakwah tentang ta'aruf terdapat dalam *quote* pertama yaitu gambar cermin. Makna denotasinya cermin dan *quote*, makna konotasinya cermin sebagai gambaran pasangan dalam diri kita dan makna mitosnya di masyarakat cermin adalah alat untuk berkaca. Mengenai pesan dakwah tentang ta'aruf seperti memantaskan diri dengan bercermin pada diri untuk memperbaiki pribadi dari pada memilih pacaran.

Pesan dakwah tentang nikah terdapat dua *quote*, pesan dakwah bahwa menikah itu mulia dan menikah membuka pintu rezeki. Makna denotasinya terdapat gambar gaun pengantin putih dan cincin. Makna konotasinya bahwa gaun berwarna putih adalah kehormatan dan kemuliaan sebagaimana pernikahan itu mulia, dan cincin adalah simbol dari rezeki dan makna mitosnya bahwa di masyarakat pernikahan sebagai hubungan yang sah agar laki-laki dan perempuan tidak dipandang hina dan dengan menikah keluarganya bertambah.

Pesan dakwah tentang pasca nikah, terdapat 5 *quote* yang berkaitan dengan *sakinah* (fisiologis), *mawadah* (psikologis), dan *rahmah* (sosiologis) terdapat makna denotasi, yaitu unsur gambar dan *quote* yang berkaitan dengan *sakinah*, *mawadah* dan *rahmah*. Makna konotasinya terdapat makna tentang pendidikan, nafkah, keharmonisan, ketentraman dan kasih sayang. Makna mitosnya terdapat dalam kehidupan setelah menikah bahwa dalam keluarga membutuhkan nafkah dan anak-anak mendapatkan hak pendidikan serta suami istri menjalani kehidupan rumah tangga harus dengan saling memahami, pengertian dengan komunikasi yang sering agar tidak terlalu banyak salah paham dan dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tentang nikah yang diposting pengelola akun @nikahbarokah selama bulan Oktober sampai Desember 2016 terdapat 8 *quote* pesan dakwah. Diklasifikasikan berdasarkan tahap pernikahan yaitu ta'aruf, nikah dan pasca nikah dalam aspek fisiologis (*sakinah*), psikologis (*mawadah*), dan sosiologis (*rahmah*). Secara denotatif, konotatif dan mitos.

Berdasarkan hasil penelitian pesan dakwah tentang nikah di media sosial instagram, peneliti memberikan saran: Kepada pengelola akun

@nikahbarokah dalam menyajikan pesan dakwah dalam *quote-quote* yang lebih menarik lagi dan memperbaharui pengemasan pesan-pesan dakwah yang akan dipostingkan, agar para *followers* @nikahbarokah yang masih pacaran, segera terketuk pintu hatinya untuk segera memperbaiki diri, dan menikah, *followers* yang sudah menikah agar senantiasa belajar terus untuk menjadi istri solehah. Selain itu perbanyak juga pesan dakwah untuk para lelaki agar menjadi suami soleh yang selalu menjaga keharmonisan serta tanggung jawab sebagai seorang kepala rumah tangga. Kepada para akademisi yang akan melakukan penelitian yang sama, berkaitan dengan pesan dakwah di media sosial instagram agar mengkaji dari sudut pandang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani
- Afandi, B. (1984). *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah Surabaya.
- Al -Farisi, M. Z. (2008). *When I Love You*. Jakarta: *Menuju Sukses Hubungan Suami Istri*: Gema Insani
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Aziz, A. (1997). *Islah al-Wakbudu al-Diniy*, Mesir: Attiqarah a-Kubra
- Bahtiar, D. S. (2012). *Ladang Pahala Cinta: Berumah Tangga Menuai Berkah*. Jakarta: Amzah
- Bambang. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita
- Chudlori, M. Y. (2012). *Baiti Jannati: Sudahkah Keluarga Anda Sakinah?*. Bandung: Marja
- Dahlan, R M. (2015). *Fikih Munakabat*. Yogyakarta: Deepublish
- Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi*. Gunung Samudra: Malang
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentra Abadi
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Faqih. A. K. (2006). *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda
- Hikmat. (2011). Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutur. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(1), 259.
- Instagram. (2017). *Nikahbarokah*. Diakses 10 Oktober 2017, dari <http://www.instagram.com/nikahbarokah>.
- Isroi. (2005). *Trik Desain Presentasi Dengan Microsoft Office Power Point 2003*. Jakarta: Media Komputindo

- Junaidi dan Riana, U. D. (2008). *Menjadi Istri Yang Layak Dicintai*. Madanisa: Bandung
- Kamil, R. (2014). #TETOT “*Aku, Kamu, Media Sosial*”. Bandung: Sugma Creative Media Crop.
- Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur’an. (2004). *Tafsir Amorissan.l-Qur’an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Mustaqim. A. (2005). *Menjadi .Orang Tua Bijak*. Mizan: Bandung
- Nuralammn. (2012). *Filosofi Alang-alang*. Diakses 11 November 2017, dari <http://alamn.wordpress.com/filosfi-alang-alang>.
- Rehani, Z. D. (2003). *Berawal dari Keluarga revolusi belajar cara Al-Quran*. Jakarta: Hikmah
- Sahrani, T. dan Sohari. (2013). *Fikih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekarno & Basuki, L. (2003). *Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Sudarsono. (1991). *Hukum Kekeluargaan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, B. (2007). *Sisi Senyap Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syarief, S. (2007). *Menggapai Keluarga Berkualitas Dan Sakinah*. Jakarta: Mitra Abadi Pers.
- Syuaisyi’, S. H. A. (2005). *Kado Pernikahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah* . Cet. II; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wartikel. (2012). *Arti Bunga Aster dan Fakta Menarik*, diakses 24 November 2017, dari <http://wartikel.com/arti-bunga-aster>.
- Widjaja. C. (2006). *Adobe InDesign, Cetak – Digital*. Jakarta: Widjaja
- Yoga. (2005). *CorelDRAW untuk Bisnis*. Jakarta: Media Komputindo
- Zahrah, A. (1994). *Dakwah Islamiyah*. Bandung Rosdakarya
- Zakaria, L. ( 2007). *Let’s Get Married*. Jakarta: Penebar Plus.



## Pesan Dakwah pada Upacara Adat *Ngeuyeuk Seureuh*

Zazam Khairul Umam<sup>1\*</sup>, Karsidi Diningrat<sup>1</sup>, dan Asep Iwan Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [zazam.khairul.umam@gmail.com](mailto:zazam.khairul.umam@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bentuk upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*, dan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam upacara adat tersebut di Kampung Palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk atau cara upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* dan pesan dakwah pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menyajikan gambaran lengkap mengenai kehidupan sosial dan fenomena terhadap upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di Kampung Palintang. Berdasarkan hasil penelitian upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* merupakan suatu rangkaian tradisi pada upacara pernikahan di tatar Sunda yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Tradisi ini biasanya dilaksanakan satu hari sebelum hari pernikahan di rumah calon mempelai wanita pada pagi hari atau malam hari. Dalam upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* ini terdapat pesan-pesan dakwah Islam yang terbagi menjadi dua yaitu pesan dakwah verbal dan non verbal. Pesan dakwah verbal yang terkandung dalam upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* diambil berdasarkan Alquran dan hadis, sedangkan pesan dakwah non verbal terdapat pada semua bagian media upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*.

**Kata Kunci** : pesan dakwah; upacara adat; *ngeuyeuk seureuh*.

### ABSTRACT

*This study is to know the form of traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh, and the messages of da'wah contained in the ceremony in the village of Palintang Village Cipanjalu Village District Cilengkrang Bandung. The formulation of the problem in*

*this research is how the form or way of traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh and the message of dakwah at traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh. The method used is descriptive method, which presents a complete picture of social life and phenomenon of traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh in Kampung Palintang. Based on the results of research, has obtained the result that the traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh is a series of traditions at the wedding ceremony in tatar Sunda which has been implemented for generations. This tradition is usually held one day before the wedding day at home of the bride in the morning or evening. In the traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh there are messages of Islamic propaganda. The message of Da'wah in Ngeuyeuk Seureuh traditional ceremony is divided into two namely verbal and non verbal message of da'wah. The message of verbal da'wah contained in traditional ceremony Ngeuyeuk Seureuh is taken based on al-qur'an and hadith, while non verbal message of dakwah is found in all parts of traditional ceremony media Ngeuyeuk Seureuh.*

**Keywords :** *message of da'wah; traditional ceremonies; ngeuyeuk seureuh.*

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam. Apapun bentuknya dan konteksnya, akan dibutuhkan oleh umat dalam menumbuhkan dan mewujudkan kesalehan individual dan kesalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama dan penegakan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat (Sa'diah, 2015: 125).

Maka dari itu dakwah sangat perlu untuk dilakukan. Adapun berbagai metode dakwah yang dapat dilakukan saat ini seperti melalui media cetak, internet atau bahkan melalui budaya yang seperti dilakukan oleh Walisongo masalalu silam.

Salah satu dari Walisongo yang berdakwah menggunakan metode yang memadukan unsur Islam dengan budaya lokal adalah Sunan Kalijaga. Beliau termasuk salah seorang wali yang produktif menciptakan tembang dan juga cerita-cerita wayang, yang selanjutnya dijadikan sebagai salah satu media dalam berdakwah. Selain itu beliau juga mengenalkan "pakaian takwa", mengadakan pertunjukkan seni dalam memperingati maulud Nabi yang dikenal dengan sebutan grebeg maulud, upacara sekatenan (pengucapan dua kalimat syahadat) yang dilakukan setiap tahun mengajak orang jawa masuk Islam (Arifin: 2010:851).

Penelitian yang serupa dengan judul “*Tradisi Ngenyenke Seureuh Sebagai model Tabligh*”. Dilakukan oleh Fenti Effendy, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fenti Effendy terfokus pada *Ngenyenke Seureuh* sebagai Model Tabligh, sedangkan penulis meneliti fokus terhadap Pesan Dakwah pada upacara adat *Ngenyenke Seureuh*.

Dilihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari budi atau akal. Pendapat lain mengatakan, bahwa “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut (Widagho, 1994 : 18).

Adapun menurut Soerjanto Poespowardojo, budaya secara harfiah berasal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, dan memelihara. Adapun menurut istilah, kebudayaan merupakan sesuatu yang agung dan mahal karena tercipta dari hasil rasa, karya, karsa, dan cipta manusia yang keluar dari akal budi manusia, dan semua itu merupakan sifat yang hanya ada pada manusia. Tidak ada makhluk lain yang memiliki anugrah itu sehingga ia merupakan sesuatu yang agung dan mahal. Oleh karena itu, Koentjaningrat berpendapat bahwa budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai milik diri manusia dengan cara belajar (Gustini dan Alfian, 2012 :16).

Manusia adalah kunci perubahan dalam lingkungannya, karena manusia dan tingkahlakunya mampu mempengaruhi kelangsungan hidup seluruh makhluk yang lain. Akan tetapi, melalui lingkungannya ini pula, tingkahlaku manusia ditentukan, sehingga sebenarnya ada hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, agar harmonisasi kehidupan ini tercipta dan tetap terjaga, manusia harus bersikap dan berperilaku arif terhadap lingkungan.

Kearifan terhadap lingkungan menurut Nurma Ali Ridwan, dapat dilihat dari perlakuan manusia terhadap benda-benda, tumbuhan, hewan, dan apapun yang ada disekitarnya (Gustini dan Alfian, 2012 :66-67).

Kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian ini disusun secara etimologi, yaitu

*wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap, sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah, *wisdom* sering diartikan sebagai “kearifan atau kebijaksanaan”.

Lokal, secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula, yaitu ruang interaksi yang sudah di desain sedemikian rupa, yang didalamnya melibatkan pola antarmanusia dan antar manusia dengan lingkungan fisiknya (Gustini dan Alfian, 2012 :67-68).

Upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* adalah sebuah wasiat atau pesan yang disampaikan melalui benda-benda atau media oleh pangeuyeuk kepada kedua mempelai. Sedangkan kata *Ngeuyeuk Seureuh* berasal dari paheuyeuk-heuyeuk yang berarti mengolah atau mengatur rumah tangga. Maksud dan tujuan dari upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* yaitu untuk memberikan *pepelang* atau nasihat kepada kedua calon mempelai, selain itu *Ngeuyeuk Seureuh* juga dipercaya sebagai pengikat tali batin antara kedua mempelai.

Menurut tokoh adat di Kampung palintang yaitu Yuyu, *Ngeuyeuk Seureuh* sebenarnya adalah dakwah, tetapi terdapat perbedaan dengan dakwah pada umumnya yaitu dakwah yang dilakukan adalah menyampaikan makna dan maksud dari benda-benda yang ada pada media upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*. Menurutnya upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di Kampung Palintang sudah ada sejak tahun 1800-an. Upacara ini dibawa ke Kampung Palintang oleh Bapak Ruba’I, beliau adalah tokoh adat di Kampung Palintang. Sejak datangnya adat *Ngeuyeuk Seureuh*, masyarakat di Kampung Palintang tidak ada yang menolak, karena menurut masyarakat di Kampung Palintang upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* memiliki nilai-nilai yang sangat baik, selain itu sebagian masyarakat di Kampung Palintang menganggap bahwa pernikahan belum sah jika tidak melaksanakan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*, maksudnya menikah tidak cukup secara lahiriyah saja tetapi juga harus batinniyah.

Pelaksanaan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* kata Yuyu biasanya dilaksanakan sehari sebelum akad nikah di rumah mempelai perempuan, waktu pelaksanaannya sore hari atau malam hari. Upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* dihadiri oleh kedua keluarga mempelai dan ketua adat. Tidak ada batasan bagi siapapun yang ingin menghadiri upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* selama tidak mengganggu pada saat pelaksanaan (Wawancara : Yuyu. Kamis 19 Maret 2017).

Dalam upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* terdapat alat-alat atau benda

yang digunakan sebagai media pesan. Alat-alat atau benda tersebut adalah *Samak*, golok, benang dan masih banyak lagi.

Lokasi penelitian dilakukan terhadap upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di kampung Palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi ini karena data yang dibutuhkan tersedia dan lokasi penelitian terjangkau sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk atau cara upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di Kampung Palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?; dan 2) Bagaimana pesan dakwah pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di Kampung Palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam (Sugiono, 2007: 209). Sehingga dari metode yang digunakan dapat dipaparkan dengan jelas seputar upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* dan pesan dakwah yang ada di dalamnya.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead. Selain itu dalam landasan teoritis ini juga akan dibahas mengenai pesan, dakwah, dan adat atau budaya.

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pengertian ini berdasarkan pada lima unsur komunikasi Laswell yang salah satunya adalah pesan, pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol, yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk organisasi pesan. Pesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:865) memiliki arti perintah, nasihat, permintaan amanat, yang disampaikan orang lain.

Menurut Wilbur Schramm dalam Tasmara (1997: 7) pesan adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh sumber kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain bertindak sama sesuai

dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut. Pesan-pesan komunikator disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.

tentunya memiliki tujuan yang diharapkan bisa tersampaikan dari komunikator kepada komunikan. Adapun tujuan pesan tersebut diantaranya adalah: 1) Pesan yang dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan; 2) Pesan yang menggunakan lambang-lambang. Lambang itu berkaitan dengan pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan; 3) Pesan yang membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan serta menyarankan cara-cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut; dan 4) Pesan yang menyarankan langkah-langkah yang disesuaikan dengan situasi kelompok komunikan.

Sedangkan tujuan pesan menurut Jalalludin Rakhmat (2005: 23) dalam bukunya *Metodelogi Komunikasi*, tujuan umum dari pesan yaitu: 1) Memberitahukan (informatif) yakni tujuannya untuk menambah pengetahuan pendengaran dan diharapkan memperoleh penjelasan, menurut minat yang memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan; 2) Mempengaruhi (persuasif) yakni tujuannya agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangatnya dan antusiasmenya. Keyakinan tindakan dan semangat dalam bentuk reaksi yang diharapkan; dan 3) Menghibur (rekreatif) yakni tujuannya agar reaksi pendengar yang diharapkan lebih perhatian, senang dan terhibur dengan humor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan suatu agagasan atau fikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan harapan komunikan dapat sepaham dengan apa yang dituangkan di pesan tersebut. Pesan juga mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol, yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk organisasi pesan.

Selain itu, tentunya pesan juga memiliki tujuan. Tujuan tersebut adalah memberikan informasi kepada komunikan, menghibur komunikan, dan mempengaruhi komunikan. Ketiga hal ini sangat berkaitan atau sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah, khususnya untuk mencapai keberhasilan dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*Fi’i*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).

(Saputra, 2012: 1).

Secara sederhana, dakwah dapat dirumuskan sebagai “suatu proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi, dan transformasi Islam yang melibatkan unsur *da'i*, pesan, media, metode, *mad'u*, tujuan, dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khasanah, salam, nur, di dunia dan akhirat (Safei, 2003 : 119).

Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*Fikrah*), perasaan (*Syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka kepada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami (*al-mujtama' al-Islam*) (M.Romli, 2003: 6).

Dalam kegiatan dakwah, terdapat beberapa unsur yang tentunya berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Unsur-unsur dalam kegiatan dakwah diantaranya adalah: 1) *da'i* (Subjek Dakwah); 2) *mad'u* (Objek Dakwah); 3) *Maudhu ad-Dakwah* (Pesan Dakwah); 4) *Uslub ad-Dakwah* (Metode Dakwah); dan 5) *Wasilah ad-Dakwah* (Media Dakwah).

Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khoiru al-ushrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani/*civil society* (*khoiru al-ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Quran yaitu *Baladatum thoyyibatun wa robbun ghofur* (Saputra, 2012 : 9).

Pesan dakwah adalah pesan atau syariat sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui malaikat jibril kepada para nabi-Nya, nabi Muhammad saw. Pesan dakwah ini dalam al-quran diungkapkan dengan term yang beraneka ragam yang menunjukkan fungsi kandungan ajaran-Nya misalnya dalam Q.S. An-nahl : 125, disebut dengan sabili rabbika (Jalan Tuhanmu) (Sambas 1999 : 55).

Pesan dakwah terdiri dari dua kata berbeda yang memiliki definisi berbeda pula, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pesan berarti sebuah gagasan atau pikiran yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Sedangkan dakwah adalah panggilan, seruan atau ajakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pesan dakwah adalah sebuah gagasan atau pikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan serta didalamnya terdapat muatan dakwah.

Adat istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib ataupun sopan santun. Keberadaan manusia yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berteknologi, juga merupakan makhluk berbudaya, mempertegas bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kebudayaan menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Dilihat dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “buddhaya”, yaitu bentuk jamak dari budi atau akal. Pendapat lain mengatakan, bahwa “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut (Widagho, 1994 : 18).

Menurut Teori Interaksi Simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial (Berger, 2004 : 14).

Upacara adat *Ngeuyuk Seureuh* adalah sebuah wasiat atau pesan yang disampaikan melalui benda-benda atau media oleh pangeuyuk kepada kedua mempelai. Kata *Ngeuyuk Seureuh* berasal dari *pabeuyuk-heuyuk* yang berarti mengolah atau mengatur rumah tangga. Maksud dan tujuan dari upacara adat *Ngeuyuk Seureuh* yaitu untuk memberikan *pepeling* atau nasihat kepada kedua calon mempelai, selain itu *Ngeuyuk Seureuh* juga dipercaya sebagai pengikat tali batin antara kedua mempelai. Menurut tokoh adat di Kampung palintang yaitu Yuyu, *Ngeuyuk Seureuh* sebenarnya adalah dakwah, tetapi terdapat perbedaan dengan dakwah pada umumnya yaitu dakwah yang dilakukan adalah menyampaikan makna dan maksud dari benda-benda yang ada pada media upacara adat *Ngeuyuk Seureuh*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang terletak di dataran tinggi Kabupaten Bandung. Pada umumnya semua wilayah di Desa Cipanjalu

terdiri atas dataran tinggi yang subur, sangat baik dan cocok untuk dijadikan tanah pertanian, perkebunan, dan peternakan. Hal ini terbukti bahwa mayoritas penduduk di Desa Cipanjalu adalah seorang petani. Selain itu juga terdapat beberapa peternak seperti peternak kambing, ayam kampung, dan sapi. Luas Desa Cipanjalu adalah 2018,463 ha, yang terdiri dari pemukiman, persawahan, sekolah, tempat ibadah, dan pertanian atau perkebunan. Desa Cipanjalu terletak pada radius 5km dari pusat pemerintahan kecamatan, 45 km dari pusat pemerintahan kabupaten, dan 25 km dari pusat pemerintahan provinsi. Selain itu, Desa Cipanjalu berada di perbatasan daerah Kabupaten Bandung dan sumedang. Hal ini terbukti bahwa Desa Cipanjalu terletak pada batas wilayah utara Desa Cipunagara Kec Tj Siang Subang / Ds Genteng Kec Tanjung Sari Sumedang, sebelah timur Ds Ciporeat Kec Cilengkrang Bandung /Ds Genteng Kec Tanjung sari Sumedang, sebelah barat Ds Melatiwangi Kec Cilengkrang Bandung / Ds Sunten Jaya Kec Lembang KBB, dan sebelah selatan Kel Pasirjati KecUjungberung - Kel Pasirjati Kec Ujungberung Kota Bandung.

Desa cipanjalu memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, baik Secara umum, berdasarkan Usia, Mata pencaharian, dan Pendidikan. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari kantor pemerintah Desa Cipanjalu yang tercantum pada data monografi, Desa Cipanjalu memiliki jumlah penduduk 3018 orang yang terdiri dari laki-laki, dan 2746 orang yang terdiri dari wanita. Mayoritas masyarakat Desa Cipanjalu adalah seorang petani. Selain bermata pencaharian petani, masyarakat di Desa Cipanjalu juga ada yang bermata perencaharian sebagai buruh tani, pedagang, guru, pegawai negeri sipil, penjahit, dan sebagainya, namun dari banyaknya jenis mata pencaharian yang sudah disebutkan mayoritas penduduk lebih memilih menjadi seorang petani karena tanahnya yang subur dan sangat cocok untuk bertani. Produktifitas dari beberapa jenis mata pencaharian di atas pada umumnya cukup berhasil, khususnya pada bidang pertanian. Selain itu pemasaran akan produknya pun terbilang baik, hal ini terbukti dengan mudahnya para petani atau peternak menjual produknya kepara pengepul atau Bandar. Namun di balik semua itu terdapat kesulitan pada pengambilan dan pengiriman barang atau produk dari masyarakat, hal ini dikarenakan jarak desa yang cukup jauh dari perkotaan, selain itu khususnya di kampung Palintang sangat susah kendaraan umum dan jaringan. Hasil dari mata pencaharian masyarakat sangat terlihat, hal ini terbukti dengan masyarakat semakin maju dan

berkembang yang sesuai pula dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi ke lapangan, perhatian masyarakat terhadap pendidikan sangat baik. Hal ini terbukti bahwa di wilayah Desa Cipanjalu terdapat Madrash, PAUD atau Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Walaupun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Cipanjalu hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama, masyarakat Desa Cipanjalu banyak yang inisiatif melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih atas, bahkan sudah banyak yang melanjutkan pada tingkat Universitas. Hal ini membuktikan masyarakat Desa Cipanjalu sadar bahwa ilmu dan pendidikan sangatlah penting bagi mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pemerintah Desa Cipanjalu yang tercantum pada data monografi, mayoritas masyarakat Desa Cipanjalu memeluk Agama Islam, namun juga terdapat 2 kepala keluarga yang memeluk Agama non Muslim yaitu Agama Kristen dan Khatolik. Walaupun terdapat perbedaan keyakinan, masyarakat tetap rukun, baik, dan adil. Selain itu kegiatan keagamaan di Desa Cipanjalu sangat baik, hal ini terbukti bahwa terdapat jadwal pengajian bagi ibu-ibu dan anak-anak hingga remaja disetiap minggunya. Selain padatnya jadwal pengajian, masyarakat juga selalu melaksanakan ibadah puasa, shalat Jum'at, Zakat, dan yang lainnya sebagaimana mestinya, walaupun masih terdapat masyarakat yang lalai akan ibadah.

### **Bentuk Upacara Adat *Ngeuyeuk Seureuh***

*Ngeuyeuk Seureuh* biasanya dilakukan sehari sebelum hari pernikahan berlangsung. Begitupun dengan waktu pelaksanaannya, biasanya dilaksanakan pada pagi hari atau malam hari di rumah calon mempelai wanita.

Pernikahan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Namun di tatar Sunda dapat terjadi karena di jodohkan atau karena keinginan sendiri. Selain itu terdapat beberapa adat yang harus dilakukan baik sebelum hari pernikahan atau pada hari pernikahannya. Berikut runtun sebelum hari perkawinan di tatar Sunda: *Pertama, neundeun omong* dan *Ngalamar*. Dalam upacara pernikahan di tatar Sunda, hal yang pertama harus dilakukan adalah *Neunden Omong*, maksudnya adalah menyampaikan maksud dan tujuan calon mempelai pria kepada keluarga beserta calon mempelai wanita bahwa calon mempelai pria ingin memiliki atau menjadikan calon mempelai wanita menjadi istrinya. Namun maksudnya itu hanya disampaikan secara bahasa, yaitu biasanya tanpa memberikan

alat atau simbol sebagai pengikat. Selain itu *neundeun omong* biasanya dilakukan oleh calon mempelai pria saja atau orang suruhan tanpa kedua orang tua dari calon mempelai pria dan tidak membawa barang apapun.

Setelah itu, sesudah disampaikan maksud dan tujuannya, baru akan dilakukan kepada tahap selanjutnya yaitu *Ngalamar* (melamar atau meminang). Berbeda dengan *Neundeun omong*, pada saat *ngalamar* atau melamar, kedua orang tua dari calon mempelai pria juga ikut hadir mengunjungi keluarga calon mempelai wanita. Hal ini dilakukan untuk mengikat calon mempelai wanita secara resmi. Tidak hanya mengikat calon mempelai wanita saja, dalam *ngalamar* juga di tentukan hari jadinya pernikahan, dari mulai hari, tanggal, bulan, dan tahun. Selain itu *ngalamar* biasanya diberikan simbol sebagai tanda bahwa calon mempelai wanita sudah ada yang meminang, umumnya simbol tersebut menggunakan cincin.

*Kedua, ngukus.* Sebelum dilaksanakannya pernikahan, biasanya disiapkan sebuah sesajen yang pada dasarnya berbahan kemenyan, kelapa muda, beberapa rujak, dan sebagainya. Sesajen itu di berikan doa atau jampe oleh leluhur atau tokoh masyarakat disana dengan tujuan tertentu, hal itu disebut *Ngukus*. *Ngukus* tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan disembarang tempat, *ngukus* dilakukan pasti atau harus memiliki tujuan, jika untuk di selamatkan dan dilancarkan pernikahan maka tujuan *ngukus* harus sesuai dengan upacara yang dilakukan. Selain itu *ngukus* juga dilakukan oleh orang yang berpengalaman.

Menurut bapak Andi (Wawancara : Bandung, 30 Juni 2017) pada dasarnya hanya sedikit orang yang tahu maksud dari *ngukus*, namun inti dari *ngukus* maksudnya adalah untuk mendekatkan manusia kepada yang gaib dengan media *ngukus* tersebut, terutama dengan harumnya asap kemenyan. Tetapi hal itu sesuai dengan kepercayaan saja, karena untuk mendekatkan diri kepada yang gaib, ada banyak cara yakni tidak hanya *ngukus* saja.

Menurutnya tujuan *ngukus* pasti selalu baik, karena pada saat *ngukus* selalu diawali dengan taud (a'udzubillahi minasyaitan nirrajiim), walaupun setiap orang pada saat *ngukus* do'anya tidak selalu sama, *ngukus* tetap memiliki maksud yang sama sesuai dengan tujuan *ngukus*nya. Berikut do'a *ngukus* yang sederhana menurut bapak Andi :

*A'udzubillahi minasyaitan nirrajiim*

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Mul kukus suma wivitan*

*Wiwitan mula ning iman mula ning syabadat  
Dzat syabadatna Allah humma dewi pangeran  
Gumilang-gumilang mul kukus dewi sandana  
Sandana simojang asih  
Nyiji rama muja puaji  
Kabemang kemang suci  
Dilanjutkan syabadat.*

*Ketiga, nyarang.* Saat upacara pernikahan dilaksanakan, tentunya keluarga yang melakukan upacara tersebut pasti ingin diberi kelancaran dari berbagai hal, terutama pada saat musim hujan biasanya dari pihak keluarga yang hajatan suka meminta orang pintar untuk menghentikan turunnya hujan beberapa hari, hal ini di sebut *nyarang*. Jadi *nyarang* adalah berdoanya seseorang kepada Allah Swt agar tidak turun hujan selama 1-2 hari atau lebih. Dalam hal ini orang yang melakukan adat *nyarang* bukan berarti bisa menghentikan, menahan, atau memindahkan hujan, tetapi orang tersebut hanya berdoa dengan beberapa media seperti sesajen, hihid, dan sebagainya. Setelah itu turun hujan atau tidaknya tergantung apa di ijabahnya doa tersebut atau tidak. Selain itu, *nyarang* biasanya dilakukan 1 hari sebelum upacara hajatan atau pernikahan dilaksanakan.

Media *nyarang* tentunya tidak jauh berbeda dengan ritual lainnya yaitu selalu ada sesajen, namun dalam hal ini media *nyarang* di kampung Palintang di tambah dengan hihid, dan air yang disimpan di ember. Makna dari hihid yaitu merupakan simbol doa bahwa harapannya pada saat akan turunnya hujan, hujan tersebut dapat tertiuap angin sehingga hujannya tidak jatuh pada lokasi hajatan. Sedangkan air yang disimpan di ember maksudnya adalah sebagai tanda bahwa akan turun atau tidaknya hujan, hal ini dapat dilihat jika air tersebut tidak tumpah, maka tidak akan turun hujan sedangkan jika air tersebut tumpah maka hujan akan turun.

*Nyarang* juga memiliki pantrangan (larangan), pantrangan (larangan) *nyarang* yaitu orang yang melakukan *nyarang* maka tidak di perbolehkan mandi, karena jika mandi usahanya akan sia-sia yakni akan terjadinya turunnya hujan. Selain itu pantrangan tersebut biasanya juga berlaku untuk pihak keluarga yang hajatan.

*Keempat, siraman.* *Siraman* adalah prosesi menyiramkan air kembang mulai dari ujung kepala calon mempelai wanita hingga ujung kaki. *Siraman* biasanya dilaksanakan sehari sebelum hari pernikahan yang lazimnya dilakukan pada pagi hari atau siang hari.

Sebelum dilaksanakan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, mempersiapkan media *Ngeuyeuk Seureuh*. Media atau alat-alat *Ngeuyeuk Seureuh* wajib ada, karena melalui media tersebut pangeuyeuk menafsirkan media ngeuyeuk seureh menjadi wasiat atau pesan untuk kedua calon mempelai. Maka dari itu, terlebih dahulu yang harus dipersiapkan adalah alat-alat atau media *Ngeuyeuk Seureuh*. Berikut media *Ngeuyeuk Seureuh* yang digunakan di kampung Palintang adalah Samak (tikar), kain berwarna putih, empat ikat kayu kecil, empat wadah makanan ringan (kue kering), empat seureuh (sirih) satu ikat, padi satu tangkai, bako (tembakau), halu (penumbuk padi), bedog (Golok), air putih dimasukan ke dalam ruas bambu sebanyak lima ruas, benang, pakaian wanita secukupnya, apu, gambir, pinang, kapol, sisir, kaca, alat kecantikan, samping, empat uang logam.

*Kedua*, menata atau menyusun media *Ngeuyeuk Seureuh*. Setelah media *Ngeuyeuk Seureuh* terkumpul, maka selanjutnya media itu harus ditata sesuai dengan ketentuan *Ngeuyeuk Seureuh* di kampung Palintang. Cara menata media *Ngeuyeuk Seureuh* dapat dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, *Samak* (tikar) dan kain putih dihamparkan di tempat yang sudah disiapkan baik di dalam rumah atau di luar rumah. Selanjutnya, empat makanan ringan, empat ikatan kayu, empat uang logam di simpan di tiap sudut *Samak* (tikar). Setelah itu, seikat daun sirih, *bako* (tembakau), padi, kaca (cermin), sisir, sepaheun di simpan di tengah tikar. Sedangkan halu, golok, dan air disimpan di samping *Samak* (tikar). Setelah media tertata atau tersusun sesuai dengan ketentuan, selanjutnya calon pengantin pria dan wanita dipersilahkan duduk bersebelahan di depan *pangeuyeuk*, dan orang tua calon pengantin duduk disebelah putra putrinya diikuti oleh saudara-saudaranya atau kerabatnya. Setelah semuanya lengkap, kerabat dari kedua belah pihak dipersilahkan untuk membentuk satu lingkaran (mengelilingi media *Ngeuyeuk Seureuh*), dan selanjutnya upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* baru dapat dilaksanakan.

*Ketiga*, Proses pelaksanaan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan dan hasil dari wawancara dengan pangeuyeuk. Berikut adalah proses pelaksanaan tradisi *Ngeuyeuk Seureuh* di kampung palintang:

Dalam proses pelaksanaan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* hal yang pertama dilakukan adalah diawali dengan membaca do'a oleh ustad atau *pangeuyeuk*. Setelah membaca do'a selesai, baru dilaksanakan pada upacara

*Ngeuyeuk Seureuh* yaitu pangeuyeuk membuka acara yang kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan satu per satu media *Ngeuyeuk Seureuh* kepada calon pengantin (*Samak*, kain putih, seupaheun, seikat daun sirih, 4 kue kering, 4 uang logam, 4 kayu, baju wanita, kaca, sisir, tembakau atau bako, alat kecantikan, apu, pinang, gambir, kapol, padi).

Selanjutnya pangeuyeuk memberikan golok untuk dipegang oleh kedua calon pengantin (pengantin pria memegang goloknya sedangkan calon pengantin wanita memegang bagian carangka bedog atau sangkar goloknya). Sesudah goloknya dipegang oleh kedua calon mempelai, lalu golok tersebut di cabut dan dimasukkan lagi kedalam sangkarnya, kemudian pangeuyeuk menjabarkan maksud dari mencabut dan memasukan golok itu. Setelah itu pangeuyeuk menyuruh ke dua calon pengantin memegang halu untuk di tumbukan sebanyak lima kali dibarengi dengan membaca basmalah disetiap akan mengetukan halu tersebut. setelah selesai pangeuyeuk menjabarkan maksud dari menumbukan halu itu.

Proses selanjutnya adalah pangeuyeuk sedikit menuangkan air (air dalam ruas bambu) yang telah dipersiapkan ke telapak tangan kedua calon pengantin, setelah selesai pangeuyeuk akan menjabarkan makna dari menuangkan air itu. Kemudian, pangeuyeuk akan membentangkan benang yang sudah disiapkan mengelilingi lingkaran upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*, yang dimulai dari calon pengantin sampai benangnya habis, kemudian kedua ujung benang tersebut diikatkan. Setelah itu, benang yang sudah diikatkan di gulung kembali dan disimpan di atas *Samak* atau tikar, dan dilanjutkan penjabaran atau penafsiran oleh pangeuyeuk. Selanjutnya semua media *Ngeuyeuk Seureuh* di tutupi oleh sampung. Kemudian kedua calon pengantin di persilahkan mengambil salah satu media *Ngeuyeuk Seureuh* yang telah di tutupi oleh sampung tadi.

Jika hal di atas sudah dilakukan, kemudian pangeuyeuk mempersilahkan pada orang tua dan kerabat kedua calon pengantin untuk memberikan uang kepada calon pengantin (uangnya di simpan di atas media ngeuyeuk *Seureuh* atau di atas sampung). Tahap terakhir yang dilakukan adalah kedua calon pengantin dipersilahkan untuk membawa seluruh media *Ngeuyeuk Seureuh* kedalam kamar. Selanjutnya di tutup do'a oleh pangeuyeuk atau ustadz.

Makna simbol media *Ngeuyeuk Seureuh* berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. A. Moch Sirojul Mu'minin, Bandung 19 September 2017 yang penulis lakukan, telah terdapat beberapa simbol pada upacara adat

*Ngeuyeuk Seureuh* yang sudah ditafsirkan dalam bahasa verbal dan disepakati maknanya. Makna simbol pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* diantaranya adalah:

*Samak* (tikar) diartikan bahwa kedua calon mempelai dan kedua orangtuanya harus *Samak-sud* (memiliki tujuan yang sama) dengan niat karena Allah, melaksanakan perintahnya yang telah disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan harapan agar dalam menjalani rumah tangga selalu mendapatkan pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad, yang artinya: “barang siapa yang menikah dan menikahkan karena Allah, maka akan mendapatkan pertolongan dari Allah”.

Kain berwarna putih diartikan bahwa pernikahan adalah suatu lembaran baru yang suci atau bersih. Kedua calon pengantin harus menjaga agar pernikahannya senantiasa dalam keadaan bersih lahir dan batin.

4 ikat kayu kecil, 4 wadah makanan ringan, 4 Uang logam diartikan calon pengantin pria diharapkan berikhtiar memenuhi kewajiban dalam memberi nafkah dengan mencarinya ke empat empat arah (kaler/utara, kulon/barat, kidul/selatan, wetan/timur). Maksudnya adalah agar calon pengantin pria tidak putus harapan apabila tidak menemukan rijkinya di satu sisi atau satu arah karena masih ada sisi atau arah yang lainnya.

Sakompet daun *Seureuh* (seikat daun sirih). Sakompet daun dalam peribahasa Sunda biasanya selalu diartikan mengarah kepada sebuah kesalahan. Karena hal tersebut, maka maksud dari sakompet daun *Seureuh* adalah seandainya ada kesalahan dari calon pengantin, orang tua, atau saudaranya yang dulu ataupun yang sekarang, maka jangan sampai disangkut pautkan satu sama lainnya.

Padi satu tangkai. Sesuai dengan peribahasa bahwa padi semakin berisi semakin menunduk, maka diharapkan apabila dalam menjalani rumah tangga berada dalam kejayaan, maka harus selalu rendah hati.

*Bako* (tembakau) menurut bahasa Arab bako=baqo berarti abadi. Maka diharapkan pernikahan itu menjadi pernikahan yang pertama dan terakhir, hingga tua dan maut memisahkan keduanya.

*Halu* (penumbuk padi) diartikan sebagai *panggening* (peringat). Dengan diketukan sebanyak lima kali, maksudnya calon mempelai diharapkan selalu mengingatkan satu sama lain terhadap kewajiban ibadahnya yaitu shalat lima waktu.

*Golok* (golok di pegang oleh calon mempelai pria dan sangkar golok

di pegang oleh calon mempelai wanita, setelah itu di cabut dan dimasukan kembali). Maksudnya adalah, jika calon mempelai pria mencari nafkah, atau keluar rumah dan sebagainya, maka tempat kembali adalah kepada sang istri, begitupun dengan farji (kemaluan) tidak kepada yang lainnya, dan juga sebaliknya seorang istri adalah milik suami seutuhnya tidak memiliki yang lain.

Air putih dimasukan ke dalam ruas bambu sebanyak 5 ruas sebagai simbol untuk senantiasa bersuci. Diharapkan agar kedua calon pengantin senantiasa menjaga kesucian diri dan keluarga.

Benang (dibentangkan melingkari media *Ngenyeuk Seureub* dan diikatkan ujung benangnya) diartikan sebagai simbol tali pengikat kasih sayang suami istri yang tidak ada ujungnya,. Sedangkan maksud dari dikelilingkannya benang tersebut menjadikan bahwa kasih sayang tidak hanya kepada pasangannya saja, tetapi juga kepada keluarga dan kerabatnya ataupun dalam segala hal yang berada disekitarnya.

Pakaian wanita secukupnya maksudnya untuk memenuhi kewajiban saling menutupi aurat atau hal-hal yang dianggap memalukan. sehingga calon mempelai pria atau calon mempelai wanita dapat senan tiasa menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.

Apu, gambar, pinang, dan kapol setiap bahan masing-masing mempunyai warna dan rasa yang berbeda tetapi apabila disatukan akan menjadi obat dalam bentuk *seupaheun* yang dapat diartikan bahwa dalam rumah tangga akan banyak cobaan pahit manis yang akan dirasakan oleh kedua pasangan. Maka jika pasangan tersebut mendapatkan hal yang manis atau pahit maka diharapkan dapat saling menguatkan satu sama lain.

Sisir biasanya digunakan untuk merapihkan rambut kusut, maka sisir diartikan apapun masalah yang ada dalam rumah tangga, harus senantiasa dirapihkan oleh kedua pasangan.

Kaca biasanya digunakan untuk bercermin, maka kaca diartikan pasangan suami istri harus senantiasa selalu melihat pada diri sendiri sebelum melihat yang lainnya, terutama pada urusan harta.

Alat kecantikan diartikan sebagai sesuatu yang dapat menambah kecantikan lahir batin. Maka diharapkan kegagahan dan ketampanan suami hanya untuk istrinya, begitupun kecantikan seorang istri hanya di peruntukan bagi suaminya.

Samping artinya mengingatkan bahwa dalam akhir kehidupan jasad suami atau istri akan di tutupi oleh samping. Hal ini juga mengingatkan

bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara.

### **Pesan Dakwah pada Upacara Adat *Ngeuyeuk Seureuh***

Pesan dakwah yang terdapat dalam acara atau kegiatan upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* dalam penelitian ini dibagi kedalam dua jenis pesan, diantaranya adalah pesan verbal dan pesan non-verbal.

*Pertama*, pesan dakwah verbal pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*. Pesan dakwah verbal merupakan pesan dakwah yang disajikan menggunakan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Maka dari itu, peneliti telah menganalisis bahwa pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* terdapat beberapa pesan dakwah verbal yang secara langsung disampaikan oleh pangeuyeuk (*da'i*) kepada kedua calon pengantin (*mad'u*).

Pesan dakwah verbal yang terdapat pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* adalah sebagai berikut : 1) Terdapat pada simbol *Samak* (tikar) yang diartikan bahwa calon pengantin harus memiliki maksud yang sama. Selanjutnya diakhir penafsiran *pangeuyeuk* menyampaikan hadist yang memiliki arti “barang siapa yang menikah dan menikahkan karena Allah, maka akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.”; 2) Terdapat pada simbol *halu* (penumbuk padi) yang diartikan sebagai pengingat, hal tersebut sesuai dengan Q.S at-Tahrim ayat 6; dan 3) Terdapat pada simbol *bedog* (golok), sesuai dengan Q.S al-Mu'minum ayat 5 – 6.

Dalam hal ini sudah terbukti bahwa pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* di kampung Palintang, memang terdapat nilai-nilai keislaman. Sehingga tradisi ini menurut penulis harus tetap di pertahankan keberadaannya.

*Kedua*, Pesan dakwah non verbal pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dari penilaian media upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* secara eksplisit sudah tergambar ajaran moral yang akan disampaikan oleh pangeuyeuk kepada calon pengantin.

Proses penyelenggaraan tradisi *Ngeuyeuk Seureuh* di kampung Palintang sudah menjadi bukti bahwa pernikahan itu baik. Maka dari itu, upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* yang merupakan salah satu rangkaian pada upacara pernikahan di tatar Sunda memang diyakini telah memiliki nilai-nilai kebaikan.

Nilai-nilai kebaikan ini dapat dilihat pada media *Ngeuyeuk Seureuh* yang menjadi simbol kebaikan tersebut. Maka dari itu, upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* telah membeberkan kebaikan-kebaikan yang ada dalam

kehidupan berumah tangga, kebaikan moral, dan material.

Semua media yang ada pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* adalah pesan-pesan dakwah non verbal. Berikut adalah pesan dakwah non verbal yang terkandung pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*:

*Samak* (tikar) diartikan bahwa kedua calon mempelai dan kedua orangtuanya harus *Samak-sud* (memiliki tujuan yang sama) dengan niat karena Allah, melaksanakan perintahnya yang telah disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kain berwarna putih diartikan bahwa pernikahan adalah suatu lembaran baru yang suci atau bersih.

4 ikat kayu kecil, 4 wadah makanan ringan, 4 Uang logam diartikan calon pengantin pria diharapkan berikhtiar memenuhi kewajiban dalam memberi nafkah dengan mencarinya ke empat empat arah (kaler/utara, kulon/barat, kidul/selatan, wetan/timur).

*Sakompét daun Seureuh* (seikat daun sirih). *Sakompét* daun dalam peribahasa Sunda biasanya selalu diartikan mengarah kepada sebuah kesalahan. Karena hal tersebut, maka maksud dari *sakompét* daun *Seureuh* adalah seandainya ada kesalahan dari calon pengantin, orang tua, atau saudaranya yang dulu ataupun yang sekarang, maka jangan sampai disangkut pautkan satu sama lainnya.

Padi satu tangkai. Sesuai dengan peribahasa bahwa padi semakin berisi semakin menunduk, maka diharapkan apabila dalam menjalani rumah tangga berada dalam kejayaan, maka harus selalu rendah hati.

*Bako* (tembakau) menurut bahasa Arab *bako=baqo* berarti abadi. Maka diharapkan pernikahan itu menjadi pernikahan yang pertama dan terakhir, hingga tua dan maut memisahkan keduanya.

*Halu* (penumbuk padi) diartikan sebagai *panggeuing* (peringat). Dengan diketukan sebanyak lima kali, maksudnya calon mempelai diharapkan selalu mengingatkan satu sama lain terhadap kewajiban ibadahnya yaitu shalat lima waktu.

Golok (golok di pegang oleh calon mempelai pria dan sangkar golok di pegang oleh calon mempelai wanita, setelah itu di cabut dan dimasukan kembali). Maksudnya adalah, jika calon mempelai pria mencari nafkah, atau keluar rumah dan sebagainya, maka tempat kembali adalah kepada sang istri, begitupun dengan *farji* (kemaluan) tidak kepada yang lainnya, dan juga sebaliknya seorang istri adalah milik suami seutuhnya tidak memiliki yang lain.

Air putih dimasukan ke dalam ruas bambu sebanyak 5 ruas sebagai

simbol untuk senantiasa bersuci.

Benang (dibentangkan melingkari media *Ngeyeuk Seureuh* dan diikatkan ujung benangnya) diartikan sebagai simbol tali pengikat kasih sayang suami istri yang tidak ada ujungnya,. Sedangkan maksud dari dikelilingkannya benang tersebut menjadikan bahwa kasih sayang tidak hanya kepada pasangannya saja, tetapi juga kepada keluarga dan kerabatnya ataupun dalam segala hal yang berada disekitarnya.

Pakaian wanita secukupnya maksudnya untuk memenuhi kewajiban saling menutupi aurat atau hal-hal yang dianggap memalukan.

*Apu, gambir, pinang, dan kapul* setiap bahan masing-masing mempunyai warna dan rasa yang berbeda tetapi apabila disatukan akan menjadi obat dalam bentuk *seupabeun* yang dapat diartikan bahwa dalam rumah tangga akan banyak cobaan pahit manis yang akan dirasakan oleh kedua pasangan.

Sisir diartikan apapun masalah yang ada dalam rumah tangga, harus senantiasa dirapihkan oleh kedua pasangan. *Kaca* (Cermin) diartikan pasangan suami istri harus senantiasa selalu melihat pada diri sendiri sebelum melihat yang lainnya, terutama pada urusan harta. Alat kecantikan diartikan sebagai sesuatu yang dapat menambah kecantikan lahir batin. *Samping* artinya mengingatkan bahwa kehidupan hanya sementara.

Dalam hal ini sudah terbukti bahwa pada upacara adat *Ngeyeuk Seureuh* di kampung Palintang, memang terdapat nilai-nilai keislaman. Sehingga tradisi ini menurut penulis harus tetap di pertahankan keberadaannya. Karena selain termasuk kedalam salah satu budaya Sunda, dalam proses dan ala-alat yang digunakan pada acara upacara adat *Ngeyeuk Seureuh* pun memiliki pesan-pesan dakwah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada uraian pada hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan, maka sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan ayau acara upacara adat *Ngeyeuk Sereuh* di Kampung Palintang, Desa Cipanjal, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

*Pertama*, upacara adat *Ngeyeuk Seureuh* merupakan salah satu rangkaian upacara adat pernikahan yang ada di tatar Sunda. *Ngeyeuk Seureuh* berasal dari kata *pabeuyeuk-beuyeuk* yang berarti mengolah atau mengatur rumah tangga. *Ngeyeuk Seureuh* di kampung Palintang Desa

Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung sudah ada sejak tahun 1800-an. Dalam tradisi *Ngeuyeuk Seureuh* ini, terdapat beberapa benda atau simbol yang memiliki makna atau nilai moral yang baik dan berguna bagi kedua calon mempelai pengantin. Karena itu, *Ngeuyeuk Seureuh* memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk memberikan *pepeling* atau nasihat baik kepada kedua calon mempelai pengantin, selain itu *Ngeuyeuk Seureuh* juga dipercaya sebagai pengikat tali batin antara kedua mempelai. Mengenai waktu dan tempat pelaksanaannya, *Ngeuyeuk Seureuh* biasanya dilaksanakan sehari sebelum hari pernikahan berlangsung, dan tempat pelaksanaannya yaitu dilakukan di rumah mempelai wanita, sedangkan mengenai waktunya biasanya dilakukan pada pagi hari atau malam hari.

*Kedua*, Dalam kegiatan upacara adat *Neuyeuk Seureuh* ini terdapat pesan-pesan dakwah Islam. Pesan dakwah pada upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* ini terbagi menjadi dua yaitu pesan dakwah verbal dan non verbal. Pesan dakwah verbal yang terkandung dalam upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* diambil berdasarkan al-qur'an dan hadist, sedangkan pesan dakwah non verbal terdapat pada semua bagian media upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh*, dalam pemahamannya media tersebut di jelaskan oleh pangeuyeuk atau pemimpin upacara.

Berdasarkan hasil riset, dalam hal ini peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-saran tersebut diantaranya adalah:

*Pertama*, karena budaya merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa dan Negara, maka upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* harus lebih diperlihatkan kepada masyarakat, khususnya anak-anak. Hal ini harus dilakukan supaya budaya upacara adat *ngeuyeuk seureuh* akan tetap ada, khususnya di tatar Sunda yang semakin berkembangnya zaman budaya semakin di abaikan oleh masyarakat.

*Kedua*, selain di pertahankannya budaya yang ada, peranan akidah juga diperlukan. Karena dengan adanya aqidah, masyarakat atau siapapun dapat dengan mudah untuk membedakan mana budaya yang menyimpang tanpa ajaran islam, dan budaya mana yang terkandung ajaran-ajaran islam.

*Ketiga*, Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti lebih mendalam lagi tentang upaca adat *Ngeuyeuk Seureuh* di tatar Sunda, baik dari segi sejarah, pengertian, proses pelaksanaannya, sampai kepada pengaruh upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* terhadap masyarakat. Karena dengan hal tersebut, akan lebih memperjelas apa dan bagaimana upacara adat *Ngeuyeuk Seureuh* itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, A. (2010) Model pengembangan dakwah berbasis budaya lokal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4 (15), 849-878.
- Berger, A. (2004). *Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Gustini, H., & Alfian, M. (2012). *Studi budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Romli, A. M. (2003). *Jurnalistik dakwah: visi dan misi dakwah bil-qalam*, Bandung: Rosda.
- Rahmat, J. (2005). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sa'diah, D. (2015). *Metode penelitian dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Safei, A. (2003). *Memimpin dengan hati yang selesai: Jejak langkah dan pemikiran K.H. Syukriadi Sambas, M.Si*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sambas, S. (1999). *Filsafat Dakwah*, Bandung: Komini Penerbitan Halaqah Diskusi Dosen (KP-HADID) Fakultas Dakwah.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Widagho, D. (1994). *Ilmu budaya dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.